

**PROBLEMATIKA GURU DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR KELAS IV DI MI NEGERI 1 BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
sebagai syarat untuk menulis Skripsi**

**Oleh :
DHIYA HUMAIROO ITRAH
NIM. 2017405136**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Dhiya Humairoo Itrah
NIM : 2017405136
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV di MI Negeri 1 Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Dhiya Humairoo Itrah
NIM. 2017405136

HASIL CEK TURNITIN

SKRIPSI DHIYA HUMAIROO ITRAH_2017405136

ORIGINALITY REPORT

20%	19%	10%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	8%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	core.ac.uk Internet Source	1%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
5	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
6	www.sekolahdasar.net Internet Source	<1%
7	adoc.pub Internet Source	<1%
8	www.scribd.com Internet Source	<1%
9	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR KELAS IV DI MI NEGERI 1 BANYUMAS**

Yang disusun oleh Dhiya Humairoo Itrah (2017405136) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 09 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 13 Januari 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Novi Mulyani, M.Pd.I
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji Utama

Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I
NIP. 19890605 201503 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Dhiya Humairoo Itrah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melaluisurat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Dhiya Humairoo Itrah
NIM : 2017405136
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum
Merdeka Belajar Kelas IV di MI Negeri 1 Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 20 Desember 2024
Pembimbing



Dr. Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KELAS IV DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANYUMAS**

DHIYA HUMAIROO ITRAH

2017405136

ABSTRAK: Perubahan kurikulum memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran, karena perubahan tersebut dapat menjadikan proses pembelajaran, model atau metode lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, dan menjadikan pendidikan Indonesia lebih baik. Namun karena perubahan kurikulum seringkali membawa permasalahan baru dan menemui banyak kendala pada tahap implementasinya, sehingga sekolah sebagai penyelenggara proses pendidikan formal sedikit banyaknya pada tahap awal ini membutuhkan adaptasi dan usaha untuk mengetahui dan memahami isi dan tujuan kurikulum baru. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis berbagai problematika yang ada dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di MI Negeri 1 Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ialah kepala madrasah dan guru kelas IV. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode analisis yang digunakan jenis analisis Miles and Huberman dengan langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan Triangulasi teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, di MI Negeri 1 Banyumas sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis mata pelajaran, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS, sedangkan perangkat ajar seperti Modul Ajar dan raport masih dikerjakan secara bertahap. Kedua, problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran adalah kesulitan menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP dan Modul Ajar, menentukan media, metode dan strategi pembelajaran, terbatasnya buku siswa, kurangnya kemampuan dan kesiapan menggunakan metode dan media pembelajaran, menentukan bentuk asesmen dan bentuk asesmen pada pembelajaran berbasis proyek. Ketiga, upaya yang diterapkan guru dalam mengatasi permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar adalah mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, workshop, mengadakan pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG), serta belajar secara autodidak lewat Platform Merdeka Belajar.

Kata Kunci: Guru, Kurikulum Merdeka Belajar, Problematika

**THE PROBLEMS OF TEACHER IN IMPLEMENTING
THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM FOR CLASS IV AT
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANYUMAS**

DHIYA HUMAIROO ITRAH

2017405136

ABSTRACT: Curriculum changes have a significant impact on the learning process, because these changes can make the learning process, model or method more effective and efficient, as well as improve the quality of Indonesian education, and make Indonesian education better. However, because curriculum changes often bring new problems and encounter many obstacles at the implementation stage, schools as organizers of the formal education process more or less at this early stage require adaptation and effort to know and understand the content and objectives of the new curriculum. The aim of this research is to analyze various problems that exist in implementing the independent curriculum at MI Negeri 1 Banyumas. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. The research subjects were the head of the madrasa and the fourth grade teacher. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. The analytical method used is the Miles and Huberman type with the steps: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, data validity testing was carried out using triangulation of data collection techniques. The results of the research show that: First, at MI Negeri 1 Banyumas, the Independent Learning Curriculum has been implemented with the implementation of project-based learning, subject-based learning, science and social studies subjects have been combined into IPAS, while teaching tools such as teaching modules and report cards are still being developed in stages. Second, teachers' problems in implementing the Independent Learning Curriculum in planning, implementing and assessing learning are difficulties in analyzing CP, formulating TP and compiling ATP and Teaching Modules, determining media, learning methods and strategies, limited student books, lack of ability and readiness to use methods and media learning, determining the form of assessment and form of assessment in project-based learning. Third, the efforts applied by teachers to overcome problems in implementing the Independent Learning Curriculum are taking part in training on implementing the Independent Learning Curriculum, workshops, holding meetings with the Teacher Working Group (KKG), and learning autodidactically via the Independent Learning Platform.

Keywords: Teachers, Independent Learning Curriculum, Problem.

MOTTO

“Siapa yang menjalani suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah Swt akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”¹

(H.R. Imam Tirmizi)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras, tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan, tidak ada kemudahan tanpa doa”^{*}

(Ridwan Kamil)



¹ Hasan Asari, *Hadis-hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islame*, 2014.

^{*}Kamil, Ridwan [@ridwankamil], “Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa “, Twitter, 17 Maret 2015, <https://twitter.com/ridwankamil/status/577647554466226177?t=hBF2MmILm3s5HdDI4ARUwg&s=08>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan, sholawat serta salam saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladanku. Dalam setiap proses kehidupan kita selalu dipertemukan dengan berbagai hal yang terkadang membuat kita lemah atau bahkan menjadi semakin kuat. Begitu juga dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini, peneliti mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Karya ini peneliti persembahkan untuk:

1. Orangtua, Bapak Sumarsono dan Ibu Sumarsih, yang senantiasa mendo'akan di setiap waktu, dan yang telah mendidik putrinya dengan penuh kasih sayang, dengan penuh kesabaran dan pengorbanan yang tak dapat tergantikan oleh siapapun, Terimakasih untuk setiap tetes keringat yang Bapak perjuangkan demi putrimu untuk terus menuntut ilmu dan motivasi yang telah kalian berikan untuk menyelesaikan skripsi ini, Semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak dan Ibu dengan kebahagiaan serta senantiasa dilindungi dan diberi kesehatan serta panjang umur.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya kepada kita semua sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV di MI Negeri 1 Banyumas”**, Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang diutus untuk menjadi suri tauladan yang baik untuk seluruh umat manusia. Dalam upaya penyusunan skripsi ini, tentunya tak terlepas dari bantuan, partisipasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

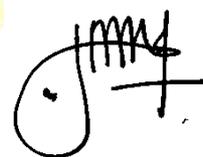
1. Prof. Dr. H. Fauzi M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A, Wakil dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Prof. H. Subur, M.Ag., Wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dwi Priyanto, S. Ag., M.Pd, selaku penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI C 2020).
8. Dr. Abu Dharin M.Pd., Dosen pembimbing Skripsi terbaik, yang telah memberikan arahan, motivasi dan bimbingan dengan penuh kesabaran kepada peneliti sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Dr. Saridin, S.Ag. M.Pd.I., Kepala Madrasah, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan turut membantu untuk menghasilkan data demi menyelesaikan skripsi ini.

10. Seluruh Dewan Guru di MI Negeri 1 Banyumas, yang telah membantu dan memberikan informasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
11. Siswa-siswi kelas IV MI Negeri 1 Banyumas.
12. Orangtua, Bapak Sumarsono dan Ibu Sumarsih, yang selalu memberikan motivasi serta memberikan do'a restu kelancaran dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi
13. Kakak, Ghalda Salmah, yang selalu memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi, serta keponakan, Syakila Naura Adzkiya, yang selalu menjadi penghibur melupakan kepenatan dalam menyusun skripsi ini.
14. Teman rasa saudara, Aura Rohisyah Septiany, Annisa Nursyami, dan Windhi Resti Yuliana, yang telah memberikan bantuan, menemani dan kebersamai dalam penyusunan skripsi ini.
15. Keluarga besar PGMI C Angkatan 2020.
16. Seluruh pihak yang telah membantu selama proses penelitian skripsi ini berlangsung.

Tidak ada kata yang dapat peneliti sampaikan, kecuali ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya atas segala kesalahan kepada seluruh pihak yang sudah membantu, memotivasi serta mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca baik mahasiswa, pendidik, maupun lainnya.

Purwokerto, 20 Desember 2024

Peneliti



Dhiya Humairoo Itrah

2017405136

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL CEK TURNITIN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRAK</i>	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Problematika	9
1. Pengertian Problematika	9
2. Problematika Guru	10

B. Kurikulum Merdeka Belajar	12
1. Pengertian Kurikulum	12
2. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar	13
3. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar	13
4. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar.....	14
5. Hambatan dan Kendala Kurikulum Merdeka Belajar	17
6. Program Kurikulum Merdeka Belajar.....	17
C. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.....	19
D. Penelitian Terkait/Kajian Pustaka.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Objek dan Subjek Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	32
F. Teknik Uji Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Penyajian Data	37
B. Analisis Data	61
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	71
B. Keterbatasan Penelitian.....	71
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	I

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai CP (Capaian Pembelajaran)/TP (Tujuan Pembelajaran).....	54
Tabel 2. Nilai SAT (Sumatif Akhir Semester).....	56
Tabel 3. Nilai Akhir	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka analisis data Miles dan Huberman..... 32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum MI Negeri 1 Banyumas.....	II
Lampiran 2 Lembar Pedoman Observasi.....	IX
Lampiran 3 Lembar Pedoman Wawancara.....	XI
Lampiran 4 Lembar Pedoman Dokumentasi.....	XIII
Lampiran 5 Hasil Observasi.....	XIV
Lampiran 6 Hasil Wawancara.....	XXI
Lampiran 7 Modul Ajar.....	XXXV
Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	LVI
Lampiran 9 Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan.....	LVII
Lampiran 10 Surat Permohonan Izin Riset.....	LVIII
Lampiran 11 Surat Telah Melaksanakan Riset.....	LIX
Lampiran 12 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi.....	LX
Lampiran 13 Surat Rekomendasi Seminar Proposal.....	LXI
Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal.....	LXII
Lampiran 15 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif.....	LXIII
Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI.....	LXIV
Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris.....	LXV
Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab.....	LXVI
Lampiran 19 Sertifikat KKN.....	LXVII
Lampiran 20 Sertifikat PPL.....	LXVIII
Lampiran 21 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan.....	LXIX
Lampiran 22 Blangko Bimbingan Skripsi.....	LXX
Lampiran 23 Surat Rekomendasi Munaqosyah.....	LXXI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan” dalam KBBI berasal dari kata “didik” yang digabungkan dengan awalan “me” sehingga diperoleh kata “didik” yang berarti memberikan pendidikan. Bimbingan, instruksi, dan kepemimpinan intelektual diperlukan untuk mempertahankan dan melaksanakan tugas-tugas penting. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan proses yang sengaja dirancang untuk membentuk suasana dan metode belajar yang mendukung para siswa dalam mengasah potensi rohani mereka, kekuatan spiritual, kemampuan mengatur diri, karakter, serta intelektualitas, dan juga untuk menumbuhkan moral yang luhur. Ini adalah upaya untuk mengembangkan sifat dan kemampuan yang esensial bagi individu, komunitas, negara, dan masyarakat secara keseluruhan.²

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran³, Kurikulum merupakan elemen penting yang mendukung pencapaian tujuan dalam pendidikan dan proses belajar. Saat ini, topik kurikulum menjadi bahan perbincangan hangat di Indonesia. Para guru dan kepala sekolah memiliki kesempatan untuk mengembangkan proses pembelajaran yang tidak hanya menarik dan menyeluruh, tetapi juga menggembarakan bagi para siswa.⁴

Kurikulum merupakan rangkaian program pendidikan yang sistematis, yang diberlakukan oleh institusi pendidikan dan sekolah dengan fokus pada perkembangan karakter serta peningkatan kualitas kehidupan pelajar di lingkungan sosialnya. Kurikulum meliputi keseluruhan dimensi kemajuan dan edukasi individu siswa yang sesuai dengan sasaran pendidikan yang dituju,

² Mukhlis Lbs, “Konsep Pendidikan Menurut Pemikiran Kh. Hasyim Asy’Ari,” *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2020): 79–94, <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.170.htm>. 81.

³ Menteri Pendidikan dan D A N Teknologi, “Menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi,” 2022.

⁴ Windayanti et al., “Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka,” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2056–63.

yang bertujuan untuk memajukan standar pendidikan secara keseluruhan, melampaui sekadar materi pelajaran dan proses belajar mengajar yang ada.⁵

Menurut Menteri Nadim, ada tiga manfaat kurikulum merdeka belajar, Karena berkonsentrasi pada konten yang diperlukan dan membangun keterampilan siswa pada tahap yang berbeda, kualitas keunggulan pertama adalah lebih dalam dan sederhana. Manfaat kedua adalah pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan relevan bila dilakukan melalui kegiatan proyek. Melalui aktivitas kreatif, siswa dapat memperoleh lebih banyak kemungkinan untuk terlibat secara aktif dengan permasalahan dunia nyata seperti permasalahan budaya dan lingkungan. Kegiatan proyek yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan karakter dan keterampilan profil pembangunan Pancasila. Kebebasan untuk menyesuaikan materi pelajaran lokal dengan kondisi sekolah dan melakukan pengajaran berdasarkan kapasitas siswa.⁶

Implementasi kurikulum merdeka belajar mengurangi jam pembelajaran, terutama yang dihabiskan dalam pengajaran langsung. Selain mengurangi waktu belajar, siswa juga dihadapkan pada materi pengajaran yang tidak terlalu membosankan. Kreativitas siswa, pengembangan karakter, dan pengembangan keterampilan diutamakan dalam kurikulum merdeka. Program kurikulum merdeka perlu diketahui setidaknya dalam tujuh hal: struktur program yang meliputi capaian pembelajaran (CP), cara pelaksanaan pembelajaran, jumlah jam pengajaran, model pembelajaran kooperatif, mata pelajaran TIK (TIK), dan ilmu-ilmu alam sosial (IPAS). Guru, kepala sekolah, dan masyarakat harus bekerja sama, berkoordinasi, dan berkomunikasi secara terus-menerus dalam rangka penerapan kurikulum merdeka. Hal ini penting terutama untuk menciptakan kurikulum dan sumber belajar yang fungsional seperti modul dan memahami isi kurikulum merdeka.⁷

⁵ Windayanti et al. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka,"

⁶ Joko Awal Suroto et al., *Merdeka Belajar* (Surabaya: Dunia Akademisi Publisher, 2022).hlm. 9.

⁷ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, ed. oleh Amirah Ulinnuha, cetakan pe (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2023).hlm. 5.

Hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 28-29 Februari 2024 dilanjutkan pada tanggal 1-2 Maret 2024 oleh beberapa wali kelas, di kelas IV. Kesimpulan dari beberapa wali kelas adalah di MI Negeri 1 Banyumas dilaksanakan sejak tahun ajaran 2022/2023. Untuk penerapannya sendiri di MI Negeri 1 Banyumas diterapkan untuk tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas I dan IV, sedangkan untuk tahun ajaran 2023/2024 untuk kelas II dan V, Madrasah Ibtidaiyah memulai pendidikannya 1 tahun setelah SD, dengan konten pembelajaran yang serupa dengan Kurikulum 2013. Namun, Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi aktif. Meskipun masih mempertahankan prota dan prosem, Kurikulum Merdeka mengganti silabus dan RPP dengan modul-modul pengajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, rencana pembelajaran dirancang untuk mencakup capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta modul-modul ajar yang relevan. Mata pelajaran yang diajarkan di MIN 1 Banyumas meliputi pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis mata pelajaran, pembelajaran sains dan teknologi, serta penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif. Untuk media pembelajaran yang digunakan oleh beberapa wali kelas dalam penerapan Kurikulum Merdeka seperti LCD gambar, video atau film dan terkadang mengikuti perkembangan masa kini (trend saat ini), cara dan pendekatan yang digunakan dalam penerapan Kurikulum Merdeka menggunakan metode yang beragam, dengan tujuan agar anak lebih aktif dalam proses pembelajaran dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik dan terkadang juga menggunakan pendekatan lain.

Kendala atau kesulitan yang dialami beberapa wali kelas IV yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk tempat anak-anak bebas, contohnya di MI Negeri 1 Banyumas hanya memiliki satu laboratorium dan satu perpustakaan sedangkan dari jumlah siswa di MI Negeri 1 Banyumas mencapai 140 an siswa kurangnya sosialisasi informasi tentang kurikulum Merdeka, yang berdampak sebagai guru mengalami kebingungan dalam menyusun capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), acuan tujuan pembelajaran (ATP), rencana tujuan pembelajaran (RTP), modul ajar media

pembelajaran metode dan strategi yang digunakan pada saat pembelajaran. Selain itu juga terdapat kendala yang lainnya seperti buku ajar yang tidak sama membuat modul ajar yang baru, materi pembelajaran yang terlalu dangkal (materi mendasar), kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi serta pada penilaian terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam membuat soal HOTS.

B. Definisi Konseptual

Penelitian ini akan memfokuskan pembahasan pada isu-isu yang berkaitan dengan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka untuk kelas IV di MI Negeri 1 Banyumas. Untuk menghindari kesalahpahaman terkait judul penelitian, peneliti merasa perlu untuk menjelaskan beberapa terminologi yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi:

1. Problematika Guru

Istilah "Problematika" diturunkan dari "problem", yang memiliki arti "masalah". Dalam KBBI, masalah diartikan sebagai sesuatu yang solusinya belum ditemukan. Karena itu, untuk mengatasi gap antara teori dan realitas, diperlukan suatu pertanyaan atau permasalahan. Abd. Muhith menjelaskan bahwa "problematic" merupakan serapan dari bahasa Inggris yang juga berarti "masalah". Dalam konteks bahasa Indonesia, "masalah" merujuk pada situasi yang belum terpecahkan dan berpotensi menimbulkan lebih banyak masalah. Pembelajaran siswa, ketersediaan informasi, dan strategi pemecahan masalah telah meningkat secara signifikan dalam lingkungan pendidikan saat ini. Salah satu komponen pembantu proses pembelajaran adalah poin pembelajaran. Komponen multimedia pendidikan kurikulum merdeka harus menawan, menarik, dan interaktif untuk menarik minat siswa.⁸

Proses pembelajaran terkesan monoton, karena dalam praktiknya guru masih kurang mahir dan mengikuti kemajuan teknologi yang bisa

⁸ Enjelli Hehakaya dan Delvyn Pollatu, "Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan DIDAXEI* 3, no. 2 (2022): 394–408, <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617>.

dimanfaatkan di kelas. Banyak siswa yang kurang mempunyai semangat belajar. Selain itu, guru kurang memiliki keahlian dalam hal kebebasan belajar, yang berarti mereka kurang berpengalaman sebagai fasilitator pembelajaran. Karena strategi dan pengalaman belajar, banyak guru yang tidak mampu membantu siswa menjadi pembelajar mandiri. Kurangnya pengalaman di kelas ketika seorang guru pertama kali mulai mengajar juga menjadi kekhawatiran lainnya.

Pada saat yang sama, instruktur menghadapi lebih banyak tantangan ketika merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran siswa. Perencanaan pembelajaran terhambat oleh beberapa faktor, seperti keberagaman siswa, kurangnya paparan terhadap berbagai model pembelajaran, kurangnya infrastruktur dan struktur di sekolah, kurangnya keterampilan pengetahuan dasar, dan kurangnya pemahaman tentang bagaimana hasil pembelajaran. (CP) dapat diturunkan atau diterjemahkan menjadi tujuan pembelajaran. sumber belajar yang mempunyai tema. Keterbatasan pemahaman terhadap materi pelajaran dan pengetahuan terkait lainnya, kesulitan dalam menanggapi pertanyaan pendahuluan, kurangnya kesadaran psikologis siswa, dan kesulitan dalam mengubah informasi ke dalam bahasa yang mudah dipahami merupakan beberapa tantangan dalam mempraktikkan pembelajaran. Paradigma pra-penilaian yang kurang tepat, kesulitan mengenali pembelajaran, dan kurangnya pengetahuan tentang penilaian formatif merupakan beberapa kendala dalam mengevaluasi pembelajaran.⁹

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka belajar, beban pembelajaran dikurangi dan jam belajar khususnya jam pengajaran tatap muka dikurangi. Selain memperpendek jam mengajar, materi ajar yang membebani siswa juga dikurangi. Kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan keterampilan siswa, pengembangan karakter dan kreativitas. Setidaknya ada

⁹ Hehakaya dan Pollatu. "Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan DIDAXEI* 3, no. 2 (2022): 394–408, <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617>.

7 hal yang perlu diketahui tentang kurikulum mandiri, yaitu struktur kurikulum, hasil pembelajaran (CP), pelaksanaan pembelajaran, jumlah jam mengajar, model pembelajaran kooperatif berbasis mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan IPS. mata pelajaran (IPAS).¹⁰

3. Kurikulum Merdeka

Sejumlah tugas pendidikan yang mencakup beragam subjek telah disusun untuk memberi pelajar kesempatan memadai dalam menghimpun dan meningkatkan kemampuan mereka. Para guru memiliki akses ke berbagai alat bantu mengajar yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan keperluan dan ketertarikan murid-muridnya. Inisiatif untuk menonjolkan profil siswa yang mengikuti prinsip-prinsip Pancasila telah dibuat sesuai dengan topik yang diarahkan oleh pemerintah. Namun, inisiatif tersebut tidak selaras dengan kurikulum standar sebab tidak dirancang untuk memenuhi sasaran pendidikan yang spesifik.¹¹

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, manfaat kurikulum belajar mandiri adalah berfokus pada muatan utama dan mengembangkan kemampuan siswa pada setiap jenjangnya, sehingga dapat belajar lebih tuntas, menyenangkan, dan bermakna tanpa merasa terburu-buru. Pembelajaran berbasis proyek sangat meningkatkan relevansi dan interaktivitas proses pembelajaran, yang mendukung pengembangan profil karakter dan keterampilan siswa.¹²

4. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

MIN 1 Banyumas terletak di Jalan Supriyadi, Gang Satria Jl. Sokayasa, Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Timur., Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

¹⁰ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*. hlm. 5.

¹¹ Ujang Cepi Barlian, Solekah Siti, dan Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Educational and Language Research* Vol.1, No. (2022).

¹² Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–87, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV di MI Negeri 1 Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi dan mengkarakterisasi Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV MI Negeri 1 Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Peneliti mengungkapkan aspirasinya agar hasil penelitian ini mampu berkontribusi pada peningkatan wawasan dan data, khususnya dalam mengidentifikasi hambatan yang dialami oleh pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Tujuannya adalah agar dapat dihasilkan strategi-strategi efektif untuk mengatasi isu-isu yang ada.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan akan memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru saat menerapkan kurikulum merdeka, yang akan menjadi referensi bagi penulis saat mengajar di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga berpotensi menjadi salah satu syarat dalam proses pemberian gelar Sarjana.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan solusi atau pemecahan masalah sekolah atau guru dalam menghadapi problematika yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka agar dalam

proses pembelajaran menciptakan pembelajaran efektif dan kondusif.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah struktur yang dirancang oleh peneliti untuk menguraikan dan memberikan arahan mengenai hal-hal esensial yang akan dijelaskan, sehingga mempermudah pemahaman pembaca terhadap materi penelitian. Pembagian materinya adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi.

BAB I Pendahuluan. Dalam skripsi ini, mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teoritis penelitian yang mencerminkan tema dan fokus kajian penelitian seperti kurikulum, kurikulum merdeka belajar, problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dan implementasi kurikulum merdeka belajar, dan penelitian terkait.

BAB III berisi metode penelitian yang dipakai oleh peneliti terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian objek penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, hasil penelitian dan pembahasan yang menyajikan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah dalam bentuk narasi yang berpatok pada data-data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian yang meliputi, gambaran umum MI Negeri 1 Banyumas, penyajian data dan analisis data.

BAB V, yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pengertian Problematika

Istilah "Problematics" dalam bahasa Inggris, yang mengacu pada serangkaian masalah atau kesulitan, adalah bentuk dasar dari kata "problematic". Kata ini berasal dari "problem", yang dapat diartikan sebagai suatu isu atau tantangan. Sebuah masalah merupakan rintangan atau situasi yang membutuhkan solusi. Dengan demikian, masalah dapat dianggap sebagai celah antara kondisi saat ini dan apa yang idealnya diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, hal ini terus menimbulkan permasalahan. Hal-hal tertentu menyebabkan masalah yang tidak dapat diselesaikan. Ini mengacu pada tantangan atau masalah yang perlu dipecahkan agar pencapaian tujuan menjadi lebih menantang.¹³

Menurut Abd. Muhith problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah, kemudian diartikan dalam kamus bahasa Indonesia yaitu problema berarti hal-hal yang belum dapat dipecahkan yang dapat menimbulkan permasalahan. Masalah merupakan suatu hambatan atau kendala yang dapat dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan diharapkan menjadi sesuatu dengan baik, agar juga tercapai hasil yang maksimal. Problematika diartikan sebagai suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan suatu penyelesaian atau pemecahan masalah. Masalah-masalah itu dapat dilihat sebagai suatu hal yang menghambat tercapainya tujuan.¹⁴

¹³ Syafrizal dan Herlina Yustati, "Problematika Penghimpunan Dana Zakat di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu," *Syi'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 3, no. 2 (2019): 102, <https://doi.org/10.35448/jiec.v3i2.6591>.

¹⁴ Hehakaya dan Pollatu, "Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka."

Krulik dan Rudnik mendefinisikan bahwa masalah merupakan situasi yang dihadapi oleh seseorang atau kelompok dimana mereka memerlukan suatu penyelesaian atau pemecahan yang terjadi namun individu atau kelompok tersebut tidak dapat memiliki cara bagaimana agar bisa mendapatkan solusi. Sumardiyono menjelaskan kata “problem” sangat terkait erat dengan suatu pendekatan “problem solving”. Menurut Marzano, dkk Problem solving merupakan suatu proses berpikir dengan kemampuan untuk memecahkan masalah. Menurut Zamrodah, jadi problematika merupakan sesuatu yang membutuhkan penyelesaian masalah. Sedangkan menurut bahasa, kata problem dapat diartikan dalam beberapa arti, bisa soal masalah yang belum dapat dilakukan, atau permasalahan yang menjadi hambatan seseorang dalam melangsungkan tugasnya, sedangkan kata problematical adalah kata sifat yang artinya suatu persoalan. Daryanto mengatakan bahwa kata “problem” artinya masalah atau persoalan. Problematika juga diartikan dengan sesuatu hal yang dapat menimbulkan masalah. Selain itu pada literatur lain juga kata problem yaitu berarti masalah atau persoalan. Sedangkan kata problematika diartikan dengan suatu yang menimbulkan masalah atau masih belum dapat dijalankan dengan baik. masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan, dengan kata lain masalah diartikan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan

Berdasarkan uraian di atas, problematika adalah permasalahan dan persoalan sulit yang dihadapi namun belum terselesaikan hingga akhirnya terselesaikan, maka perlu dicari solusinya.

2. Problematika Guru

Guru adalah seseorang yang mengajar, dan hendaknya murid-muridnya serta masyarakat luas menghormati dan meneladaninya. “Digugu” artinya siswa mempercayai apa yang dikatakan gurunya, dan dengan meniru gurunya, mereka memberikan contoh yang baik kepada siswanya dalam hal moralitas dan sopan santun. Selain memiliki

keterampilan dasar mengajar, guru juga harus karismatik dan berwibawa untuk menumbuhkan kepercayaan pada siswanya.¹⁵

Guru adalah orang yang mengawasi dan mengelola proses pendidikan di sekolah. Tanpa dukungan fungsi guru yang baik, tepat dan tepat, pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif. Di tingkat pendidikan formal, guru terlibat dalam pengajaran, pelatihan, bimbingan, dan penilaian siswa. Guru berperan sebagai teladan sosial dengan menyebarkan pengetahuan. Oleh karena itu, untuk memberikan pengajaran berkualitas tinggi dan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, guru memerlukan pelatihan profesional untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan mereka. Dalam artikel jurnalnya yang berjudul “Implementasi Peran dan Fungsi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran”, Nidawati membahas tentang peran pendidik di sekolah.

Menurut Sulaiman berpendapat bahwa pendidik yang cakap harus memberikan kontribusi kepada masyarakat selain lingkungan pendidikan. Sifat dan keterampilan pribadi seorang guru tidak mungkin dipisahkan dari fungsi sosialnya. Siswa yang berakhlak buruk dan rawan kriminal tidak akan diproduksi oleh masyarakat. Oleh karena itu, pendidik berperan sebagai panutan dalam masyarakat dan komunitas lokal.¹⁶

Oleh karena itu, guru memerlukan pelatihan profesional untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dalam rangka melaksanakan pendidikan yang bermutu dan mengapai tujuan yang sudah ditetapkan. Berkaitan dengan peran guru di sekolah, menurut Nidawati dalam jurnalnya dengan judul penerapan peran dan fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, peranan guru sebagai sumber pendidikan utama dan terselenggaranya proses

¹⁵ Marsela Yulianti et al., “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 3 (2022): 290–98, <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>.

¹⁶ Muhammad Yasin, Rosaliana Rosaliana, dan Sevia Rahayu Nur Habibah, “Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat,” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2023): 382–89, <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1810>.

pembelajaran. Teknologi yang terus berubah bukan menjadi kendala pada guru sebagai sumber daya terhadap pendidikan, melainkan suatu tantangan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan profesional dalam mengajar.¹⁷

Jadi kesimpulan problematika guru adalah tantangan yang dihadapi guru dalam administrasi guru dan proses pengajaran belum tertangani dan harus dicari solusinya.

B. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum

Kata "kurikulum" memiliki akar dari istilah Yunani "curir", yang mengacu pada jarak yang harus dilalui oleh seorang pelari. Dalam konteks pendidikan, istilah ini merujuk pada sebuah lingkungan edukatif yang mencakup interaksi antara pengajar dan peserta didik. Kurikulum merupakan sebuah rencana strategis yang dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran sesuai dengan fase perkembangan siswa. Sebagai fondasi utama dalam pendidikan, kurikulum berperan sebagai inti dari proses belajar mengajar dan menjadi penentu kualitas hasil pendidikan. Para pakar pendidikan sering menekankan bahwa kurikulum adalah esensi dari sistem pendidikan dan berpengaruh langsung terhadap keberhasilan atau kegagalan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai panduan utama dalam proses belajar mengajar, dan keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada seberapa efektif siswa dan guru dalam menyerap dan mengimplementasikan materi pembelajaran. Pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan hanya dapat terwujud jika kurikulum dirancang dengan metode yang sistematis dan menyeluruh, memperhatikan semua aspek yang diperlukan untuk mendukung perkembangan dan pembelajaran siswa, sehingga mereka dapat dipersiapkan dengan baik untuk menghadapi tantangan kehidupan. Tanpa

¹⁷ Muhammad Yasin, Rosaliana, dan Sevia Rahayu Nur Habibah., "Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat,"

kurikulum yang dirancang dengan baik, sektor pendidikan akan mengalami serangkaian kegagalan yang berkelanjutan.¹⁸

Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan: kurikulum adalah kumpulan rencana yang mencakup tujuan, konten, bahan ajar, serta program implementasi model yang dijadikan acuan dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar.

2. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Mendikbud RI, Nadiem Anwar Makarim, Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.¹⁹

Berdasarkan pandangan yang telah diuraikan, kita dapat menyimpulkan bahwa konsep kurikulum merdeka belajar menawarkan berpikir untuk pendidik dan peserta didik. Kurikulum ini dirancang untuk menyediakan berbagai jenis pembelajaran intrakurikuler, serta mendukung pembelajaran mandiri yang memberi keleluasaan dan peluang bagi siswa serta guru untuk mengeksplorasi materi pembelajaran dalam suasana yang lebih rileks dan tanpa adanya tekanan, sekaligus mengakui dan menghargai bakat yang dimiliki oleh masing-masing individu.

3. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

¹⁸ Erin Aprillia, Cut Nurhayati, dan Anjani Putri Belawati Pandiangan, "Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 4 (2022): 402–7, <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.78>.

¹⁹ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya, Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, Semua Bahagia*, ed. oleh Resna Anggria Putri, Edisi Digi (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta, 2022).

Inti dari konsep merdeka belajar adalah untuk menghadirkan suasana pendidikan yang membebaskan, di mana siswa dapat mengejar ilmu pengetahuan dalam suasana yang damai, rileks, dan menyenangkan, bebas dari beban stres atau tekanan. Pendekatan ini menekankan pentingnya menghargai dan mengembangkan potensi alami yang dimiliki oleh setiap siswa, alih-alih memforsir mereka untuk memenuhi standar tertentu atau menguasai bidang studi tertentu.²⁰ Di luar minat dan keterampilannya, tujuan utama kurikulum belajar mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum pembelajaran Merdeka mendorong generasi untuk mandiri guna memperbaiki keadaan keuangannya. Kita termotivasi untuk memerdekakan pikiran generasi penerus bangsa, mengingat kita belum merdeka.
- b. Membuka pilihan finansial bagi anak-anak setelah mereka lulus dan mulai bekerja.
- c. Guru juga mempunyai kebebasan, dan lembaga pendidikan di seluruh negeri diperbolehkan berinovasi.²¹

4. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pembelajaran Berbasis Proyek Yang Sesuai Dengan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila, yang berfokus pada pembentukan karakter, dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Tujuan utamanya adalah mengembangkan karakter dan keterampilan hidup siswa melalui budaya sekolah, kegiatan pembelajaran baik dalam maupun luar kurikulum, serta proyek-proyek yang mendukung profil pelajar Pancasila dan etos kerja. Ini sejalan dengan solusi untuk pertanyaan kritis yang dihadapi sistem pendidikan di Indonesia. Karakteristik yang diharapkan dari siswa

²⁰ Widyastuti. Merdeka Belajar dan Implementasinya, Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, Semua Bahagia, ed. oleh Resna Anggria Putri, Edisi Digi (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta, 2022). hlm. 2.

²¹ Widyastuti. Merdeka Belajar dan Implementasinya, 2022, hlm. 4.

mencakup kompetensi, moral, dan perilaku yang harmonis dengan nilai-nilai Pancasila. Implementasi profil pelajar Pancasila melibatkan budaya sekolah, aktivitas kurikuler dan ekstrakurikuler, yang semuanya menekankan pada penanaman karakter dan kemampuan yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari dan tercermin pada setiap individu. Budaya sekolah termasuk norma institusional, interaksi sosial, gaya komunikasi, serta atmosfer dan kebijakan sekolah. Kegiatan intrakurikuler, seperti pengalaman belajar dan materi ajar, sering kali melibatkan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitar. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan minat dan keterampilan siswa lebih lanjut.²²

Konstruktivisme dan pembelajaran berdasarkan pengalaman, dua teori pembelajaran yang sangat kreatif, menjadi landasan pembelajaran berbasis proyek, atau disingkat PjBL. Hal ini melibatkan pengajuan isu-isu yang memerlukan kerja sama berbagai bidang keilmuan untuk menemukan solusi terbaik. PjBL adalah salah satu teknik yang dapat diterapkan guru untuk membantu anak mengembangkan keterampilan pemecahan masalah mereka; pada kenyataannya, pemecahan masalah ini dapat menghasilkan suatu produk, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.²³

b. Berbasis Kompetensi, Fokus Pada Materi Esensial

Kompetensi sebagai dasar pembelajaran mengintegrasikan prinsip-prinsip berikut: pertama, siswa menjadi pusat proses pembelajaran; kedua, penguasaan kompetensi menjadi fokus utama;

²² Nugraheni Rachmawati et al., "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

²³ Lutfiana Indah Sari, Hari Satrijono, dan Sihono, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03," *Jurnal edukasi UNEJ* 2, no. 1 (2015): 11–14, <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/3404>.

ketiga, tujuan pembelajaran yang ditetapkan bersifat spesifik; keempat, penekanan pada kinerja dalam pembelajaran; kelima, pendekatan pembelajaran yang individual; keenam, interaksi didaktik melalui metode-metode yang beragam termasuk aktif, pemecahan masalah, dan kontekstual; ketujuh, peran guru sebagai fasilitator; kedelapan, orientasi pada kebutuhan individu siswa; kesembilan, pemberian umpan balik yang bersifat langsung; kesepuluh, penggunaan modul sebagai salah satu sumber belajar; kesebelas, praktik langsung di lapangan; dan keduabelas, penerapan kriteria penilaian yang berbasis acuan patokan.²⁴

Literasi dan numerasi mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap kehidupan siswa. Kemampuan berhitung diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di tempat kerja, di rumah, dan di masyarakat. Serupa dengan hal tersebut, tingkat melek huruf juga meningkat agar masyarakat dapat mengelola dan memahami informasi dan pengetahuan yang diberikan..²⁵

c. **Fleksibilitas Bagi Guru Untuk Melakukan Pembelajaran**

Pembelajaran adalah pendekatan yang mungkin diterapkan guru dalam kurikulum diferensial untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Diferensiasi dalam konteks pendidikan mengacu pada pendekatan pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, ketertarikan, dan keperluan khusus setiap siswa, sehingga setiap individu dapat merasa puas dan berhasil dalam memahami materi yang diajarkan. Pendekatan ini menekankan pentingnya

²⁴ Arif Wicaksana dan Tahar Rachman, "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MI," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>. "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MI,"

²⁵ Wicaksana dan Rachman. "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MI,"

mengakomodasi perbedaan individual agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan memuaskan bagi setiap siswa.²⁶

Dalam konteks pendidikan yang berdiferensiasi, terdapat empat komponen utama yang dapat diatur oleh pendidik: konten, proses, produk, dan suasana ruang kelas. Pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan bagaimana keempat aspek tersebut diintegrasikan dalam proses belajar mengajar. Mereka juga berhak untuk menyesuaikan lingkungan belajar dan iklim kelas, termasuk konten, proses, dan produk pembelajaran, agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa yang sedang berkembang.²⁷

5. Hambatan dan Kendala Kurikulum Merdeka Belajar

Faktor yang menghambat suatu proses atau mencegahnya menghasilkan hasil yang maksimal. Dalam kasus ini, berarti bahwa pembelajaran tidak meningkatkan kemampuan seperti yang diharapkan. Kendala dan hambatan Kurikulum Merdeka Belajar antara lain:

- a. Permasalahan Sumber Daya Manusia (SDM) Merdeka membuat Pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara efektif.
- b. Pola pikir guru dan siswa.
- c. Pengaturan yang tidak sesuai.
- d. Ketika tidak ada rasa hak pilihan yang muncul.
- e. Dengan tidak adanya model.
- f. Dengan tidak adanya konteks.
- g. Dengan tidak adanya organisasi dan tujuan.
- h. Sumber daya manusia guru kurang berkualitas.
- i. Keterbatasan fasilitas dan materi pendidikan.²⁸

6. Program Kurikulum Merdeka Belajar

²⁶ Desy Wahyuningsari et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 529–35, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>.

²⁷ Wahyuningsari et al. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar,"

²⁸ Fransiskus Sili, "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Humanisme Carl R. Roger," *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2021): 47–67, <https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i1.1144>.

a. Program Merdeka Belajar

Inilah detail dari kebijakan terbaru yang diperkenalkan oleh Nadiem mengenai empat program tersebut:

- 1) Evaluasi yang dilaksanakan oleh sekolah kini memiliki fungsi sebagai Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN).
- 2) Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh asesmen kompetensi dasar dan survei karakter.
- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kini lebih sederhana.
- 4) Sistem zonasi, yang sebelumnya hanya untuk wilayah 3T, kini diperluas untuk proses penerimaan peserta didik baru (PPDB), memberikan kesempatan lebih bagi siswa melalui jalur afirmasi dan prestasi. Pemerintah daerah juga mengambil langkah tambahan seperti redistribusi guru untuk memastikan bahwa siswa di sekolah menengah dapat mengakses pendidikan berkualitas secara adil.²⁹

b. Program Mengenai Guru Penggerak

Seorang guru penggerak berperan sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran mandiri, dengan kemampuan untuk memotivasi lingkungan edukatif sehingga tercapai proses belajar yang fokus pada kebutuhan siswa. Pelatihan atau pendidikan dari program guru penggerak diharapkan dapat membuahkan hasil sebagai berikut:

- 1) Guru mampu mandiri dalam pengembangan profesionalnya dan menginspirasi pendidik lain untuk bertindak kreatif guna meningkatkan taraf keluaran pendidikan.
- 2) Guru harus mampu mendukung siswa ketika belajar mandiri.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas lembaganya, pendidik harus mampu melakukan inovasi.
- 4) Guru harus berkompeten dan berkepribadian positif.

Menurut Sutikno, M. S., Manizar, E. , Ada beberapa peran dari guru penggerak dalam pendidikan sebagai berikut:

²⁹ Sili. "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Humanisme Carl R. Roger,"

- 1) Instruktur menjadi motivator bagi pendidik lainnya di sekolah dan lingkungan masyarakat belajar. Peran guru mengemudi adalah membina guru lainnya.
- 2) Pendidik yang memotivasi turut serta mendidik pendidik lainnya tentang bagaimana menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- 3) Memotivasi pendidik untuk berperan sebagai agen perubahan guna meningkatkan standar kepemimpinan siswa di kelas
- 4) Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, guru motivator harus mampu membangun wadah komunikasi dan kerjasama dengan pendidik lain serta dengan pemangku kepentingan atau orang-orang yang berkepentingan baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 5) Instruktur mengemudi wajib menjadi pembimbing selama proses pembelajaran, menumbuhkan suasana tenang dan nyaman dalam ekosistem pembelajaran.
- 6) Secara aktif bekerja pada pengembangan Anda sendiri. Untuk mengikuti perkembangan zaman, instruktur mengemudi harus selalu meningkatkan diri. Guru harus mampu mengembangkan dan meningkatkan kemahiran mengajar mereka sendiri.
- 7) Menjadi inspirasi. Dalam menstimulasi kegiatan belajar, pengajar berperan sebagai motivator.³⁰

C. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Sederhananya, implementasi mengacu pada pelaksanaan suatu tindakan. Proses mentransformasikan ide, konsep, kebijakan, dan penemuan menjadi aktivitas yang dapat dilaksanakan sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan aspek lainnya juga dapat dipahami sebagai implementasi. Dalam rangka mengembangkan karakteristik siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, pendekatan pembelajaran yang

³⁰ Surahman et al., "Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 4 (2022): 376–87, <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i4.667>.

berorientasi pada proyek diberikan keutamaan saat mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Pembelajaran berbasis mata pelajaran dikembalikan pada pembelajaran kurikuler mandiri. Untuk memahami materi dan melibatkan siswa dalam pembelajaran praktis pemecahan masalah, proyek ini mengintegrasikan penelitian dan praktik interdisipliner berbasis proyek. P5 dengan pilihan yang dapat digunakan pada akhir setiap pembelajaran, setiap minggu, atau setiap waktu pengajaran harus dicantumkan dalam jadwal persiapan. Kurikulum Mandiri (IKM) dapat diterapkan di tingkat SD/MI dengan tiga cara berbeda, yaitu:

- 1) Dalam Kategori Merdeka Belajar, sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lainnya tetap mempertahankan elemen dan prinsip-prinsip dari Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, mereka masih menggunakan versi yang disederhanakan dari Kurikulum 2013 atau yang dikenal sebagai K13, atau alternatifnya, Kurikulum Darurat.
- 2) Perubahan telah diterapkan pada Kategori Mandiri. Sejak tahun pelajaran 2022-2023, lembaga pendidikan telah beralih ke Kurikulum Mandiri, yang berorientasi pada materi pengajaran yang dikembangkan oleh platform merdeka mengajar, sesuai dengan tingkatan pendidikan masing-masing.
- 3) Untuk Kategori Berbagi Mandiri, di tahun ajaran yang sama, sekolah-sekolah diharapkan untuk mengimplementasikan kurikulum pembelajaran mandiri. Selain itu, mereka juga diwajibkan untuk menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat diakses oleh siswa kelas I dan IV SD/MI.³¹

Mengingat kompleksitas situasi yang sistemik, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berupaya menyusun rencana untuk menetapkan kurikulum merdeka belajar. Selain itu, strategi penerapan kurikulum merdeka belajar bersifat lugas, mudah dipahami, dan selaras

³¹ Ummi Inayati, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI" 2, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5, <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>.

dengan prinsip desain kurikulum seperti pemahaman kolaboratif dan semangat belajar. Hal ini juga menekankan kemampuan dan karakter unik setiap siswa. Kurikulum mencakup:

1) Struktur Kurikulum

Profil Pelajar Pancasila (PPP) berfungsi sebagai sumber penyusunan kerangka kurikulum, hasil pembelajaran (CP), prinsip pembelajaran, standar penilaian, standar proses, dan standar isi.

2) CP, atau hasil belajar

Hasil Belajar (CP) adalah kata yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka Belajar atau Kurikulum Paradigma Baru. Sebagai proses pengembangan kompetensi yang utuh secara berkesinambungan, hasil pembelajaran (CPs) merupakan kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

3) Mempraktikkan Proses Pembelajaran

Selama ini pendekatan pembelajaran tematik hanya digunakan pada tingkat sekolah dasar; Namun, kurikulum ini dapat digunakan di lokasi pendidikan lainnya. Strategi pembelajaran tematik belum ditetapkan di kelas IV, V, dan VI, bahkan di sekolah dasar. Pembelajaran pada tingkat ini dapat diatur berdasarkan mata pelajaran di sekolah.

4) Jumlah Jam Belajar

Dalam hal penentuan jumlah jam belajar, kurikulum belajar mandiri tidak mengharuskan adanya ketetapan jam pelajaran setiap minggu, berbeda dengan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi peserta didik untuk mengatur waktu belajarnya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sendiri. Setiap tahun. Hal ini memudahkan setiap sekolah dalam mengatur pelaksanaan program pembelajarannya masing-masing. Konsep genap atau ganjil sering diterapkan dalam pengajaran berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk siswa kelas VIII biasanya diajarkan

hanya selama semester ganjil. Selama total waktu pembelajaran dalam satu tahun ajaran tercapai, pendekatan ini dianggap dapat diterima.

5) Model Pembelajaran Kolaboratif

Sekolah mampu menggunakan model pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu dan melakukan penilaian lintas kurikuler sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Penilaian sumatif berbasis proyek atau terkait proyek berfungsi sebagai ilustrasi. Siswa di sekolah dasar dapat menyelesaikan setidaknya dua tujuan proyek dalam satu pelajaran berkat kurikulum ini.

6) Pengajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Kursus TIK dikembalikan ke dalam kurikulum independen sebagai Ilmu Komputer, dan diajarkan mulai dari sekolah menengah. Guru yang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengajarkan pelajaran TI dapat mengajar siswa tanpa keahlian ICT sebelumnya di sekolah yang kekurangan sumber daya TI dan guru.

7) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)

Wawasan ini akan diajarkan secara bersamaan di bawah judul disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) pada kurikulum baru. Tujuannya adalah untuk lebih mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi secara mandiri dalam kelas sains dan IPS di sekolah menengah. Untuk membantu guru dan siswa melaksanakan pembelajaran, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Pendidikan Tinggi memberikan berbagai sumber daya kepada sekolah. Diantaranya adalah modul pembelajaran, buku pedoman guru, penilaian formatif, dan contoh pembuatan kurikulum untuk satuan pengajaran.³²

³² Inayati. "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI"

D. Penelitian Terkait/Kajian Pustaka

Tinjauan literatur merupakan analisis terhadap sumber-sumber yang dipilih oleh penulis untuk mengeksplorasi variabel-variabel yang diteliti. Fungsi dari tinjauan literatur tidak hanya untuk membantu pemahaman terhadap topik yang diteliti, tetapi juga untuk memfasilitasi peneliti dalam merancang studinya. Oleh karena itu, peneliti harus menelaah berbagai karya yang relevan dengan tema penelitiannya, termasuk sumber-sumber berikut:

Pertama, Novia Lestari, Penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Sekapat berlangsung secara bertahap: dimulai dengan kelas I dan IV pada tahun ajaran 2022/2023, diikuti oleh kelas II dan V pada tahun ajaran 2023/2024, sementara kelas III dan VI tetap menggunakan Kurikulum 2013. Inisiatif yang telah diterapkan mencakup pembelajaran berbasis proyek, integrasi mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS, serta penggunaan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Pengembangan perangkat ajar, termasuk ATP dan modul, masih berlangsung dengan kerja sama Kelompok Kerja Guru (KKG). Tantangan yang dihadapi meliputi analisis capaian pembelajaran untuk menetapkan tujuan pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran, pembuatan modul ajar, pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, keterbatasan buku pegangan dan referensi, pengaturan waktu, persiapan guru, serta keterbatasan media dan alat peraga. Hal ini mengakibatkan hambatan dalam proses pembelajaran, terutama karena luasnya materi ajar dan penentuan bentuk asesmen untuk pembelajaran berbasis proyek. Studi yang dilakukan oleh Novia Lestari memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal fokus pada problematika guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka untuk kelas

IV. Namun, penelitian Novia Lestari berlokasi di SDN 2 Sikapat, sedangkan penelitian ini berada di MI Negeri 1 Banyumas.³³

Kedua, Faridah Ariyani, Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa SD Negeri 5 Gombang telah memulai penerapan kurikulum merdeka mulai tahun ajaran 2022/2023. Implementasi ini berlangsung secara bertahap, dimulai dengan kelas I dan IV, sementara kelas II, III, V, dan VI tetap menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka ini mengadopsi profil pelajar Pancasila, yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan mata pelajaran, serta integrasi mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu. Dalam penerapan kurikulum ini di kelas IV, terdapat beberapa tantangan, seperti dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian. Kendala-kendala tersebut termasuk penyusunan perangkat pembelajaran, seperti pencapaian dan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta modul ajar, dan juga dalam menentukan strategi serta metode pembelajaran yang tepat. Penelitian Farida Ariyani memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal fokus pada problematika guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Namun, penelitian Farida Ariyani lebih luas mencakup kelas I dan IV serta membahas kurikulum 2013, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada tantangan yang dihadapi guru kelas IV dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.³⁴

Ketiga, Idea Purna Sandy Yogiswari, Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa SLB Negeri Purbalingga telah menerapkan kurikulum mandiri selama satu tahun, dimulai dari tahun pelajaran 2022/2023. Implementasi kurikulum ini, khususnya pada mata pelajaran PAI dan pendidikan karakter, diawali di kelas 1 dan 4, dan dilaksanakan

³³ Novia Lestari, *Problematika Guru Kelas IV Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar SDN 2 Sikapat-Banyumas Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri*, 2023., 2023.

³⁴ Faridah Ariyani, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas Iv Di Sd Negeri 5 Gombang Kabupaten Kebumen," *DIKSAR: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2023, 65, <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/diksar/article/view/8355%0Ahttps://ejurnal.unima.ac.id/index.php/diksar/article/download/8355/4282>.

secara bertahap sampai ke kelas 4C, yang diisi oleh siswa tunagrahita dengan tingkat disabilitas intelektual dari ringan hingga sedang. Kurikulum Merdeka mengorganisir proses belajar mengajar menjadi tiga bagian utama: kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Kemampuan guru dalam memahami modul ajar sangat krusial untuk perencanaan pembelajaran yang efektif, namun mereka menghadapi kendala dalam persiapannya. Pelatihan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran masih sangat terbatas. Sekolah luar biasa memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan sekolah reguler, yang tercermin dalam beberapa contoh modul pengajaran yang telah disusun. Kedua jenis sekolah ini mengalami tantangan yang sama terkait dengan kurikulum Merdeka. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Idea Purna Sandy Yogiswari lebih berfokus pada isu implementasi kurikulum Merdeka dalam konteks PAI dan pendidikan karakter untuk siswa tunagrahita, sementara penelitian penulis lebih terfokus pada tantangan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan kurikulum yang sama.³⁵

³⁵ Idea Purna dan Sandy Yogiswari, "Problematika penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran pai dan budi pekerti bagi siswa tunagrahita di slb negeri purbalingga skripsi," 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode (*field research*) sering kali penelitian ini diidentifikasi dengan istilah "penelitian lapangan". Adapun tujuannya adalah untuk menggali pengetahuan mendalam mengenai lingkungan, iklim, serta situasi kehidupan dari sebuah entitas yang menjadi fokus penelitian, yang biasanya merupakan organisasi sosial atau edukatif.³⁶ Dalam metode penelitian deskriptif kualitatif, informasi yang dikumpulkan tidak disajikan dalam bentuk angka atau data statistik. Sebaliknya, data ini (yang bisa berupa teks, visual, atau tindakan) diinterpretasikan secara kualitatif. Ini berarti bahwa peneliti mengeksplorasi data tersebut untuk menemukan makna yang lebih dalam dan nuansa yang tidak bisa diwakili hanya dengan angka atau hitungan.

Metode yang dimaksud dirancang untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku manusia dengan mempertimbangkan perspektif dan emosi subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan melalui observasi dan wawancara untuk mendapatkan wawasan yang lebih autentik. Pendekatan ini menghindari penggunaan tes atau kuesioner yang dapat menciptakan jarak antara peneliti dan informasi yang diperoleh.³⁷ Peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru kelas IV selama penerapan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi MI Negeri 1 Banyumas, Jalan Supriyadi, Gang Satria Jl.
Sokayasa, Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Tim., Kabupaten

³⁶ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Hasan Sazali (Jl. Ekarasmi Medan Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020). hlm. 55.

³⁷ Moh. Miftachul Choiri Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019.

Banyumas, Jawa Tengah 53111. Penelitian ini difokuskan pada problematika guru kelas IV dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Alasan peneliti memilih lokasi di MI Negeri 1 Banyumas karena pengalaman di lapangan memberikan wawasan awal yang dapat membantu peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih tepat dan terarah. Peneliti sudah memahami konteks dan permasalahan yang ada, sehingga bisa merancang penelitian yang lebih fokus dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan dimulai pada tanggal 21 Mei 2024 untuk observasi pendahuluan dan berakhir pada tanggal 21 Juli 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Jadi, objek penelitian ini adalah Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Kelas IV di MI Negeri 1 Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sumber utama tersebut merupakan seseorang yang memiliki data terkait variabel-variabel yang diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian adalah orang yang diamati atau dimintai data terkait dengan data yang diteliti.³⁸ Adapun subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah MI Negeri 1 Banyumas

Kepala madrasah merupakan pejabat tertinggi di MI Negeri 1 Banyumas dan kebijakannya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar. Dr. H Saridin S.Ag, M.Pd. merupakan kepala madrasah MI Negeri 1 Banyumas,

³⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

tetapi diwakilkan oleh Plt. Kepala Madrasah yaitu Ibu Juzairoh, S.Pd.I.

b. Pendidik kelas IV MI Negeri 1 Banyumas

Pendidik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengajar kelas IV MI Negeri 1 Banyumas, Guru yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dadang Marseno, S.Pd.I. (Guru Kelas IV Abu Bakar Ash-Shiddiq).
2. Mar'atun Sholihah, M.Pd. (Guru Kelas IV Umar bin Khattab).
3. Wening Purwaningrum, S.Pd. (Guru Kelas IV Utsman bin Affan)
4. Sa'diyah, S.Pd.I. (Guru kelas IV Ali bin Abi Thalib).
5. Amila Silmi Kaffah, S.Pd. (Guru Kelas IV Zaid bin Tsabit).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Pernyataan awal merujuk pada "informasi yang bersumber dari data primer atau sumber asli di lapangan". Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya, entah itu individu atau kelompok, melalui metode seperti wawancara atau survei. Dalam konteks penelitian ini, data utama diperoleh dari Kepala Madrasah dan Guru Kelas IV.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan hasil yang valid yaitu:

a. Observasi

Nasution berpendapat bahwa observasi merupakan fondasi dari semua cabang ilmu. Para ilmuwan bergantung pada data yang merupakan fakta-fakta yang terkumpul tentang kenyataan dunia melalui proses observasi. Observasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi partisipatif, di mana pengamat

terlibat langsung dalam subjek yang diamati; observasi terbuka dan observasi terselubung, yang membedakan tingkat keterlihatan pengamat; serta observasi tidak terstruktur, yang tidak mengikuti metodologi yang ketat.

Teknik observasi partisipatif adalah metode di mana peneliti melakukan observasi dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh subjek yang diteliti.³⁹ Dalam pengumpulan data, teknik observasi dapat dilakukan secara terbuka atau terselubung. Peneliti yang menggunakan metode terbuka akan menginformasikan kepada subjek yang diamati bahwa mereka sedang menjadi bagian dari sebuah studi penelitian. Ini memungkinkan subjek untuk mengetahui bahwa perilaku mereka sedang diawasi dan dinilai sebagai bagian dari proses pengumpulan data ilmiah.⁴⁰ Observasi yang tidak terstruktur merupakan metode pengamatan yang dilakukan tanpa penentuan atau persiapan awal mengenai cakupan yang akan diobservasi, atau dengan kata lain, observasi ini tidak disiapkan dengan metode yang sistematis.⁴¹

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi partisipatif, di mana peneliti hadir di lokasi kegiatan subjek penelitian namun tidak mengambil bagian dalam kegiatan atau kehidupan sehari-hari subjek tersebut.

Dalam metode observasi yang diterapkan, peneliti secara sistematis menghimpun dan menilai data di MI Negeri 1 Banyumas. Tujuannya adalah untuk memahami situasi aktual yang terjadi, yang akan memvalidasi keseluruhan rancangan penelitian. Interaksi langsung dengan subjek yang terlibat dalam proses

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: Alfabeta, cv, 2009). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, 2009, hlm. 310.

⁴⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, 2009, hlm. 312.

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, 2009, hlm. 313.

pembelajaran, yang menggunakan kurikulum otonom, memfasilitasi pengambilan data yang terstruktur dan autentik.

Peneliti mengadakan total enam observasi yang terbagi menjadi dua tahap: tiga observasi pendahuluan dan tiga observasi utama. Selama tahap observasi utama, peneliti memfokuskan perhatian pada proses pembelajaran di kelas IV, dengan tujuan untuk memahami implementasi dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Peneliti juga mengamati persiapan guru kelas IV dalam menyusun materi ajar yang sesuai dengan program kurikulum tersebut. Hasil observasi tersebut dirangkum sebagai berikut.

1. Pada observasi proses pembelajaran pertama dilaksanakan pada Selasa, 21 Mei 2024, untuk kelas IV Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab dan Zaid bin Tsabit.
2. Pada observasi proses pembelajaran kedua dilaksanakan pada Rabu, 22 Mei 2024, untuk kelas IV Ali bin Abi Thalib.
3. Pada observasi proses pembelajaran ketiga dilaksanakan pada Sabtu, 25 Mei 2024, untuk kelas IV Utsman bin Affan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antar individu yang bertujuan untuk saling menukar pikiran dan informasi dengan cara tanya jawab, yang berfokus pada pengembangan pemahaman mendalam mengenai isu tertentu. Proses ini sering diterapkan dalam konteks penelitian untuk mengeksplorasi kepedulian terhadap topik penelitian dan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam dari para partisipan.⁴² Beberapa variasi wawancara yang tersedia meliputi: wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Setiap jenis memiliki karakteristik dan

⁴² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2009.hlm. 317.

metode yang berbeda, sesuai dengan kebutuhan dan konteks penggunaannya.

Wawancara terstruktur merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan serangkaian pertanyaan terperinci yang telah disiapkan sebelumnya: pedoman wawancara ini berisi bahan-bahan pertanyaan yang dirancang untuk menggali jawaban dari responden.⁴³ Wawancara semistruktur adalah metode pengumpulan data yang memungkinkan subjek wawancara untuk berbagi pandangan dan ide mereka secara bebas. Ini dirancang untuk menggali masalah dengan cara yang lebih fleksibel, di mana pendapat dan gagasan dari responden sangat dihargai.⁴⁴ Wawancara tidak terstruktur merupakan metode pengumpulan data di mana dialog terjadi secara spontan tanpa kerangka pertanyaan yang tetap. Meskipun demikian, pihak pewawancara tetap mengarahkan percakapan agar sesuai dengan objektif penelitian yang telah ditetapkan. Metode ini memungkinkan fleksibilitas dalam berdialog sambil memastikan bahwa topik yang dibahas tetap berkaitan dengan tujuan utama penelitian.⁴⁵

Dalam kajian ini, metode wawancara semi-terstruktur dipilih oleh peneliti dengan maksud untuk menggali masalah lebih mendalam. Hal ini memungkinkan responden untuk berbagi pandangan dan gagasan mereka tentang tantangan yang dihadapi oleh guru saat menerapkan kurikulum pembelajaran merdeka untuk kelas IV di MI Negeri 1 Banyumas. Berikut adalah daftar responden yang diwawancarai:

1. Plt. Kepala Madrasah, yaitu Ibu Juzairoh, S.Pd.I., yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 14 Juni 2024.

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, 2009, hlm. 319.

⁴⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, 2009, hlm. 320.

⁴⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, 2009, hlm. 320.

2. Ibu Mar'atun Sholihah, M.Pd., yang dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Mei 2024.
3. Bapak Dadang Marseno, S.Pd.I., yang dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Mei 2024.
4. Ibu Amila Silmi Kaffah, S.Pd., yang dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Mei 2024
5. Ibu Sa'diyah, S.Pd.I., yang dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Mei 2024.
6. Guru kelas IV Utsman bin Affan, yaitu Ibu Wening Purwaningrum, S.Pd.I., yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Mei 2024.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak secara langsung melibatkan subjek yang diteliti. Dokumen-dokumen yang dianalisis dapat termasuk dokumen-dokumen formal seperti keputusan pengadilan dan instruksi kerja, serta dokumen-dokumen informal seperti catatan dan surat-surat pribadi yang bisa menyediakan data tambahan mengenai sebuah kejadian.⁴⁶

Dokumentasi yang harus disiapkan oleh peneliti mencakup:

1. Foto kegiatan proses pembelajaran di MI Negeri 1 Banyumas,
2. Gambaran umum MI Negeri 1 Banyumas meliputi profil sekolah, data umum dan data kelembagaan yang diperoleh dari kantor MI Negeri 1 Banyumas,
3. Dokumentasi wawancara dengan informan.

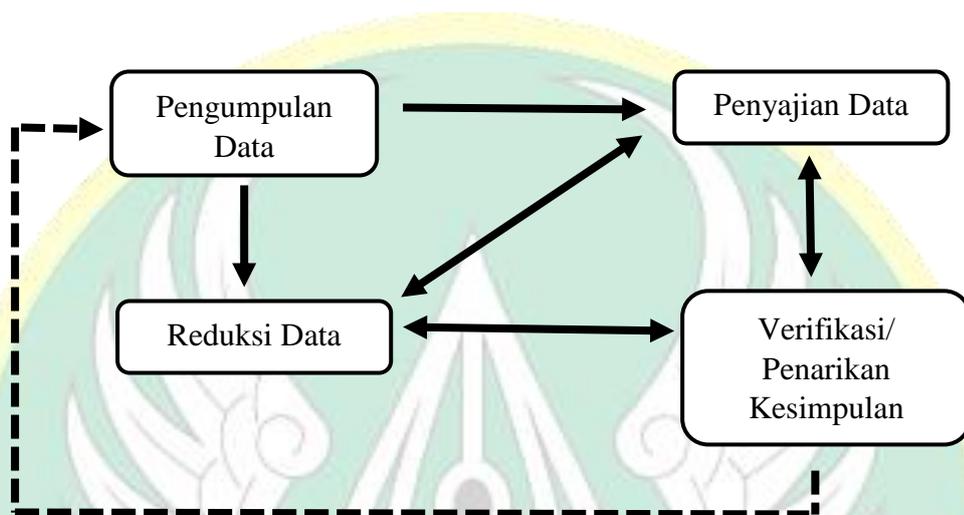
E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif, sering kali menerapkan pendekatan analisis induktif. Dalam pembahasan metodologi, landasan teori diperkenalkan untuk memastikan kesesuaian antara fokus penelitian dan realitas di lapangan. Bagian ini tidak hanya penting untuk membangun pemahaman mengenai konteks penelitian, tetapi juga untuk

⁴⁶ Umar Sidiq, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.hlm.73.

menyimpulkan temuan penelitian. Kesimpulannya, penelitian ini merupakan proses eksplorasi topik tertentu melalui metode ilmiah yang terstruktur dan sistematis, yang bertujuan untuk mengungkap pengetahuan baru yang objektif, baik dalam konteks alamiah maupun sosial.⁴⁷

Metode analisis menurut Miles and Huberman dengan langkah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka analisis data Miles dan Huberman.⁴⁸

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mengolah data mengacu pada proses seleksi informasi esensial, dengan fokus pada identifikasi tema dan pola yang relevan, serta eliminasi elemen yang tidak esensial. Proses ini menghasilkan data yang lebih terfokus dan mempermudah para peneliti dalam pengumpulan serta pencarian informasi tambahan yang diperlukan. Dalam proses pengolahan data, arahan yang jelas diberikan kepada peneliti untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian kualitatif, tujuan utamanya adalah mengungkapkan poin-poin kunci.⁴⁹

⁴⁷ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Ansari Shaleh Amar, cetakan pe (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019). hlm.6.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2009,hlm. 338.

⁴⁹ Sugiyono. Sugiyono. 2009,hlm. 339.

Strategi yang diuraikan akan digunakan untuk mengkomunikasikan pengetahuan tentang kurikulum merdeka belajar di lingkungan sekolah, yang bertujuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum pembelajaran mandiri di MI Negeri 1 Banyumas. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selama penelitian lapangan akan disaring untuk memilih informasi penting dan mengeliminasi yang tidak relevan, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih terdefinisi, akurat, dan terpusat.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data, tahap yang diikuti adalah presentasi data. Dalam konteks penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui berbagai cara: mulai dari narasi ringkas, infografis, analisis korelasi antarkategori, diagram alir, dan lain-lain.⁵⁰

Penelitian ini menguraikan bahwa, pasca reduksi data, peneliti mempresentasikan data melalui narasi terperinci yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasi tersebut menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh guru-guru saat menerapkan kurikulum pembelajaran merdeka di kelas IV MI Negeri 1 Banyumas. Penyajian data ini penting untuk memahami secara mendalam tentang dinamika yang terjadi di lapangan terkait implementasi kurikulum tersebut.

c. Penarikan Simpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir setelah mempresentasikan data adalah pembuatan kesimpulan. Langkah ini mencakup formulasi kesimpulan yang didasarkan pada data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya. Temuan utama yang diajukan, yang bersifat tentatif, dapat mengalami

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2009, hlm. 341.

perubahan apabila tidak ada bukti konklusif yang mendukung proses pengambilan data berikutnya.⁵¹

Dalam proses penyimpulan, akan dianalisis permasalahan yang dihadapi oleh guru saat menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas IV di MI Negeri 1 Banyumas. Peneliti memanfaatkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menyusun kesimpulan mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru kelas IV dalam implementasi kurikulum merdeka di MIN 1 Banyumas, dengan tujuan untuk memperoleh data yang tepat dan temuan yang lebih valid.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan metode untuk menguji keandalan informasi dengan membandingkan data yang diperoleh melalui beragam sumber, metode, dan waktu yang berbeda-beda.⁵² Dalam memverifikasi kevalidan data, triangulasi menjadi metode utama, melibatkan variasi sumber, metode, dan periode waktu. Triangulasi membantu dalam menguatkan kepercayaan terhadap data dengan cara membandingkan dan mengkonsolidasikan hasil dari berbagai sumber dan teknik pada waktu yang berbeda. Berikut adalah rinciannya:

a. Triangulasi sumber

adalah pemeriksaan data yang melibatkan peninjauan data yang diterima dari berbagai sumber.

b. Triangulasi Teknik

adalah pengecekan data, dari data wawancara kemudian diverifikasi dengan menggunakan observasi atau kuesioner.⁵³

c. Triangulasi Waktu

⁵¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2009, hlm. 345.

⁵² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2009, hlm. 372.

⁵³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2009, hlm. 373.

adalah pada proses verifikasi data yang mencakup analisis terhadap hasil wawancara, pengamatan, atau metode lainnya yang dilakukan pada berbagai periode waktu atau dalam berbagai kondisi.⁵⁴

Untuk memastikan keabsahan hasil penelitian, peneliti menerapkan triangulasi teknik. Metode ini menguji keandalan data dengan cara mengevaluasi informasi yang sama melalui beragam metode. Sebagai contoh, data yang diperoleh dari wawancara dapat dikonfirmasi kebenarannya dengan teknik observasi, dokumentasi, atau penggunaan kuesioner. Jika metode evaluasi data memberikan hasil yang tidak konsisten, peneliti akan berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau pihak terkait untuk menentukan kebenaran data tersebut. Dalam beberapa kasus, perbedaan hasil bisa diakui sebagai valid karena perspektif yang beragam.



⁵⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2009, hlm. 374.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Pemaparan masalah yang dihadapi oleh guru kelas IV di MI Negeri 1 Banyumas dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar telah dijelaskan. Berdasarkan penelitian, informasi diperoleh langsung melalui wawancara dengan sumber terkait dan pengamatan, yang didukung oleh dokumentasi. MI Negeri 1 Banyumas memulai penerapan kurikulum ini secara bertahap, dimulai dari kelas I dan IV pada tahun pelajaran 2022/2023, dan berlanjut ke kelas II dan V pada tahun pelajaran 2023/2024. Namun, kelas III dan VI masih mempertahankan kurikulum 2013. Ibu Juzairroh, S.Pd.I, sebagai Plt Kepala Madrasah, menyatakan bahwa:

“Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap dimulai dari tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas I dan IV, Sedangkan untuk tahun 2023/2024 di sini mulai diterapkan untuk kelas II dan IV. MI Negeri 1 Banyumas merupakan salah satu dari 2 sekolah yang menjadi uji coba pada awal adanya kurikulum merdeka, pada tahun pertama menerapkan kurikulum merdeka tentu nya masih banyak kendala dalam penerapannya, untuk penerapan kurikulum merdeka di MIN 1 Banyumas seperti yang ada, yang dianjurkan pemerintah yaitu merdeka, salah satu tantangan awal kurikulum merdeka yaitu dari perincian CP (capaian pembelajaran) tidak seperti K13 yang sudah jelas KI dan KD untuk setiap kelas, CP (Capaian Pembelajaran) harus di sesuaikan dengan fase kelas dan harus di kelompokkan, bentuk perencanaan di MIN 1 Banyumas yang pertama pasti siapkan kerangka kurikulum nya, kemudian ke CP (Capaian Pembelajaran), kemudian ke TP (Tujuan Pembelajaran), terus ke ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang terakhir modul ajar. Kemudian untuk materi, setiap guru harus bekerjasama setiap fase, walaupun kelas paralel, semua materi sama dan untuk mata pelajaran di MIN 1 Banyumas tentu nya menerapkan profil pelajar pancasila (P5) dan terdapat juga penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS yang bisa disebut IPAS. Dan jenis penilaian sendiri itu bebas, namun sesuai kurikulum merdeka kan ada penilaian formatif dan sumatif, kalau formatif kan penilaian di setiap akhir pembelajaran, kalau sumatif ditentukan dari wali kelas,

menggunakan pilihan ganda atau essay tergantung wali kelas masing-masing.”⁵⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Juzairoh S.Pd.I, MI Negeri 1 Banyumas telah menerapkan kurikulum merdeka belajar selama dua tahun ini di kelas I, II, IV, dan V. Untuk tahun pelajaran 2024/2025, rencananya kurikulum ini akan diterapkan di semua tingkatan, mulai dari kelas I hingga VI. Kurikulum merdeka ini mengikuti kebijakan pemerintah yang memungkinkan proses pembelajaran lebih fleksibel dengan guru berperan sebagai fasilitator.

Selain itu, penulis telah mengadakan wawancara dengan guru-guru kelas IV Zaid bin Tsabit mengenai kurikulum merdeka belajar. Dalam salah satu wawancara tersebut, ibu Amila Silmi Kaffah, S.Pd., yang mengajar di kelas IV Zaid bin Tsabit, menyampaikan bahwa:

“Kurikulum merdeka di MIN 1 Banyumas, bentuk perencanaan seperti pada umumnya kurikulum merdeka yaitu menganalisis CP, menjadi beberapa indikator yang sesuai, selain CP juga ada ATP. modul ajar. Di kurikulum merdeka kan menekankan anak aktif dan kurikulum yang merdeka, artinya bebas, tentu guru harus memiliki kreatifitas untuk dapat mengembangkan media pembelajaran agar anak menjadi aktif saat proses pembelajaran dan agar anak-anak paham dalam memahami materi, kurikulum merdeka hampir sama dengan K13 yaitu pengelompokan siswa secara heterogen (minat) dan guru harus memahami keaktifan siswa menyesuaikan dengan cara belajar, metode yang saya gunakan menggunakan metode permainan dan LKPD sedangkan media pembelajaran, saya menggunakan media elektronik seperti LCD, Video, dan gambar untuk memudahkan praktek”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amila Silmi Kaffah, S.Pd. yaitu pada implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Banyumas sudah berjalan cukup baik, kurikulum merdeka menekankan kepada guru untuk merdeka, artinya dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka bebas dengan metode pembelajaran dan media apa yang digunakan, yang memungkinkan siswa aktif dan cekatan.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Juzairoh S.Pd.I selaku Plt Kepala Madrasah MI Negeri 1 Banyumas Hari Jum'at, 14 Juni 2024 pukul 09.34 WIB.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Amila Silmi Kaffah, S.Pd. selaku guru kelas IV Zaid bin Tsabit MI Negeri 1 Banyumas Hari Selasa, 21 Mei 2024 pukul 10.30 WIB.

Selanjutnya, wawancara dengan guru kelas IV, ibu Mar Atun Sholihah, M.Pd. selaku wali kelas IV Umar bin Khattab, mengatakan bahwa:

“Kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Banyumas mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023, bentuk perencanaan dari kurikulum merdeka itu ya pastinya menyiapkan perangkat pembelajaran dari CP, terus kemudian ATP, terus kemudian semacam silabus ya, modul ajar dan perlu juga rangkuman untuk anak-anak karena kebanyakan kurikulum merdeka kan praktek tetapi tidak semua anak nalarnya cepet jadi perencanaannya seperti itu. Untuk mempersiapkan P5PPRA juga seperti itu, harus memiliki rangkuman, untuk tahun ajaran ini 2023/2024 kelas IV P5PPRA semester 1 kan memanfaatkan limbah, limbah plastik maupun limbah kertas, terus untuk semester 2 nya rekayasa desain grafis yang menggunakan canva, tetapi khusus dikelas saya sendiri lebih mementingkan mengoperasikan komputer dulu, seperti word dan excel. Untuk materi pelajaran dan modul ajar sendiri itu dibuat bersama KKG, karena di MIN 1 Banyumas dikelas IV itu paralel, ada 5 kelas jadi setiap guru memegang satu mata pelajaran dan membuat modul ajar kemudian dibagikan untuk setiap kelas, untuk metode pembelajaran yang digunakan saya dalam pembelajaran kurikulum merdeka paling sering ya sesuai pemerintah kan menggunakan diskusi terus praktek, terus kemudian anak-anak menanggapi dan mempresentasikan, tanya jawab tetep ada, ceramah tetep ada, menyimpulkan bersama-sama, untuk media pembelajarannya harus disiapkan dari jauh-jauh hari, karena kurikulum merdeka kan merdeka ya, bebas berarti, ya gimana caranya agar anak itu aktif dan pembelajaran itu menyenangkan, karena guru hanya memfasilitasi mereka, ya anak-anak sendiri yang harus aktif dalam proses pembelajaran di kurikulum merdeka ini”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mar Atun Sholihah, M.Pd. yaitu implementasi kurikulum merdeka belajar harus disiapkan sebaik mungkin dari bentuk perencanaan, proses pembelajaran sampai dengan media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, karena di kurikulum merdeka belajar ini, siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka dan guru hanya memfasilitasi kebutuhan siswa dalam proses pembelajarannya.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Mar Atun Sholihah, M.Pd. selaku guru kelas IV Umar bin Khattab MI Negeri 1 Banyumas Hari Selasa, 21 Mei 2024 pukul 11.40 WIB.

Selanjutnya, wawancara dengan guru kelas IV, bapak Dadang Marseno, S.Pd.I selaku wali kelas IV Abu Bakar Ash-Shiddiq, mengatakan bahwa:

“Kurikulum merdeka menurut saya memberikan kebebasan guru dan siswa dalam pembelajaran, saya lebih menekankan di kelas Abu yaitu memberikan kebebasan anak berpendapat, misal pada metode pembelajaran yang saya pakai sebelum melakukan tanya jawab, saya memberikan waktu anak-anak untuk membaca setelah itu memberikan kesimpulan dan anak-anak memberikan contoh melalui kegiatan tanya jawab, untuk mengukur seberapa paham materi yang sedang dibahas, beberapa anak ditanya, saya cari jawaban yang paling tepat dan kalau bisa digabung-gabung karena tidak ada jawaban yang salah, saya menerapkan ke anak-anak yaitu jika satu anak bisa memberikan satu contoh, maka mereka tentu bisa memberikan 26 contoh lainnya. sedangkan untuk media pembelajaran, saya sering menggunakan proyektor, internet sering juga gambar. Jadi intinya kurikulum merdeka bukan hanya merdeka untuk siswa tetapi juga untuk guru”⁵⁸

Dari hasil wawancara dengan Bapak Dadang Marseno, S.Pd.I, yaitu di dalam kurikulum merdeka penerapannya adalah lebih menekankan kebebasan untuk guru dan siswa, siswa yang harus memahami dan mencari materi sendiri dan untuk tugas guru melakukan tes singkat seperti tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang ada.

Selanjutnya, wawancara dengan guru kelas IV, ibu Wening Purwaningrum, S.Pd. selaku guru kelas IV Utsman bin Affan, mengatakan bahwa:

“Bentuk perencanaan kurikulum merdeka tentu dimulai dari CP, ATP, Modul ajar. Tetapi untuk modul ajar setiap kelas disamakan karena kita bekerja sama dengan guru-guru kelas IV yang lain. Untuk kurikulum merdeka sendiri dalam proses metode pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan siswa, karena di kurikulum merdeka lebih banyak praktek daripada untuk menulis, kalau saya media pembelajaran yang saya gunakan ya seperti penggunaan proyektor LCD dan internet karena agar siswa lebih antusias untuk proses pembelajaran”⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Dadang Marseno, S.Pd.I selaku guru kelas IV Abu Bakar Ash-Shiddiq MI Negeri 1 Banyumas Hari Selasa, 21 Mei 2024 pukul 14.08 WIB.

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Wening Purwaningrum, S.Pd. selaku guru kelas IV Utsman bin Affan MI Negeri 1 Banyumas Hari Sabtu, 25 Mei 2024 pukul 09.10 WIB.

Dari hasil wawancara dengan ibu Wening Purwaningrum, S.Pd. yaitu kurikulum merdeka lebih diterapkan untuk praktek pada setiap proses pembelajarannya dan guru diharapkan untuk belajar menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa mempunyai keinginan atau antusias yang lebih untuk belajar.

Yang terakhir yaitu wawancara dengan guru kelas IV, ibu Sa'diyah, S.Pd.I, selaku guru kelas IV Ali bin Abi Thalib, mengatakan bahwa:

“Kurikulum merdeka mempunyai prinsip yaitu merdeka artinya bebas, dimana modul ajar dan proses pembelajaran tidak ada aturan baku dari pemerintah, semuanya diserahkan kepada guru yang akan mengajar, tetapi kurikulum merdeka juga tidak lepas dari pembuatan CP, ATP, TP bahkan modul ajar, tetapi di MIN itu ada KKG. Karena di MIN merupakan kelas paralel otomatis untuk materi dan modul ajar itu di samakan setiap kelas, mungkin sudah disampaikan oleh guru kelas yang lain yaitu setiap guru memegang satu mata pelajaran kemudian modul ajar dibagikan untuk 4 kelas lainnya. Tetapi untuk proses pembelajaran tentu berbeda, contohnya saya, media pembelajaran yang saya gunakan menggunakan gambar, video dsb. Karena kurikulum ini merdeka, disini justru siswa yang seharusnya bahkan dituntut aktif dalam setiap proses pembelajaran dan guru hanya menyiapkan kebutuhan siswa atau bisa dikatakan hanya menjadi fasilitator”⁶⁰

Dari hasil wawancara dengan ibu Sa'diyah, S.Pd.I, yaitu hampir sama dengan guru kelas yang lain, yaitu kurikulum merdeka lebih menekankan untuk siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi, MI Negeri 1 Banyumas telah memulai penerapan kurikulum merdeka belajar sejak tahun pelajaran 2022/2023. Implementasi ini dilakukan secara bertahap dimulai dari kelas I dan IV pada tahun pertama, dan berlanjut ke kelas II dan V pada tahun pelajaran 2023/2024. Namun, kelas III dan VI tetap menggunakan kurikulum 2013. Peneliti mencatat bahwa guru-guru telah menerapkan kurikulum merdeka yang berorientasi pada proyek. Contohnya, siswa kelas IV telah menyelesaikan berbagai proyek, termasuk pemanfaatan limbah, baik plastik maupun kertas, untuk membuat produk seperti celengan, tempat

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Sa'diyah, S.Pd.I, selaku guru kelas IV Ali bin Abi Thalib MI Negeri 1 Banyumas Hari Rabu, 22 Mei 2024 pukul 10.45 WIB.

pensil, dan vas bunga. Selain itu, pada semester kedua, siswa kelas IV juga terlibat dalam proyek desain grafis menggunakan Canva.⁶¹

Hasil pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa di MI Negeri 1 Banyumas, mata pelajaran IPAS serta proyek pengembangan profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alamin telah diimplementasikan. Rencana pendidikan di institusi ini disusun sesuai dengan kebijakan pemerintah, mencakup: capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), tujuan pembelajaran (TP), modul ajar, dan asesmen. Modul ajar dibuat oleh kelompok kerja guru (KKG) yang juga merancang berbagai jenis asesmen, termasuk diagnostik, formatif, dan sumatif. Selain itu, guru-guru di MI Negeri 1 Banyumas mengembangkan inovasi media pembelajaran yang diterapkan secara individual dalam kelas mereka.⁶²

Diketahui umum bahwa kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang relatif baru, yang mulai diberlakukan di tahun ajaran 2022/2023. Tidak semua institusi pendidikan menerapkan kurikulum ini. Transisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar tentunya membawa tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, termasuk MI Negeri 1 Banyumas. Adapun beberapa tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut:

a. Problematika Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum Merdeka belajar yakni terdapat capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar.

Dalam rangka persiapan pembelajaran untuk semester mendatang di MI Negeri 1 Banyumas, kepala madrasah dan guru-guru telah mengadakan pertemuan untuk menyusun rencana pembelajaran. Mereka telah menetapkan sistem pembagian modul ajar yang terstruktur dalam tiga fase: Fase A untuk kelas 1 dan 2, Fase B untuk kelas 3 dan 4, serta Fase C untuk kelas 5 dan 6. Sebelum proses

⁶¹ Observasi pada tanggal 21,22 dan 25 Mei 2024.

⁶² Observasi pada tanggal 21, 22 dan 25 Mei 2024.

pembuatan modul dimulai, para guru diwajibkan untuk membagi capaian pembelajaran (CP) berdasarkan fase masing-masing, menetapkan tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), dan selanjutnya adalah pengembangan modul ajar serta penilaian. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk merancang program tahunan (prota) dan program semester (prosem), serta menyiapkan strategi, metode, dan media pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memastikan terciptanya interaksi yang efektif antara guru dan siswa, serta untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Tetapi dalam hal ini, pada proses perencanaan pembelajaran tentu terdapat kendala atau problematika yang dihadapi oleh guru-guru. Hal ini dijelaskan kembali oleh Ibu Juzairoh S.Pd.I selaku Plt Kepala Madrasah, mengatakan bahwa:

“Awal mula tantangan kita yaitu mem break down (perincian) CP, CP kan per fase, fase A kan untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4 dan fase C untuk kelas 5 dan 6, untuk antar fase kan harus bekerja sama yang mau diajarkan di kelas 1 yang mana, yang kelas 2 yang mana, seperti itu. Kurikulum sebelumnya kan menggunakan KD, jadi sudah jelas KD untuk kelas 1,2 dan seterusnya, bukan cuma CP tetapi juga membuat modul ajar karena kita harus memahami CP, dari modul ajar lanjut ke perangkat ajar, untuk perangkat ajar kan belum ada, karena kurikulum merdeka berarti bebas, itu yang menjadi problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, serta ga lupa pembuatan prota dan prosem ya mba”.⁶³

Dari wawancara dengan ibu Juzairoh, bahwa problematika awal dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar adalah pada penyusunan capaian pembelajaran (CP) dan perincian capaian pembelajaran (CP) sampai ke pembuatan modul ajar. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Amila Silmi Kaffah, S.Pd. selaku guru kelas IV Zaid bin Tsabit, mengatakan bahwa:

⁶³ Wawancara dengan Ibu Juzairoh S.Pd.I selaku Plt Kepala Madrasah MI Negeri 1 Banyumas Hari Jum'at, 14 Juni 2024 pukul 09.34 WIB.

“Proses perencanaan sebelum pembelajaran tentu dari pembuatan CP, ATP, sampai pembuatan modul ajar, Problematika pada perencanaan tentu nya pada pemecahan capaian pembelajaran (CP) menjadi beberapa indikator yang sesuai, selain CP juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan alur tujuan pembelajaran (ATP) karena harus berdasarkan dari CP nya, selain dari 2 hal tersebut diatas, ada problematika lainnya yaitu kurangnya buku pegangan guru dan buku referensi, karena belum ada. Kalau prota dan prosem sudah pasti setiap guru membuat mba”⁶⁴

Dari wawancara dengan Ibu Amila, selaku guru kelas IV Zaid bin Tsabit bahwa problematika yang dihadapi yaitu hampir sama dengan ibu juzairoh, yaitu mengenai pemecahan capaian pembelajaran (CP) menjadi beberapa indikator, selain itu juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan alur tujuan pembelajaran (ATP) karena harus berdasarkan CP, dan yang terakhir pada kurang nya buku pegangan guru dan buku referensi.

Hal itu diperkuat dengan hasil observasi pada hari Selasa, 21 Mei 2024, bahwa pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Ibu Amila, di kelas IV Zaid bin Tsabit, yaitu adanya penggunaan modul ajar yang digunakan, isi modul ajar terdiri dari:

1. Data dasar mencakup identitas modul, keterampilan dasar yang dibutuhkan, karakteristik pelajar Pancasila, fasilitas yang tersedia, profil target peserta didik, serta struktur modul pembelajaran.
2. Elemen kunci meliputi hasil pembelajaran yang diharapkan, tujuan instruksional, pemahaman yang mendalam, pertanyaan yang merangsang pikiran, aktivitas belajar, pertanyaan evaluasi, dan proses refleksi.
3. Evaluasi atau penilaian.⁶⁵

Selanjutnya, peneliti mewawancarai ibu Wening Purwaningrum, S.Pd. selaku guru kelas IV Utsman bin Affan, mengatakan bahwa:

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Amila Silmi Kaffah, S.Pd. selaku guru kelas IV Zaid bin Tsabit MI Negeri 1 Banyumas Hari Selasa, 21 Mei 2024 pukul 10.30 WIB.

⁶⁵ Observasi kelas IV Zaid bin Tsabit, pada hari Selasa, 21 Mei 2024.

“Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru, pada perencanaan, seperti pada umumnya guru mempersiapkan modul ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung, tetapi pasti ada kesulitan atau problematika yang dialami setiap guru, contohnya saya, saya mengalami kesulitan pada penyusunan CP, semua nya harus dipelajari lagi, bukan hanya CP tetapi juga materi yang berubah dan tentu perencanaan metode pembelajaran juga harus berubah dan menyesuaikan”.⁶⁶

Dari wawancara dengan ibu Wening, selaku guru kelas IV Utsman bin Affan bahwa problematika yang dihadapi yaitu penyesuaian penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), tetapi materi yang berubah serta metode pembelajaran yang juga berubah dan harus menyesuaikan.

Hal itu sesuai dengan hasil observasi pada hari Sabtu, 25 Mei 2024, bahwa pada proses pembelajaran yang ibu wening laksanakan yaitu penggunaan modul ajar pada saat proses pembelajaran.⁶⁷

Selanjutnya, peneliti mewawancarai ibu Sa'diyah, S.Pd.I, selaku guru kelas IV Ali bin Abi Thalib, mengatakan bahwa:

“Perencanaan ya seperti biasa mba, menyusun CP, TP, ATP, Modul ajar, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran, Kurikulum merdeka belajar belum lama diterapkan, kurangnya sosialisasi informasi tentang kurikulum merdeka, yang berdampak sebagian guru, termasuk saya mengalami kebingungan dalam menysuun CP,TP,ATP dan modul ajar, bukan hanya itu media pembelajaran juga menjadi problematika karena pada perencanaan harus dipersiapkan dari jauh-jauh hari”⁶⁸

Dari hasil wawancara dengan ibu Sa'diyah, selaku guru kelas IV Ali bin Abi Thalib bahwa problematika yang dihadapi masih sama dengan yang lain yaitu dalam penyusunan capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), tujuan pembelajaran (TP) dan modul ajar.

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Wening Purwaningrum, S.Pd. selaku guru kelas IV Utsman bin Affan MI Negeri 1 Banyumas Hari Sabtu, 25 Mei 2024 pukul 09.10 WIB.

⁶⁷ Observasi kelas IV Utsman bin Affan, pada hari Sabtu, 25 Mei 2024.

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Sa'diyah, S.Pd.I, selaku guru kelas IV Ali bin Abi Thalib MI Negeri 1 Banyumas Hari Rabu, 22 Mei 2024 pukul 10.45 WIB.

Hal itu diperkuat dengan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di kelas IV Ali bin Abi Thalib, pada kurikulum merdeka memang belum lama diterapkan di MI Negeri 1 Banyumas, tentu banyak problematika yang dihadapi, tetapi meskipun demikian, ibu wening tetap menggunakan modul ajar pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.⁶⁹

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Bapak Dadang Marseno, S.Pd.I selaku guru kelas IV Abu Bakar Ash-Shiddiq, mengatakan bahwa:

“Untuk bentuk perencanaan seperti yang sudah dianjurkan pemerintah yaitu menyusun CP, TP, ATP dan modul ajar, tetapi karena di MIN 1 Banyumas itu kelas nya paralel, jadi misal satu guru memegang satu pelajaran, otomatis modul ajar dll dibuat juga untuk setiap kelas, Pada kurikulum merdeka tentunya mengalami banyak kesulitan karena ini kurikulum baru, menyesuaikan dari kurikulum sebelumnya harus melihat terlebih dahulu materi ini harus dimasukin dimana, CP juga harus dirinci dilihat per fase, selain itu paling seperti buku yang tidak sesuai dengan CP”⁷⁰

Dari hasil wawancara dengan Bapak Dadang Marseno, S.Pd.I selaku guru kelas IV Abu Bakar Ash-Shiddiq bahwa problematika yang dihadapi pada perencanaan pembelajaran pada penyusunan capaian pembelajaran (CP).

Hal itu diperkuat dengan observasi pada hari Selasa, 21 Mei 2024 di kelas IV Abu Bakar Ash-Shiddiq, bahwa bapak Dadang Marseno membuat modul ajar sebelum proses pembelajaran.⁷¹

Melalui pengamatan yang penulis lakukan pada 21, 22, dan 25 Mei 2024 di kelas IV MI Negeri 1 Banyumas, tercatat bahwa guru-guru menyusun ringkasan materi. Mereka juga bertanggung jawab atas mata pelajaran masing-masing dalam pembuatan modul pembelajaran yang kemudian akan dibagikan kepada rekan guru lain. Kondisi ini muncul

⁶⁹ Observasi kelas IV Ali bin Abi Thalib, pada hari Rabu, 22 Mei 2024.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Dadang Marseno, S.Pd.I selaku guru kelas IV Abu Bakar Ash-Shiddiq MI Negeri 1 Banyumas Hari Selasa, 21 Mei 2024 pukul 14.08 WIB.

⁷¹ Observasi pada kelas IV Abu Bakar Ash-Shiddiq hari Selasa, 21 Mei 2024.

akibat ketidaksesuaian buku-buku sekolah dengan Kurikulum yang diterapkan. Observasi tambahan menunjukkan bahwa para guru juga merancang program tahunan dan semester untuk pendidikan mereka.⁷²

Untuk membantu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, beberapa langkah dapat diambil. Pertama, pelatihan profesional yang terfokus pada pengembangan kurikulum dapat memberikan guru pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Kedua, menyediakan akses ke sumber daya dan contoh perangkat pembelajaran yang efektif bisa sangat membantu. Ketiga, kolaborasi antarguru melalui kelompok kerja guru (KKG) dapat memfasilitasi pertukaran ide dan strategi yang berhasil. Keempat, pendekatan mentoring, di mana guru yang lebih berpengalaman membimbing rekan-rekan yang lebih baru, dapat memperkuat keterampilan penyusunan perangkat pembelajaran. Terakhir, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi atau platform online, dapat mempermudah guru dalam merancang dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang inovatif dan interaktif.⁷³

b. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pengajaran di kelas, pengajar merancang modul pembelajaran yang meliputi tujuan instruksional, konten, strategi, metode, dan media pembelajaran yang dipilih. Pengajar juga menyiapkan materi ajar, peralatan demonstratif, atau teknologi pendukung yang diperlukan untuk proses pembelajaran tersebut.

Dalam mengawali sesi pembelajaran, guru terlebih dahulu memberikan orientasi atau apersepsi dengan cara menyambut dan memastikan kehadiran siswa sebelum memulai kelas. Guru juga menghubungkan materi pelajaran dengan pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki oleh siswa atau dengan konteks yang relevan, guna menarik minat mereka dan membangkitkan motivasi belajar.

⁷² Observasi 21, 22, dan 25 Mei 2024.

⁷³ Observasi 21, 22, dan 25 Mei 2024.

Pada kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu yang pertama penyampaian materi, Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui beberapa metode, diantaranya seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, atau dengan metode yang lainnya. Selain penyampaian materi guru juga harus melakukan interaksi dengan siswa seperti memberikan siswa kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, atau mengerjakan tugas secara individu atau kelompok. Setelah guru memberikan kesempatan kepada siswa, kemudian guru juga memberikan Umpan balik atau bantuan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan dalam memahami materi.

Dalam aktivitas penutupan, guru mengakhiri sesi pembelajaran dengan menyajikan ringkasan dari materi utama yang telah dipelajari. Evaluasi kemudian dilakukan melalui berbagai metode seperti tes tertulis, penugasan, atau pengamatan, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi. Selanjutnya, guru dan siswa melakukan refleksi bersama, membahas hambatan yang terjadi selama proses belajar dan memberikan tanggapan yang konstruktif untuk perbaikan siswa.

Keberhasilan penerapan kurikulum merdeka belajar tidak semata-mata terukur melalui perencanaan pembelajaran yang matang, namun juga tergantung pada eksekusi pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Ibu Sa'diyah, S.Pd.I, guru kelas IV di Ali bin Abi Thalib, menegaskan bahwa:

“Pada proses pelaksanaan pembelajaran, saya melakukan apersepsi terlebih dahulu sebelum membuka kelas dengan menyapa dan mengecek kehadiran, menanyakan materi yang lalu dan menjelaskan materi yang akan diajarkan, metode pembelajaran yang dilakukan seperti diskusi, ceramah, tanya jawab atau menyesuaikan materi, media pembelajaran yang saya gunakan menggunakan gambar, video dsb. Karena kurikulum ini merdeka, disini justru siswa yang seharusnya bahkan dituntut aktif dalam setiap proses pembelajaran dan guru hanya menyiapkan kebutuhan siswa atau bisa dikatakan hanya menjadi fasilitator, untuk kendala itu sendiri, dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu seperti sarana dan prasarana yang terbatas,

contohnya lab komputer hanya tersedia satu dan perpustakaan juga hanya tersedia satu untuk sekarang sedangkan siswa disini sekitar 800 an siswa, untuk problematika yang lain seperti materi yang terlalu dangkal, misal dikelas 3 matematika materi tentang besar sudut lancip, siku-siku dan tumpul, di kelas 3 guru hanya fokus memberi informasi tentang sudut-sudut tersebut dan di kelas 4 baru memakai rumus, bgtu.”⁷⁴

Dari hasil wawancara tersebut, ibu Sa'diyah, S.Pd.I, selaku guru kelas IV Ali bin Abi Thalib mengalami problematika berupa sarana dan prasarana sekolah yang belum bisa menampung banyaknya siswa MI Negeri 1 Banyumas, bukan hanya itu problematika yang lain yaitu menurut ibu Sa'diyah, S.Pd.I, untuk materi kurikulum merdeka belajar terlalu dangkal.

Hal ini diperkuat dengan adanya hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti, pada hari Rabu, 22 Mei 2024 di kelas IV Ali bin Abi Thalib pada proses pembelajaran IPAS, ibu Sa'diyah, S.Pd.I melaksanakan apersepsi terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung, menyapa dan mengecek kehadiran, setelah itu menanyakan materi-materi yang sudah diajarkan, terutama materi yang belum lama diajarkan, karena akan membahas kembali materi yang sudah diajarkan dan melaksanakan persiapan sebelum Sumatif Akhir Semester (SAS) dengan latihan soal.⁷⁵

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Dadang Marseno, S.Pd.I selaku guru kelas IV Abu Bakar Ash-Shiddiq, mengatakan bahwa:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran, penerapan yang saya lakukan, seperti apersepsi terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung, menyapa dan mengecek kehadiran, setelah itu menanyakan materi yang telah lalu dan menjelaskan materi yang akan diajarkan, serta penggunaan modul ajar dan penggunaan media pembelajaran berupa buku pegangan siswa, Pada penerapan kurikulum merdeka tentu banyak problematik, seperti pengetahuan anak tentang materi yang akan disampaikan yang berbeda-beda, kalo metode pembelajaran ya menggunakan

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Sa'diyah, S.Pd.I, selaku guru kelas IV Ali bin Abi Thalib MI Negeri 1 Banyumas Hari Rabu, 22 Mei 2024 pukul 10.45 WIB.

⁷⁵ Observasi kelas IV Ali bin Abi Thalib, Hari Rabu, 22 Mei 2024 pukul 10.45 WIB.

metode tanya jawab, praktek tetapi tergantung materinya, paling media pembelajaran ya pake buku, gambar-gambar, tapi saya jarang menggunakan LCD proyektor, nah problematiknya disini karna alat lcd proyektor terbatas, paling itu aja sih mba, untuk media pembelajaran, tergantung menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Untuk metode pembelajaran, biasanya saya menggunakan metode tanya jawab, ceramah dan diskusi mba”⁷⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Dadang Marseno, S.Pd.I selaku guru kelas IV Abu Bakar Ash-Shiddiq bahwa problematika yang dihadapi seperti pengetahuan siswa yang berbeda dan sarana prasarana untuk media pembelajaran di sekolah terbatas.

Hal itu sesuai dengan observasi yang telah dilaksanakan peneliti, di kelas IV Abu Bakar Ash-Shiddiq hari Selasa, 21 Mei 2024, begitu juga pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Dadang Marseno, S.Pd.I, melaksanakan apersepsi terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung, menyapa dan mengecek kehadiran, setelah itu menanyakan materi sebelumnya yang sudah diajarkan dan tidak tertinggal, menjelaskan materi ulang, dan penggunaan media pembelajaran berupa buku pegangan siswa, bapak Dadang Marseno, S.Pd.I, menjelaskan terkait norma dan aturan di masyarakat, tidak hanya menjelaskan materi, tetapi penggunaan metode tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang sedang diajarkan, setelah beberapa siswa menjawab, lalu bapak Dadang Marseno, menyatukan jawaban siswa-siswinya dengan tujuan agar jawaban lebih sempurna guna untuk persiapan Sumatif Akhir Semester (SAS).⁷⁷

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Mar Atun Sholihah, M.Pd. selaku guru kelas IV Umar bin Khattab, mengatakan bahwa:

“Pertama untuk penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran, saya melaksanakan apersepsi terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung, menyapa dan mengecek

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Dadang Marseno, S.Pd.I selaku guru kelas IV Abu Bakar Ash-Shiddiq MI Negeri 1 Banyumas Hari Selasa, 21 Mei 2024 pukul 14.08 WIB.

⁷⁷ Observasi kelas IV Abu Bakar Ash-Shiddiq, pada hari Selasa, 21 Mei 2024.

kehadiran, setelah itu menjelaskan materi yang sudah diajarkan Di kurikulum merdeka belajar kan bebas, artinya pembelajaran dan media pembelajaran juga diserahkan kepada guru kelas masing-masing, kalo saya media pembelajaran menggunakan gambar, mungkin juga karena kepadatan kegiatan sekolah, sehingga membutuhkan waktu untuk mengerjakan misal pembuatan media pembelajaran dan untuk metode saya biasanya menggunakan metode paling sering diskusi, praktek, seperti metode tanya jawab tetap ada, ceramah masih ada, tetapi lebih sering diskusi dan praktek. untuk problematik pada pelaksanaan pembelajaran yaitu contohnya pada semester II ini, terdapat materi tentang rekayasa desain grafis, yaitu penggunaan canva, dan untuk penggunaan canva jujur saja saya belum bisa dalam penggunaannya, dengan demikian itu menjadi kendala saya pada saat pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan untuk media pembelajaran, biasanya ibu menggunakan kertas bergambar karena kalau menggunakan lcd proyektor kan belum terpasang dan terbatas, lah itu yang masih menjadi kendala untuk media pembelajaran menggunakan lcd proyektor.”⁷⁸

Dari hasil wawancara tersebut, Ibu Mar Atun Sholihah, M.Pd. selaku guru kelas IV Umar bin Khattab mengalami problematika dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pengaplikasian canva pada pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran seperti lcd proyektor yang masih terbatas, selain itu juga keterbatasan waktu untuk mempersiapkan media pembelajaran kecuali dengan sarana dan prasarana sekolah.

Hal itu diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti, di kelas IV Umar bin Khattab, hari Selasa, 21 Mei 2024, pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Mar Atun Sholihah, M.Pd. melaksanakan apersepsi terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung, menyapa dan mengecek kehadiran, setelah itu menjelaskan materi yang sudah diajarkan, tetapi pada saat observasi di kelas IV Umar bin khattab, kelas tersebut sedang melaksanakan latihan soal untuk persiapan Sumatif Akhir Semester (SAS), jadi pada saat peneliti melaksanakan kegiatan observasi kelas, peneliti tidak melihat

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Mar Atun Sholihah, M.Pd. selaku guru kelas IV Umar bin Khattab MI Negeri 1 Banyumas Hari Selasa, 21 Mei 2024 pukul 11.40 WIB.

proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IV Umar bin Khattab, peneliti hanya melihat proses prakondisi pembelajaran atau kegiatan apersepsi.⁷⁹

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Wening Purwaningrum, S.Pd. selaku guru kelas IV Utsman bin Affan MI Negeri 1 Banyumas mengatakan bahwa:

“dalam proses pelaksanaannya, ibu melakukan apersepsi terlebih dahulu, mengecek kehadiran dan menjelaskan materi yang akan dilaksanakan Dalam kurikulum merdeka, guru bebas dalam proses pembelajarannya, bebas yang dimaksud dalam penggunaan strategi, metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru itu bebas, dalam proses pelaksanaan pembelajarannya yang dilakukan diawal tentu nya apersepsi, mengecek kehadiran, review materi sebelumnya sebelum masuk materi baru, penggunaan media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi, setelah selesai penyampaian materi, tinggal pelaksanaan evaluasi, mengerjakan soal atau kuis.”⁸⁰

Hal itu diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti, di kelas IV Utsman bin Affan, hari Sabtu, 25 Mei 2024, pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Wening Purwaningrum, S.Pd., dalam proses pelaksanaannya ibu Wening melakukan apersepsi terlebih dahulu, mengecek kehadiran dan menjelaskan materi yang akan dilaksanakan, pada observasi yang sudah dilaksanakan mata pelajaran yang sedang disampaikan ibu Wening yaitu mata pelajaran seni rupa, ibu Wening menjelaskan tentang tata cara pembuatan kipas sederhana, dari anak-anak harus mewarnai gambar yang sudah disediakan terlebih dahulu, kemudian anak-anak diminta untuk menggunting gambar sesuai bentuk gambar, kemudian melipat dan membuat penyangga dari kertas karton, dll. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan penyampaian penjelasan yang mudah di pahami oleh anak-anak

⁷⁹ Observasi kelas IV Umar bin Khattab, pada hari Selasa, 21 Mei 2024.

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Wening Purwaningrum, S.Pd. selaku guru kelas IV Utsman bin Affan MI Negeri 1 Banyumas Hari Sabtu, 25 Mei 2024 pukul 09.10 WIB.

sehingga memudahkan anak-anak dalam proses pembelajaran yang berlangsung.⁸¹

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Amila Silmi Kaffah, S.Pd. selaku guru kelas IV Zaid bin Tsabit MI Negeri 1 Banyumas mengatakan bahwa:

“Mungkin seperti yang sudah dijelaskan guru kelas yang lain, bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang tidak mengikat, dari proses perencanaan, strategi, metode, media pembelajaran, ya itu dari guru kelas masing-masing, yang penting anak bisa paham materi, bisa mengikuti dengan baik dan bisa menerapkan melalui penilaian harian dan penilaian akhir semester, kalau media pembelajaran yang sering saya gunakan ya paling laptop, LCD, terus gambar juga sering memakai dan masih banyak lagi, kalau kendalanya di media pembelajaran kalau menggunakan LCD proyektor karena keterbatasan dari sekolah, banyak yang rusak, tapi bisa diantisipasi dengan penggunaan media pembelajaran yang lain atau mengkoordinasikan dengan guru kelas IV, agar waktunya tidak bersamaan.”⁸²

Hal itu diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti pada hari Selasa, 21 Mei 2024, di kelas IV Zaid bin Tsabit, pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Amila Silmi Kaffah, S.Pd., pada proses pembelajaran di kelas IV Zaid memang Ibu Amila Silmi Kaffah, S.Pd., guna mempersiapkan Sumatif Akhir Semester (SAS), Ibu Amila Silmi, memberikan latihan soal dengan menggunakan media pembelajaran bentuk gambar, untuk mata pelajaran matematika tentang pecahan, pada observasi yang sudah dilakukan peneliti, Ibu Amila Silmi Kaffah, S.Pd., menggunakan kertas bergambar, siswa-siswi mengerjakan soal dengan bermain dan menempel, selain itu, pada sebelum pembelajaran, Ibu Amila Silmi Kaffah, S.Pd., melaksanakan kegiatan apersepsi serta menjelaskan bagaimana alur proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.⁸³

⁸¹ Observasi kelas IV Utsman bin Affan, pada hari Sabtu, 25 Mei 2024.

⁸² Wawancara dengan Ibu Amila Silmi Kaffah, S.Pd. selaku guru kelas IV Zaid bin Tsabit MI Negeri 1 Banyumas Hari Selasa, 21 Mei 2024 pukul 10.30 WIB.

⁸³ Observasi kelas IV Zaid bin Tsabit, pada hari Selasa, 21 Mei 2024.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar: antara lain, kekurangan sarana dan prasarana yang memadai seringkali menghambat proses pembelajaran, serta perencanaan perangkat pembelajaran yang juga masih menjadi hambatan.⁸⁴

Peneliti menemukan bahwa materi dalam buku pelajaran sangat beragam dan kompleks, khususnya pada buku pelajaran siswa untuk mata pelajaran IPAS dan Matematika. Kesulitan ini seringkali menghambat pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas dan inovasi dari guru dalam merancang pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut.⁸⁵

c. Problematika Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

Ibu Mar'atun Sholihah, M.Pd., yang mengajar di kelas IV Umar bin Khattab, telah menyampaikan pandangannya tentang evaluasi dari kurikulum merdeka belajar dengan pernyataan berikut:

“Pada tahap evaluasi, kami masih bingung mba, karena kami belum mengetahui format raport dari Kemenag sendiri, apalagi untuk P5 berbasis proyek, belum ada raportnya, saya hanya menggunakan RDM dan mengikuti kurikulum merdeka, penilaian mencakup penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif.”⁸⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan bersama Ibu Mar'atun Sholihah, M.Pd., pada Selasa, 21 Mei 2024, terungkap bahwa pada fase evaluasi, guru-guru di MI Negeri 1 Banyumas telah mengimplementasikan penilaian formatif dan sumatif. Namun, mereka menghadapi kendala dalam menetapkan format raport karena masih menanti keputusan dari Kemenag. Saat ini, sekolah menggunakan RDM (Raport Digital Madrasah) sebagai solusi sementara. Hal serupa terjadi pada raport P5, yang juga belum tersedia, sehingga nilai akhir (Raport)

⁸⁴ Observasi pada tanggal 21, 22, dan 25 Mei 2024.

⁸⁵ Observasi pada tanggal 21, 22 dan 25 Mei 2024.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Mar Atun Sholihah, M.Pd. selaku guru kelas IV Umar bin Khattab MI Negeri 1 Banyumas Hari Selasa, 21 Mei 2024 pukul 11.40 WIB.

masih menggunakan RDM. Untuk nilai STS (Sumatif Tengah Semester), MI Negeri 1 Banyumas memanfaatkan akumulasi dari PH (Penilaian Harian), yang ditentukan berdasarkan CP (capaian pembelajaran) dan TP (tujuan pembelajaran).⁸⁷

Contoh:

Nilai Raport Digital Madrasah

IPAS

- Menceritakan perkembangan sejarah, mengidentifikasi kekayaan alam, dan menelaah pengaruh perkembangan daerah tempat tinggal terhadap kehidupan perekonomian masyarakat
- Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal serta mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia
- Mengenal uang dan cara mendapatkan barang kebutuhan, mengaitkan pemahaman terhadap kebutuhan atau keinginan dengan nilai guna barang dan skala prioritas, serta menjelaskan alur kegiatan ekonomi dalam kegiatan jual beli
- Mengidentifikasi norma, membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis, serta menerapkan pentingnya norma di dalam lingkungan masyarakat

No	Nama Siswa	CP/TP						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Abiyyu N.P	90	87	88	90	89	90	91
2	Aiman A.T	84	92	84	92	91	89	95
3	Alifia N.J.A	90	93	84	84	86	88	84
4	Alynka F,P	90	84	85	87	86	88	88
5	Amira K.S.L	90	95	84	84	85	88	84

⁸⁷ Observasi pada Hari Selasa, 21 Mei 2024.

6	Aqeela R.A	95	84	84	85	86	88	85
7	Arganta J.Y	90	95	90	87	84	88	84
8	Arundayya M.S.D	84	95	85	92	91	92	86
9	Attaya D.F	84	84	84	92	85	90	84
10	Delmar E.M	95	84	84	88	84	88	93
11	Erlangga R.P.Y	84	84	84	88	86	90	84
12	Fahreza F.K	90	95	84	84	85	88	85
13	Fajar R.H.A	84	84	84	84	85	88	91
14	Genta N.S.P	90	95	84	84	84	88	84
15	Husna N.R	84	95	84	93	87	92	91
16	Kenzie V.M.P	95	84	84	84	84	85	84
17	Mikaila A.Q.Q	84	84	84	84	84	84	90
18	Muhamad I.A.A	95	84	85	97	84	96	90
19	Muhammad N.H	84	84	84	92	86	89	91
20	Nizar A.P	95	90	88	84	84	84	84
21	R. Bagus M.A	84	84	84	93	86	89	84
22	Rafa'syah B.A	90	95	90	84	84	84	85
23	Ranum P.S	90	95	90	84	86	85	84
24	Rizqi F.S	90	95	84	84	84	84	86
25	Syaquina K.A	90	84	84	92	89	89	84

26	Widia N.H	95	97	85	90	87	94	84
JUMLAH		2.226	2.235	2.126	2.192	2.143	2.208	2.164
RATA-RATA		89	89	85	88	86	88	87
NILAI TERTINGGI		95	97	90	97	91	96	95
NILAI TERENDAH		84	84	84	84	84	84	84
STANDAR DEVIASI		4	5	2	4	2	3	3

Tabel 1. Nilai CP/TP

Untuk selanjutnya yaitu SAT (Sumatif Akhir Tahun), seperti somatik pada umumnya di MI Negeri 1 Banyumas berupa pilihan ganda isian dan uraian. Dari masing-masing point ditotal kemudian dibagi 6, sehingga dapat menghasilkan nilai akhir.

Setelah beberapa nilai masuk kemudian semua nilai di total, dan dan dibagi 3, kemudian nilai RDM (Raport Digital Madrasah) yang dimasukkan sebagai nilai akhir (nilai raport) yang di akses di website rdm.min1banyumas.sch.id. tetapi apabila belum waktunya untuk memasukkan data nilai raport, website tersebut tidak bisa di akses.

No	Nama Siswa	CP/TP							SAT	TOTAL	RDM
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Abiyyu	90	87	88	90	89	90	91	93	718	91,31
2	Aiman	84	92	84	92	91	89	95	92	719	90,62
3	Alifia	90	93	84	84	86	88	84	80	689	83,50
4	Alynka	90	84	85	87	86	88	88	85	693	85,93
5	Amira	90	95	84	84	85	88	84	80	690	83,57
6	Aqeela	95	84	84	85	86	88	85	83	690	85,02
7	Arganta	90	95	90	87	84	88	84	80	698	84,14
8	Arundayya	84	95	85	92	91	92	86	92	717	90,48

9	Attaya	84	84	84	92	85	90	84	88	691	87,24
10	Delmar	95	84	84	88	84	88	93	80	696	84,00
11	Erlangga	84	84	84	88	86	90	84	85	685	85,36
12	Fahreza	90	95	84	84	85	88	85	82	693	84,48
13	Fajar	84	84	84	84	85	88	91	83	683	84,52
14	Genta	90	95	84	84	84	88	84	80	689	83,50
15	Husna	84	95	84	93	87	92	91	82	708	85,55
16	Kenzie	95	84	84	84	84	85	84	82	682	83,69
17	Mikaila	84	84	84	84	84	84	90	85	679	84,93
18	Muhamad	95	84	85	97	84	96	90	90	721	90,07
19	Muhammad	84	84	84	92	86	89	91	87	697	86,90
20	Nizar	95	90	88	84	84	84	84	80	689	83,50
21	R. Bagus	84	84	84	93	86	89	84	83	687	84,81
22	Rafa'syah	90	95	90	84	84	84	85	80	692	83,71
23	Ranum	90	95	90	84	86	85	84	80	694	83,86
24	Rizqi	90	95	84	84	84	84	86	82	689	84,19
25	Syaquina	90	84	84	92	89	89	84	93	705	90,38
26	Widia	95	97	85	90	87	94	84	88	720	89,31
JUMLAH		2.226	2.235	2.126	2.192	2.143	2.208	2.164	2.102	17.396	2.143
RATA-RATA		89	89	85	88	86	88	87	84	696	86
NILAI TERTINGGI		95	97	90	97	91	96	95	93	721	91
NILAI TERENDAH		84	84	84	84	84	84	84	80	679	84
STANDAR DEVIASI		4	5	2	4	2	3	3	4	12	2

Tabel 2. Nilai SAT

**Nilai Raport Digital Madrasah
Ganjil**

Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Nama Siswa	NILAI AKHIR							TOTAL	RATA-RATA	RANK
		PP	BI	MTK	IPAS	SENI	FIQh	SKI			
1	Abiyyu	86	93	92	91	91	90	89	633	90	6
2	Aiman	91	94	93	91	93	92	91	645	92	2
3	Alifia	87	90	83	84	84	84	87	598	85	23
4	Alynka	85	95	86	86	90	89	85	617	88	12
5	Amira	87	91	89	84	87	86	86	608	87	14
6	Aqeela	92	92	88	85	92	88	88	624	89	10
7	Arganta	85	90	84	84	87	86	84	599	86	22
8	Arundaya	94	96	92	90	93	95	92	652	93	1
9	Attaya	89	95	84	87	90	91	88	625	89	8
10	Delmar	89	90	84	84	86	89	84	606	87	18
11	Erlangga	89	94	91	85	89	91	86	625	89	9
12	Fahreza	86	90	86	84	91	85	85	607	87	16
13	Fajar	89	90	91	85	88	84	88	614	88	13
14	Genta	87	88	84	84	84	84	84	594	85	25
15	Husna	86	93	84	86	89	94	89	620	89	11
16	Kenzie	89	92	84	84	89	84	84	607	87	17
17	Mikaila	85	91	86	85	88	85	84	603	86	19
18	M. Ibra	88	93	91	90	91	96	87	635	91	5
19	M. Nafiz	91	94	85	87	90	93	87	627	90	7
20	Nizar	90	84	84	84	85	84	84	594	85	26
21	R. Bagus	86	86	83	85	90	93	85	608	87	15
22	Rafa'syah	84	91	83	84	85	85	83	595	85	24
23	Ranum	84	90	84	84	88	84	85	599	86	21
24	Rizq Fajar	87	88	85	84	91	84	84	603	86	20
25	Syaquina	88	94	91	90	92	92	90	637	91	4
26	Widia	88	93	93	89	92	93	90	638	91	3
JUMLAH		2.196	2.284	2.169	2.143	2.222	2.208	2.159	15.380	2.197	
RATA-RATA		88	91	87	86	89	88	86	615	88	
NILAI TERTINGGI		94	96	93	91	93	96	92	652	93	
NILAI TERENDAH		84	84	83	84	84	84	83	594	85	
STANDAR DEVIASI		3	3	4	2	3	4	3	17	2	

Tabel 3. Nilai Akhir

d. Upaya Mengatasi Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Kelas IV di MI Negeri 1 Banyumas

Dalam proses penerapan kurikulum yang berfokus pada pembelajaran mandiri, para pendidik seringkali menghadapi berbagai hambatan dan masalah selama tahap perencanaan, implementasi, serta evaluasi. Berbagai strategi telah diterapkan guna menghadapi rintangan yang muncul dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran tersebut.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Juzairoh S.Pd.I selaku Plt Kepala Madrasah MI Negeri 1 Banyumas, mengatakan bahwa:

“Untuk tantangan awal permasalahan di MI Negeri 1 Banyumas dari perencanaan seperti perincian CP yang isinya materinya apa saja dan CP itu kan per fase, antar fase harus bekerja sama. Itu tantangan awal karena baru saja mulai ya mba, itu seperti itu. Tetapi semakin kesini alhamdulillah dengan banyaknya diklat, beberapa narasumber yang di datangkan oleh bapak kepala itu sangat membantu, setidaknya kita sesuai harapan.”⁸⁸

Selanjutnya, wawancara dengan Ibu Mar Atun Sholihah, M.Pd. selaku guru kelas IV Umar bin Khattab, mengatakan bahwa:

“Untuk permasalahan media pembelajaran yang kurang memadai, seperti lcd proyektor, biasanya kita dari guru-guru berkoordinasi terlebih dahulu kepada guru-guru yang lain atau membuat jadwal agar penggunaan semua guru bisa menggunakan lcd proyektor, dan untuk kendala pada saya belum bisa dalam penggunaan canva dan membuat soal HOTS, alhamdulillah nya kita di MI Negeri 1 Banyumas rutin pertemuan dengan kelompok kerja guru (KKG) jadi saya sangat terbantu.”⁸⁹

Adapun menurut Ibu Amila Silmi Kaffah, S.Pd. selaku guru kelas IV Zaid bin Haritsah, mengatakan bahwa:

“Upaya dari permasalahan yang seperti pemecahan CP menjadi beberapa indikator yang sesuai dan mengembangkan ATP, kita guru-guru melaksanakan pertemuan dengan kelompok kerja guru (KKG) dan sharing antar guru, sedangkan untuk permasalahan

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Juzairoh S.Pd.I selaku Plt Kepala Madrasah MI Negeri 1 Banyumas Hari Jum'at, 14 Juni 2024 pukul 09.34 WIB.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Mar Atun Sholihah, M.Pd. selaku guru kelas IV Umar bin Khattab MI Negeri 1 Banyumas Hari Selasa, 21 Mei 2024 pukul 11.40 WIB.

kurangnya buku pegangan guru dan buku referensi kita guru-guru bekerja sama untuk merangkum dan membuat buku sendiri.”⁹⁰

Selanjutnya, wawancara dengan Bapak Dadang Marseno, S.Pd.I

selaku guru kelas IV Abu Bakar Ash-Shiddiq, mengatakan bahwa:

“Setiap permasalahan tentunya ada solusi ya mba, seperti permasalahan pada pemecahan CP, terus kurangnya sarana dan prasarana untuk media pembelajaran, pastinya solusinya cuma berkoordinasi dengan guru kelas IV, penjadwalan penggunaan lcd proyektor, serta melaksanakan kelompok kerja guru (KKG).”⁹¹

Selanjutnya, wawancara dengan ibu Wening Purwaningrum,

S.Pd. selaku guru kelas IV Utsman bin Affan, mengatakan bahwa:

“Untuk upaya dari permasalahan seperti menganalisis CP menjadi TP, ATP sampai modul ajar mungkin semua guru solusinya sama mba, yaitu paling kita di MIN itu ada kelompok kerja guru (KKG), itu sih paling solusinya. Dan untuk kurikulum merdeka kan banyak prakteknya sehingga jarang menulis, tetapi saya memiliki solusi, agar anak-anak tetap mencatat dirumah materi yang sudah dipelajari, atau kalo masih ada waktu saya mencatat dipapan tulis”⁹²

Selanjutnya, wawancara dengan ibu Sa'diyah, S.Pd.I, selaku guru

kelas IV Ali bin Abi Thalib, mengatakan bahwa:

“Permasalahan dari perencanaan seperti kesulitan menyusun CP, ada solusinya seperti kepala madrasah mengundang narasumber, sosialisasi tentang kurikulum merdeka, dilain sisi problematika yang lain solusinya kita mengadakan pertemuan dengan kelompok kerja guru (KKG), sejauh ini solusinya begitu.”⁹³

Dari hasil wawancara peneliti kepada Plt. Kepala Madrasah beserta guru-guru kelas IV ada beberapa upaya atau solusi dari permasalahan tersebut, dengan solusi seperti:

- 1) Mengikuti pelatihan kurikulum merdeka belajar.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Amila Silmi Kaffah, S.Pd. selaku guru kelas IV Zaid bin Tsabit MI Negeri 1 Banyumas Hari Selasa, 21 Mei 2024 pukul 10.30 WIB.

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Dadang Marseno, S.Pd.I selaku guru kelas IV Abu Bakar Ash-Shiddiq MI Negeri 1 Banyumas Hari Selasa, 21 Mei 2024 pukul 14.08 WIB.

⁹² Wawancara dengan ibu Wening Purwaningrum, S.Pd. selaku guru kelas IV Utsman bin Affan MI Negeri 1 Banyumas Hari Sabtu, 25 Mei 2024 pukul 09.10 WIB.

⁹³ Wawancara dengan ibu Sa'diyah, S.Pd.I, selaku guru kelas IV Ali bin Abi Thalib MI Negeri 1 Banyumas Hari Rabu, 22 Mei 2024 pukul 10.45 WIB.

- 2) Kepala Madrasah yaitu bapak Saridin, S.Ag mendatangkan beberapa narasumber untuk pembahasan kurikulum merdeka belajar.
- 3) Para pendidik berpartisipasi dalam pelatihan yang berkaitan dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum Merdeka Belajar.
- 4) Adanya pertemuan berkala antara guru-guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG).
- 5) Koordinasi antarguru untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.
- 6) Para guru mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri melalui Platform Merdeka Belajar.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di MI Negeri 1 Banyumas akhirnya peneliti mampu menganalisis data untuk mendeskripsikan lebih dalam. Berdasarkan data yang diperoleh dikatakan bahwa problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar kelas IV di MI Negeri 1 Banyumas, meliputi:

1. Problematika Guru

a. Problematika Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, guru dihadapkan dengan kesulitan saat menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis Capaian Pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dikarenakan dibuat per fase, kemudian merumuskannya dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Selain itu permasalahan yang dialami guru yaitu masih kesulitan dalam menentukan media, metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa agar proses pembelajaran

menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran.⁹⁴

Hal tersebut sesuai menurut teori Sulaiman, seorang guru yang berkompeten dan baik seharusnya tidak hanya memenuhi perannya didalam lingkungan sekolah, tetapi juga berperan di lingkungan masyarakat. Peran seorang guru dalam masyarakat tidak lepas dari kualitas dan kompetensi pribadi guru. Dalam masyarakat, seseorang yang tidak berakhlak dan sering melakukan kejahatan tidak akan melahirkan pelajar yang berkarakter mulia. Oleh karena itu, seorang guru dalam masyarakat berperan sebagai contoh dan teladan bagi masyarakat sekitarnya.⁹⁵

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis di MI Negeri 1 Banyumas, dapat dilihat bahwa guru masih bingung dalam menyusun perencanaan pembelajaran seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar yang masih disusun secara bertahap karena buku-buku yang disediakan sekolah tidak sesuai dengan CP yang digunakan. Dikarenakan Kurikulum Merdeka Belajar ini baru saja diterapkan, maka guru masih kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP) yang diberikan dari pusat untuk di rumuskan dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran. Selain itu juga, guru kurang persiapan dan masih kesulitan dalam menentukan media, metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran, terkadang rencana pembelajaran yang dibuat tidak selalu sama dengan kenyataannya. Melihat kondisi siswa dan kelas, bisa jadi ada perubahan yang tidak disangka-sangka. Perubahan itu bisa dari pada perubahan model

⁹⁴ Observasi pada tanggal 22 Mei-14 Juni 2024

⁹⁵ Muhammad Yasin, Rosaliana, dan Sevia Rahayu Nur Habibah, "Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat."

pembelajaran yang akan digunakan. Hal itulah mengharuskan seorang guru harus memahami kondisi siswa dan kelas sebelum merancang pembelajaran agar dapat terealisasi dengan baik, serta guru sangat dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih media dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Pemecahan masalah dari problematika yang terjadi, seperti : para pendidik berpartisipasi dalam pelatihan yang berkaitan dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum Merdeka Belajar, Adanya pertemuan berkala antara guru-guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), Koordinasi antarguru untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan Para guru mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri melalui Platform Merdeka Belajar.⁹⁶

b. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Keberhasilan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya dilihat dari perencanaan pembelajarannya saja, tetapi dilihat juga dari pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, terdapat beberapa problem yang dialami guru saat melaksanakan pembelajaran yaitu permasalahan yang terjadi dikarenakan guru masih kesulitan mencari buku ajar yang sesuai dengan CP, dimana buku yang telah disediakan oleh madrasah menggunakan CP tahun lalu, sedangkan CP yang dijadikan acuan menggunakan CP yang sudah direvisi. Hal tersebut menjadi problem sehingga guru harus membuat modul ajar sendiri secara

⁹⁶ Observasi pada tanggal 22 Mei-14 Juni 2024

bertahap yang ditanggung jawabi oleh setiap guru mapel, kemudian setiap guru mapel membagikan materi yang sudah dibuat kepada guru kelas IV lainnya. Problem selanjutnya yaitu kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan dan menginovasikan media pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru juga mengalami beberapa kesulitan seperti kurangnya kedisiplinan waktu untuk pembelajaran berbasis proyek.⁹⁷

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* mengatakan bahwa merdeka belajar mengedepankan proses belajar yang mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik, melalui pendekatan dan metode yang dapat melatih kemampuan berfikir peserta didik tingkat tinggi. Metode yang digunakan adalah scientific, problem based learning, project based learning, inquiry, observasi, tanya jawab, hingga presentasi. Efektivitas pendekatan dan metode-metode tersebut dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh gurunya, yakni guru penggerak merdeka belajar.⁹⁸

Dari penelitian yang dilakukan penulis di MIN 1 Banyumas, dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajarannya jam pelajaran di Kurikulum Merdeka Belajar lebih sedikit yang akhirnya menimbulkan perbedaan jam pulang dengan kelas yang masih menggunakan Kurikulum 2013, selain itu kurangnya kesiapan dan kreativitas guru dalam memilih media, metode dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran yang seharusnya aktif dan menyenangkan tidak terealisasikan dengan baik, serta kurangnya kedisiplinan waktu saat pembelajaran berbasis proyek yang

⁹⁷ Observasi dan wawancara pada tanggal 22 Mei-14 Juni 2024

⁹⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, ed. oleh Lia Darojah Inarotut, Cetakan Pe (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2021).

akibatnya siswa masih mengerjakan proyek sedangkan waktunya sudah habis.⁹⁹

c. **Problematika Guru dalam Evaluasi Pembelajaran**

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis di MI Negeri 1 Banyumas, guru sudah menerapkan penilaian diagnostic, formatif dan sumatif, namun guru masih belum bisa menyusun raport karena belum adanya bentuk raport dari Kemenag, sehingga pada semester kemarin hanya menggunakan RDM (Raport Digital Madrasah) , sedangkan untuk raport P5 belum ada. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pasti setiap guru mengalami berbagai kesulitan dan kendala, khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Dari penelitian di MI Negeri 1 Banyumas maka upaya guru dalam mengatasi problem yang ada yaitu dengan mengikuti pelatihan dan workshop, KKG serta belajar autodidak.¹⁰⁰

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fahrian Firdaus Syafi'i mengatakan bahwa hal-hal yang berkaitan dalam pembimbingan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu setiap bulan lokakarya kepala sekolah dan pengawas bina oleh pelatih ahli, pengutan guru-guru komite pembelajaran diantaranya kepala sekolah, guru kelas I dan IV, dan guru mata pelajaran, pendampingan oleh para pelatih ahli melalui daring, melakukan coaching kepala sekolah setiap bulan, mengisi survei untuk mengetahui kendala yang dialami dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Pengawas melakukan kegiatan pengawasan dan penndampingan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.¹⁰¹

⁹⁹ Observasi dan wawancara pada tanggal 22 Mei-14 Juni 2024

¹⁰⁰ Observasi dan wawancara pada tanggal 22 Mei-14 Juni 2024

¹⁰¹ Fahrian Firdaus Syafi'i, "Merdeka belajar: sekolah penggerak," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,"* no. November (2021): 46–47.

Dari penelitian yang dilakukan penulis di MI Negeri 1 Banyumas, dapat dilihat bahwa di MI Negeri 1 Banyumas sudah mengikuti pelatihan baik dari kepala sekolah maupun gurunya yang mana tidak hanya pelatihan dari pemerintahan saja tapi sekolah juga berupaya mengadakan pelatihan dengan mengundang nara sumber dari sekolah lain yang sudah lebih dulu menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, serta untuk menguatkan lagi pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka Belajar para guru mengadakan pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar serta mengajar. Selain itu guru juga belajar secara autodidak lewat Platform Merdeka Belajar.¹⁰²

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis di MI Negeri 1 Banyumas, Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SD/MI mengutamakan pada pembelajaran berbasis proyek demi mewujudkan profil pelajar pancasila. Hal itu juga sangat relevan dengan pembelajaran abad-21 dimana pembelajaran memfokuskan tidak hanya pada ranah pengetahuan tapi juga menekankan pada aspek karakter, penguasaan literasi, keterampilan dan teknologi. Pembelajaran pada kurikulum merdeka akan dikembalikan dalam pendekatan mata pelajaran.¹⁰³

Berdasarkan jurnal menurut Umami Inayati, “Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI” Terdapat 3 (tiga) pilihan dalam penerapan atau implementasi kurikulum merdeka (IKM) di jenjang SD/MI, yaitu: kategori Mandiri Belajar yaitu sekolah atau satuan pendidikan tetap menggunakan Kurikulum 2013 atau K13 yang disederhanakan atau Kurikulum Darurat dengan menerapkan bagian-bagian dan prinsip Kurikulum

¹⁰² Observasi dan wawancara pada tanggal 22 Mei-14 Juni 2024

¹⁰³ Observasi dan wawancara pada tanggal 22 Mei-14 Juni 2024

Merdeka, Kategori Mandiri Berubah yaitu pada tahun ajaran 2022/2023 satuan pendidikan mulai menggunakan Kurikulum Merdeka mengacu pada perangkat ajar yang telah disiapkan oleh PMM (Platform Merdeka Mengajar) saseuai jenjang satuan pendidikan. Adapun perangkat ajar yang telah di sediakan untuk jenjang SD/MI adalah kelas I dan kelas IV SD/MI dan Kategori mandiri berbagi yaitu sekolah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dan mengembangkan sendiri beberapa perangkat ajar pada jenjang kelas I dan kelas IV SD/MI mulai tahun ajaran 2022/2023.¹⁰⁴

Hasil penelitian yang dilaksanakan di MI Negeri 1 Banyumas diterapkan untuk tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas I dan IV, sedangkan untuk tahun ajaran 2023/2024 untuk kelas II dan V, Madrasah Ibtidaiyah memulai pendidikannya 1 tahun setelah SD, dengan konten pembelajaran yang serupa dengan Kurikulum 2013. Namun, Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi aktif. Meskipun masih mempertahankan prota dan prosem, Kurikulum Merdeka mengganti silabus dan RPP dengan modul-modul pengajaran.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Inayati, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI."

¹⁰⁵ Observasi dan wawancara pada tanggal 22 Mei-14 Juni 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru-guru kelas dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas, penulis telah menganalisis situasi tersebut. Dimulai pada tahun pelajaran 2022/2023, kurikulum merdeka belajar diterapkan secara bertahap, dengan kelas I dan IV memulai pada tahun pertama, diikuti oleh kelas II dan V pada tahun pelajaran 2023/2024. Sementara itu, kelas III dan VI tetap menggunakan kurikulum 2013. Meskipun implementasi kurikulum ini terbilang sukses, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Kurikulum merdeka belajar mencakup metode seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran spesifik mata pelajaran, serta integrasi mata pelajaran IPAS, dengan materi pembelajaran seperti modul dan raport yang masih dalam proses pengembangan. Guru-guru mengalami tantangan dalam penerapan ini, yang meliputi:

Pertama, proses perencanaan pembelajaran, pada perencanaan di kurikulum merdeka, yang dilaksanakan oleh seluruh guru kelas IV terkait perencanaan pembelajaran tidak lepas dari pembuatan capaian pembelajaran (CP), penyusunan modul ajar, strategi pembelajaran, model pembelajaran yang dipakai dan media pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran, tetapi untuk problematika yang dialami oleh guru, tentu nya ada, seperti: guru masih mengalami kesulitan dalam menganalisis capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran (TP), penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP), dan membuatnya dalam bentuk modul ajar. Selain itu juga terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam kurangnya buku yang disediakan sekolah dan tidak sesuai dengan CP (Capaian Pembelajaran) dan harus membuat rangkuman materi sendiri.

Kedua, pada proses pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan orientasi atau apersepsi terlebih dahulu sebelum membuka kelas dengan menyapa dan mengecek kehadiran, Selain itu guru mengaitkan materi yang

akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa atau situasi nyata yang relevan untuk menarik perhatian siswa dan menumbuhkan motivasi.

Pada kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu yang pertama penyampaian materi, Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui beberapa metode, diantaranya seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, atau dengan metode yang lainnya. Selain penyampaian materi guru juga harus melakukan interaksi dengan siswa seperti memberikan siswa kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, atau mengerjakan tugas secara individu atau kelompok. Setelah guru memberikan kesempatan kepada siswa, kemudian guru juga memberikan Umpan balik atau bantuan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan dalam memahami materi.

Dalam tahap penutupan, guru merangkum materi yang telah dipelajari dan mengevaluasi pemahaman siswa melalui berbagai cara seperti tes, tugas, atau observasi. Guru juga berbagi refleksi dengan siswa, mendiskusikan tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran dan memberikan tanggapan yang konstruktif. Adapun tantangan yang dihadapi oleh guru adalah kekurangan dalam persiapan dan kreativitas dalam memilih media serta metode pengajaran yang tepat untuk proses belajar mengajar.

Ketiga, dalam proses evaluasi, para guru di MI Negeri 1 Banyumas telah mengimplementasikan penilaian formatif dan sumatif. Selain itu, LKPD digunakan oleh guru untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Namun, terdapat kendala yang dihadapi oleh guru selama proses evaluasi, khususnya dalam menentukan format raport yang masih menunggu keputusan dari Kemenag, sehingga sementara ini hanya Raport Digital Madrasah (RDM) yang digunakan. Raport P5 juga mengalami situasi serupa, belum tersedia, dan untuk nilai akhir, RDM masih menjadi pilihan. Untuk nilai STS (Sumatif Tengah Semester), MI Negeri 1 Banyumas mengandalkan akumulasi dari PH (Penilaian Harian) yang didasarkan pada CP (capaian pembelajaran) atau TP (tujuan pembelajaran). Dalam hal evaluasi

pembelajaran, MI Negeri 1 Banyumas masih bertumpu pada penggunaan RDM.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, ada tuntutan bagi guru dan institusi pendidikan untuk mencari solusi dan mengatasi kendala yang ada dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Ini bisa dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pelatihan untuk kepala sekolah dan guru, serta mengorganisir pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang bertujuan untuk mengurangi masalah yang dihadapi. Upaya ini diharapkan dapat menyelesaikan isu-isu yang berkaitan dengan kurikulum tersebut dan memperkuat kapasitas guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Selain itu, terdapat kesempatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan secara independen dengan memanfaatkan platform Merdeka Belajar.

B. Keterbatasan Peneliti

Dari temuan yang diperoleh melalui penelitian ini, terdapat sejumlah batasan yang dihadapi selama proses penelitian berlangsung, yang meliputi:

1. Keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki oleh peneliti berdampak pada tingkat keoptimalan penelitian yang dihasilkan.
2. Peneliti mengalami kekurangan dalam pengetahuan teoretis yang bisa meningkatkan kualitas penelitian serta temuannya.
3. Keterbatasan data yang tersedia mempengaruhi tingkat keoptimalan hasil penelitian.
4. Pengetahuan yang dimiliki peneliti dalam merancang penelitian ini masih terbatas, memerlukan evaluasi lebih lanjut terhadap hambatan yang ada.
5. Penelitian ini masih memiliki ruang untuk penyempurnaan, dengan harapan peneliti berikutnya dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi.

C. Saran

Menurut temuan dari studi yang telah dilakukan, peneliti menyarankan poin-poin berikut ini:

1. Untuk Sekolah

Untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, sangat dianjurkan untuk memberikan perhatian khusus serta memajukan kualitas sarana dan prasarana di lingkungan sekolah.

2. Untuk Kepala Sekolah

Dianjurkan agar fokus diberikan pada kemampuan mengajar guru, termasuk keahlian pedagogik, profesionalisme, kemampuan sosial, dan kualitas personal. Selain itu, penting untuk menyelenggarakan pelatihan bagi para pendidik terkait kurikulum merdeka belajar, bertujuan agar mereka dapat meningkatkan kemampuan dalam penerapan kurikulum tersebut.

3. Untuk Guru

Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan, penting bagi pendidik untuk memahami secara mendalam kurikulum Merdeka Belajar dan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Guru juga disarankan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan merangsang kreativitas siswa dengan memanfaatkan berbagai metode serta media pembelajaran yang inovatif, sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih antusias dan aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Temuan dari studi ini berpotensi menjadi materi pembandingan dan acuan bagi riset yang akan datang, dengan harapan bahwa hal tersebut akan mengembangkan cakupan penelitian serta meningkatkan kedalaman analisis yang melampaui studi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Ariyani, Faridah. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kelas Iv Di Sd Negeri 5 Gombang Kabupaten Kebumen." *DIKSAR: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2023, 65.
<https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/diksar/article/view/8355%0Ahttps://ejurnal.unima.ac.id/index.php/diksar/article/download/8355/4282>.
- Asari, Hasan. *Hadis-hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islame*, 2014.
- Barlian, Ujang Cepi, Solekah Siti, dan Puji Rahayu. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Educational and Language Research* Vol.1, No. (2022).
- Erin Aprillia, Cut Nurhayati, dan Anjani Putri Belawati Pandiangan. "Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 4 (2022): 402–7. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.78>.
- Hehakaya, Enjelli, dan Delvyn Pollatu. "Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan DIDAXEI* 3, no. 2 (2022): 394–408. <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617>.
- Inayati, Ummi. "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI" 2, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>.
- Lbs, Mukhlis. "Konsep Pendidikan Menurut Pemikiran Kh. Hasyim Asy' Ari." *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2020): 79–94. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.170>.
- Lestari, Novia. *Problematika Guru Kelas IV Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar SDN 2 Sikapat-Banyumas Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri*, 2023., 2023.
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, dan Anjani Putri Belawati Pandiangan. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 3 (2022): 290–98. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>.
- Muhammad Yasin, Rosaliana Rosaliana, dan Sevia Rahayu Nur Habibah. "Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2023): 382–89. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1810>.

- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Diedit oleh Amirah Ulinnuha. Cetakan pe. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2023.
- . *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Diedit oleh Lia Darojah Inarotut. Cetakan Pe. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2021.
- Nursapia Harahap. *Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Hasan Sazali. Jl. Ekarasmi Medan Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020.
- Pendidikan, Menteri, dan D A N Teknologi. “Menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi,” 2022.
- Purna, Idea, dan Sandy Yogiswari. “Problematika penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran pai dan budi pekerti bagi siswa tunagrahita di slb negeri purbalingga skripsi,” 2023.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, dan Iis Nurasih. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.
- Rahmadayanti, Dewi, dan Agung Hartoyo. “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–87. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Ansari Shaleh Amar. Cetakan pe. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Sari, Lutfiana Indah, Hari Satrijono, dan Sihono. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03.” *Jurnal edukasi UNEJ* 2, no. 1 (2015): 11–14. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/3404>.
- Sili, Fransiskus. “Merdeka Belajar Dalam Perspektif Humanisme Carl R. Roger.” *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2021): 47–67. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i1.1144>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: Alfabeta, cv, 2009.
- Surahman, Redha Rahmani, Usman Radiana, dan Ardianus Imen Saputra. “Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 4 (2022): 376–87. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i4.667>.
- Suroto, Joko Awal, Elvi Aldiyah, Sumiati, Dinar Tri Astuti, dan Dkk. *Merdeka Belajar*. Surabaya: Dunia Akademisi Publisher, 2022.
- Syafi’i, Fahrian Firdaus. “Merdeka belajar: sekolah penggerak.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,”* no. November (2021): 46–47.

- Syafrizal, dan Herlina Yustati. "Problematika Penghimpunan Dana Zakat di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Bengkulu." *Syi'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 3, no. 2 (2019): 102. <https://doi.org/10.35448/jiec.v3i2.6591>.
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019.
- Wahyuningsari, Desy, Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, dan Intan Permata Sari. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 529–35. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>.
- Wicaksana, Arif, dan Tahar Rachman. "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MI." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Widyastuti, Ana. *Merdeka Belajar dan Implementasinya, Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, Semua Bahagia*. Diedit oleh Resna Anggria Putri. Edisi Digi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta, 2022.
- Windayanti, Mihrab Afnanda, Ria Agustina, Emanuel B S Kase, Muh Safar, dan Sabil Mokodenseho. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2056–63.





LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum MI Negeri 1 Banyumas

Gambaran Umum MI Negeri 1 Banyumas

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yang selanjutnya disingkat MI Negeri 1 Banyumas adalah satuan pendidikan formal di bawah naungan kementerian Agama Republik Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar.

Pada mulanya MIN 1 Banyumas bernama SD Latihan Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 Tahun Purwokerto yang didirikan pada 1 Agustus 1965. Kemudian, pada tahun 1967 dinegerikan menjadi SD Negeri Latihan PGAN Purwokerto berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 83 Tahun 1967 tanggal 24 Juli 1967. Dengan dihapusnya PGAN, maka SDN Latihan PGAN Purwokerto berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 15 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas
NPSN	: 60710453
Jenjang Pendidikan	: DIKDAS
Status Sekolah	: NEGERI
Alamat	: Jl. Kaliputih No. 14 Purwokerto
Desa	: Purwokerto Wetan
Kecamatan	: Kec. Purwokerto Timur
Kode Pos	: 53111
Kabupaten/Kota	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Email	: minpurwokertobanyumas@kemenag.go.id
Website	: https://min1banyumas.sch.id

2. Visi dan Misi MI Negeri 1 Banyumas

a. Visi MI Negeri 1 Banyumas

“Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah, dan tangguh, serta terwujudnya madrasah yang bersih, ramah, sehat, hijau, dan menjaga alam”.

Demi mempermudah dalam mengingat serta sebagai tagline MI Negeri 1 Banyumas, maka Visi tersebut dapat disingkat dengan Cekatan Bersahaja.

b. Misi MI Negeri 1 Banyumas

Misi untuk mencapai visi Cekatan Bersahaja adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi madrasah yang dapat membentuk akhlakul karimah peserta didik yang berkarakter pelajar Pancasila dan pelajar rahmatan lil alamin.
- 2) Menjadi madrasah yang unggul dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten, profesional, dan sejahtera.
- 4) Menjadi madrasah yang memiliki fasilitas lengkap berstandar nasional.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder dalam rangka mewujudkan visi MI Negeri 1 Banyumas.

3. Daftar Guru Kelas IV MI Negeri 1 Banyumas

Kelas	Nama Guru
Abu Bakar Ash-Shiddiq	Dadang Merseno, S.Pd.I
Umar bin Khattab	Mar'atun Sholihah, M.Pd.
Utsman bin Affan	Wening Purwaningrum, S.Pd.
Ali bin Abi Thalib	Sa'diyah, S.Pd.I.
Zaid bin Tsabit	Amila Silmi Kaffah, S.Pd.

4. Daftar Siswa Kelas IV MI Negeri 1 Banyumas

Abu Bakar Ash-Shiddiq	Umar bin Khattab	Utsman bin Affan	Ali bin Abi Thalib	Zaid bin Tsabit
Alaric Zaroun AS	Abiyyu Nakhla P	Adli Abbasy	Abyas Hafidz A	A Agung Maulana AA
Almaira Zahra A	Aiman Ahwaz.T	Akmal Cleon S	Adrizia Rafa S	Abdul Qohhir YH
Ananda Selma AK	Alifia Nur Jazila.A	Annisa Ayunda R	Aerlangga Genta PH	Adilla Filzah S
Aniq Qonitah	Alynka Fitrisia.P.	Aqilu Sadat	Ahza Farulazan	Aeris Zea ZS
Arkanata PS	Amira Kirana S.L.	Asyraf Aydin AD	Alaric Pilar M	Aira Vanessa KK
Arleta Yumna W	Aqeela Ratu.A.	Avneina Aqila B	Alvaro Gavriel B	Albar Rasyid A
Arvin Haydzam A	Arganta Januzaj.Y.	Azalea Janeeta KD	Aqilla Quinna PS	Alifi Nur JA
Chairil Amirul R	Arundayya Mabbina.S.D.	Bellvania Putri M	Asyraf Khairi Z	Arkan Maulan M
Dhia Saffana MA	Attaya Daniswara.F.	Chayra Aqila A	Azka Natta M	Azhar Wafiq M
Dzakiyya Humairah	Delmar Emyr.M.	Elangsang Radityo	Damaris Azalea K	Diana Oktaviana
Fadlan Nabil AF	Erlangga Raditya.P.Y.	Felisia Terry A	Faizah Soraya H	Faqih Abinnaya I
Fahmi Aufa W	Fahreza Fakhril.K.	Ikhsan Satria G	Gibran Wahyu A	Faqiih Nabil S
Hafizhah Nur Tsani S	Fajar Rendra Husni.A.	Innara Yumna Saida	Iqbal Dhia FG	Fathan Dwiputra L
Keysya Alea Putri S	Genta Nurfaiz.S.P.	Kenzie Danish P	Jihan Aqila	Gwennahl Indana S
Khoirunnisa ASF	Husna Naura.R.	Khalid Lutfi A	Masna Lubna KH	Marsya Nadhifa A

Latifa Qotrunnada P	Kenzie Vildan.M.P.	Laurel Alinavia NP	Muhamad Nawaf	Muhammad Asyraf D
M. Arsyadaniel'u	Mikaila Azzalia.Q.Q.	Majesta Pandu DW	Muhammad Althof AH	Mummad Fariz N
M Fatih Muzaki	Muhamad Ibra.A.A.	M. Narraya PW	M Rasyid AA	Narendra Danish P
M. Goldy A	Muhammad Nafiz.H.	Mirza Al- Kiano	Mutiara Callistanugrah ani	Nashita Yumna Fariha RM
M. Keyes MP	Nizar Arden.P.	Muhammad	Nareswara Kuntjoro NP	Pramudya Muhammad Z
M. Rakha NH	R. Bagus Maulana Agung	M. Mufiz Hibatulloh	Nathan Athallah Kamil	Raihan Azka A
Nabila Wanodya U	Rafa'syah Bai'haqi.A.	Nafshah Syah Putri	Naura Saafia Amalina	Wahyu Miftakhul J
Naura Sya'Bana H	Ranum Prameswari.S.	Raihan Adam Saputra	Pratama Syabil Yusri	Wildan Alkheisa
Rogati Rasyid	Rizq Fajar.S.	Rasendrya Bara D	Raihan Putra A	Zamara Dwi A
Yasmina HS	Syaquina Khansa.A.	Tsaqiif Raditya PD	Raihanah Khairunnisa	Zidan Faturahman
Zarif FN Tamam	Widia Nur.H.	Zidni Aisyah ZP	Salsabila Arundaya	
			Shomita Labibah Zakiyya	

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

a. Sarana

1) Gedung dan Bangunan

SARANA	Baik	Ckp	Rsk	Jumlah
Gedung	2			2 Bh

Ruang Kelas sendiri	26			28	Bh
Ruang Kelas Sewa	0			0	Bh
Ruang Kelas Pinjam	0			0	Bh
Ruang Pimpinan	1			1	Bh
Ruang Guru	1			1	Bh
Ruang Perpustakaan	1			1	Bh
Ruang UKS	2			2	Bh
Ruang Sirkulasi	1			1	Bh
Ruang Laboratorium	0			0	Bh
Ruang Kegiatan	0			0	Bh
Tempat Ibadah	1			1	Bh
Jamban	28			28	Bh
Tempat Bermain/Olahraga	0			0	Bh
Gudang	1			1	Bh
Kantin/Koperasi	1			1	Bh
Tempat Parkir	1			1	Bh
Dapur	0			0	Bh
Rumah Dinas	0			0	Bh
Daya Instalasi Listrik	1300			1300	Watt
Koneksi Internet	1			1	Bh
Kecepatan Internet	14,7			14,7	MB

2) Peralatan dan Mesin

PERABOT	Baik	Ckp	Rsk	Jumlah
Meja panjang anak	0			0 Bh
Bangku panjang Anak	0			0 Bh
Meja individu anak	835			835 Bh
Kursi anak	852			852 Bh
Meja Guru	27			27 Bh
Kursi Guru	26			26 Bh
Meja Kursi Kepala Sekolah	1			1 Set
Meja Kursi Tamu	2			2 Set
Papan Tulis kayu	0			0 Bh
White board	26			26 Bh
Almari	28			28 Bh
Rak Buku	10			10 Set
Etalase	26			26 Bh
Dipan UKS	4			4 Bh
Sound System	2			2 Bh
Komputer/laptop	22		2	24 Bh
Printer	5			5 Bh
LCD	3			3 Bh
TV	1			1 Bh
Tenda Pramuka	2			2 Bh
Penangkal Petir	0			0 Bh
Karawitan	1			1 Set

b. Prasarana

- | | |
|-------------------------|------------|
| 1) Luas Tanah | : 9,628 M2 |
| 2) Luas Lantai Bangunan | : 2152 M2 |
| 3) Luas Kebun Sekolah | : 300 M2 |
| 4) Luas Halaman | : 5000 M2 |
| 5) Sisa Tanah | : 2176 M2 |



Lampiran 2 Lembar Pedoman Observasi

Lembar Pedoman Observasi

Metode yang peneliti gunakan adalah metode observasi langsung, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan langsung MI Negeri 1 Banyumas, dilakukan untuk mengetahui:

No	Hal yang di observasi	Ya	Tidak
1.	Guru membuat bentuk perencanaan untuk proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar.		
2.	Guru menyusun prota, prosem, dan modul ajar dalam kurikulum merdeka belajar.		
3.	Guru mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar.		
4.	Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru menerapkan/mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar kelas IV MI Negeri 1 Banyumas.		
5.	Guru mengalami kesulitan dalam menerapkan/mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di kelas IV dalam proses pembelajaran.		
6.	Guru menggunakan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas IV.		
7.	Guru menggunakan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran pada kurikulum merdeka.		
8.	Guru mengalami kesulitan atau kendala dalam penggunaan media pembelajaran.		
9.	Guru menggunakan instrumen penilaian dalam		

	memproses hasil evaluasi siswa kelas IV.		
10.	Guru mengalami kesulitan atau kendala dalam memproses hasil evaluasi siswa kelas IV.		
11.	Guru mendapatkan solusi yang dilakukan dalam mengatasi semua kendala/kesulitan pada kurikulum merdeka belajar		



Lampiran 3 Lembar Pedoman Wawancara

Lembar Pedoman Wawancara

Metode yang peneliti gunakan adalah metode wawancara semiterstruktur karena dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya mengenai problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar kelas IV di MI Negeri 1 Banyumas.

1. Kepala Madrasah MI Negeri 1 Banyumas
 - a. Sejak kapan kurikulum Merdeka belajar diterapkan di MI Negeri 1 Banyumas?
 - b. Bagaimana penerapan kurikulum Merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?
 - c. Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam kurikulum Merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?
 - d. Apa kesulitan/kendala anda dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?
 - e. Bagaimana teknik dan jenis penilaian dalam kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?
2. Guru Kelas IV
 - a. Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam proses pembelajaran pada kurikulum Merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?
 - b. Apakah guru menyusun prota (Program Tahunan), prosem (Program Semester), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), CP (Capaian Pembelajaran), Modul ajar, TP (Tujuan Pembelajaran), KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), dan IKTP (Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)?
 - c. Apa kesulitan atau kendala dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran?

- d. Bagaimana penerapan/implementasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?
- e. Apa kesulitan atau kendala dalam menerapkan/mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?
- f. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam proses pembelajaran di MI Negeri 1 Banyumas ?
- g. Media pembelajaran apa yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?
- h. Apa kesulitan atau kendala dalam penggunaan media pembelajaran di MI Negeri 1 Banyumas?
- i. Bagaimana bentuk instrumen penilaian dalam kurikulum Merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?
- j. Apa kesulitan atau kendala dalam melakukan penilaian dalam kurikulum Merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?
- k. Bagaimana solusi yang dilakukan guru dan sekolah dalam mengatasi semua kendala/kesulitan pada kurikulum merdeka belajar?

Lampiran 4 Lembar Pedoman Dokumentasi

Lembar Pedoman Dokumentasi

No	Hal yang di dokumentasikan	Ada	Tidak
1.	Administrasi guru kelas IV MI Negeri 1 Banyumas		
2.	Profil MI Negeri 1 Banyumas		
3.	Daftar guru wali kelas IV MI Negeri 1 Banyumas		
4.	Daftar siswa kelas IV MI Negeri 1 Banyumas		
5.	Daftar sarana dan prasarana MI Negeri 1 Banyumas		
6.	Kegiatan wawancara dengan kepala madrasah dan guru kelas IV MI Negeri 1 Banyumas		
7.	Kegiatan pada saat proses pembelajaran kelas IV MI Negeri 1 Banyumas		

Lampiran 5 Hasil Observasi

1. Guru Kelas IV Abu Bakar Ash-Shiddiq

Nama Guru Kelas : Bapak Dadang Marseno, S.Pd.I.

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

No	Hal yang di observasi	Ya	Tidak
1.	Guru membuat bentuk perencanaan untuk proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar.	✓	
2.	Guru menyusun prota, prosem, dan modul ajar dalam kurikulum merdeka belajar.	✓	
3.	Guru mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar.	✓	
4.	Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru menerapkan/mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar kelas IV MI Negeri 1 Banyumas.	✓	
5.	Guru mengalami kesulitan dalam menerapkan/mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di kelas IV dalam proses pembelajaran.		✓
6.	Guru menggunakan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas IV.	✓	
7.	Guru menggunakan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran pada kurikulum merdeka.	✓	
8.	Guru mengalami kesulitan atau kendala dalam penggunaan media pembelajaran.	✓	

9.	Guru menggunakan instrumen penilaian dalam memproses hasil evaluasi siswa kelas IV.	✓	
10.	Guru mengalami kesulitan atau kendala dalam memproses hasil evaluasi siswa kelas IV.		✓
11.	Guru mendapatkan solusi dari kesulitan/kendala dalam memproses hasil evaluasi siswa kelas IV.	✓	

2. Guru Kelas IV Umar bin Khattab

Nama Guru Kelas : Ibu Mar'atun Sholihah, M.Pd.

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

No	Hal yang di observasi	Ya	Tidak
1.	Guru membuat bentuk perencanaan untuk proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar.	✓	
2.	Guru menyusun prota, prosem, dan modul ajar dalam kurikulum merdeka belajar.	✓	
3.	Guru mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar.	✓	
4.	Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru menerapkan/mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar kelas IV MI Negeri 1 Banyumas.	✓	
5.	Guru mengalami kesulitan dalam menerapkan/mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di kelas IV	✓	

	dalam proses pembelajaran.		
6.	Guru menggunakan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas IV.	✓	
7.	Guru menggunakan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran pada kurikulum merdeka.	✓	
8.	Guru mengalami kesulitan atau kendala dalam penggunaan media pembelajaran.	✓	
9.	Guru menggunakan instrumen penilaian dalam memproses hasil evaluasi siswa kelas IV.	✓	
10.	Guru mengalami kesulitan atau kendala dalam memproses hasil evaluasi siswa kelas IV.	✓	
11.	Guru mendapatkan solusi dalam mengatasi semua kendala/kesulitan pada kurikulum merdeka belajar	✓	

3. Guru Kelas IV Ali bin Abi Thalib

Nama Guru Kelas : Ibu Sa'diyah, S.Pd.I.

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024

No	Hal yang di observasi	Ya	Tidak
1.	Guru membuat bentuk perencanaan untuk proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar.	✓	
2.	Guru menyusun prota, prosem, dan modul ajar dalam kurikulum merdeka belajar.	✓	
3.	Guru mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka	✓	

	belajar.		
4.	Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru menerapkan/mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar kelas IV MI Negeri 1 Banyumas.	✓	
5.	Guru mengalami kesulitan dalam menerapkan/mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di kelas IV dalam proses pembelajaran.	✓	
6.	Guru menggunakan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas IV.	✓	
7.	Guru menggunakan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran pada kurikulum merdeka.	✓	
8.	Guru mengalami kesulitan atau kendala dalam penggunaan media pembelajaran.		✓
9.	Guru menggunakan instrumen penilaian dalam memproses hasil evaluasi siswa kelas IV.	✓	
10.	Guru mengalami kesulitan atau kendala dalam memproses hasil evaluasi siswa kelas IV.		✓
11.	Guru mendapatkan solusi dalam mengatasi semua kendala/kesulitan pada kurikulum merdeka belajar	✓	

4. Guru Kelas IV Utsman bin Affan

Nama Guru Kelas : Ibu Wening Purwaningrum, S.Pd.

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Mei 2024

No	Hal yang di observasi	Ya	Tidak
1.	Guru membuat bentuk perencanaan untuk proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar.	✓	
2.	Guru menyusun prota, prosem, dan modul ajar dalam kurikulum merdeka belajar.	✓	
3.	Guru mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar.	✓	
4.	Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru menerapkan/mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar kelas IV MI Negeri 1 Banyumas.	✓	
5.	Guru mengalami kesulitan dalam menerapkan/mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di kelas IV dalam proses pembelajaran.		✓
6.	Guru menggunakan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas IV.	✓	
7.	Guru menggunakan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran pada kurikulum merdeka.	✓	
8.	Guru mengalami kesulitan atau kendala dalam penggunaan media pembelajaran.		✓
9.	Guru menggunakan instrumen penilaian dalam memproses hasil evaluasi siswa	✓	

	kelas IV.		
10.	Guru mengalami kesulitan atau kendala dalam memproses hasil evaluasi siswa kelas IV.		✓
11.	Guru mendapatkan solusi dalam mengatasi semua kendala/kesulitan pada kurikulum merdeka belajar	✓	

5. Guru Kelas IV Zaid bin Tsabit

Nama Guru Kelas : Ibu Amila Silmi Kaffah, S.Pd.

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

No	Hal yang di observasi	Ya	Tidak
1.	Guru membuat bentuk perencanaan untuk proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar.	✓	
2.	Guru menyusun prota, prosem, dan modul ajar dalam kurikulum merdeka belajar.	✓	
3.	Guru mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar.	✓	
4.	Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru menerapkan/mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar kelas IV MI Negeri 1 Banyumas.	✓	
5.	Guru mengalami kesulitan dalam menerapkan/mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di kelas IV dalam proses pembelajaran.	✓	

6.	Guru menggunakan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas IV.	✓	
7.	Guru menggunakan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran pada kurikulum merdeka.	✓	
8.	Guru mengalami kesulitan atau kendala dalam penggunaan media pembelajaran.		✓
9.	Guru menggunakan instrumen penilaian dalam memproses hasil evaluasi siswa kelas IV.	✓	
10.	Guru mengalami kesulitan atau kendala dalam memproses hasil evaluasi siswa kelas IV.		✓
11.	Guru mendapatkan solusi dalam mengatasi semua kendala/kesulitan pada kurikulum merdeka belajar	✓	

Lampiran 6 Hasil Wawancara

1. Kepala Sekolah

Nama Plt. Kepala Madrasah : Ibu Juzairoh, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Juni 2024

Tempat : MIN 1 Banyumas

- a. Sejak kapan kurikulum Merdeka belajar diterapkan di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : Kurikulum Merdeka diterapkan secara bertahap dimulai dari tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas I dan IV, Sedangkan untuk tahun 2023/2024 di sini mulai diterapkan untuk kelas II dan IV. MI Negeri 1 Banyumas merupakan salah satu dari 2 sekolah yang menjadi uji coba pada awal adanya kurikulum merdeka, pada tahun pertama menerapkan kurikulum merdeka.

- b. Bagaimana penerapan kurikulum Merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : untuk penerapan kurikulum merdeka di MIN 1 Banyumas seperti yang ada, yang dianjurkan pemerintah yaitu merdeka, salah satu tantangan awal kurikulum merdeka yaitu dari perincian CP (capaian pembelajaran) tidak seperti K13 yang sudah jelas KI dan KD untuk setiap kelas, CP (Capaian Pembelajaran) harus di sesuaikan dengan fase kelas dan harus di kelompokkan, bentuk perencanaan di MIN 1 Banyumas yang pertama pasti siapkan kerangka kurikulum nya, kemudian ke CP (Capaian Pembelajaran), kemudian ke TP (Tujuan Pembelajaran), terus ke ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang terakhir modul ajar. Kemudian untuk materi, setiap guru harus bekerjasama setiap fase, walaupun kelas paralel InshaaAllah semua materi sama dan untuk mata pelajaran di MIN 1 Banyumas tentu nya menerapkan profil pelajar pancasila (P5) dan terdapat juga penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS yang bisa disebut IPAS. Dan jenis penilaian sendiri itu bebas, namun sesuai kurikulum merdeka kan ada penilaian formatif dan sumatif, kalau formatif kan penilaian di setiap akhir pembelajaran, kalau sumatif ditentukan dari

wali kelas, menggunakan pilihan ganda atau essay tergantung wali kelas masing-masing.

- c. Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam kurikulum Merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : Perencanaan dalam pembelajaran di MI Negeri 1 Banyumas yaitu kepala madrasah beserta guru mengadakan rapat untuk perencanaan pembelajaran yang akan dimulai selama satu semester kedepan, dalam perencanaan pembuatan modul ajar, terdapat sistem yaitu pembagian sesuai dengan fase, fase a yaitu untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4 dan fase C untuk kelas 5 dan 6. Sebelum pembuatan modul ajar, guru harus melakukan memecah capaian pembelajaran (CP) terlebih sesuai dengan fasenya, merumuskan tujuan pembelajaran (TP), penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP) kemudian pembuatan modul ajar dan assessment.

- d. Apa kesulitan/kendala anda dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : : Awal mula tantangan kita yaitu mem break down (perincian) CP, CP kan per fase, fase A kan untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4 dan fase C untuk kelas 5 dan 6, untuk antar fase kan harus bekerja sama yang mau diajarkan di kelas 1 yang mana, yang kelas 2 yang mana, seperti itu. Kurikulum sebelumnya kan menggunakan KD, jadi sudah jelas KD untuk kelas 1,2 dan seterusnya, bukan cuma CP tetapi juga membuat modul ajar karena kita harus memahami CP, dari modul ajar lanjut ke perangkat ajar.

- e. Bagaimana teknik dan jenis penilaian dalam kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : Penilaian mencakup penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif, ada PH (Penilaian Harian) dan Sumatif Akhir Semester (SAS).

2. Guru Kelas IV Abu Bakar Ash-Shiddiq

Nama Guru Kelas : Bapak Dadang Marseno, S.Pd.I.

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

Tempat : MIN 1 Banyumas

- a. Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam proses pembelajaran pada kurikulum Merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : Untuk bentuk perencanaan seperti yang sudah dianjurkan pemerintah yaitu menyusun CP, TP, ATP dan modul ajar.

- b. Apakah guru menyusun prota (Program Tahunan), prosem (Program Semester), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), CP (Capaian Pembelajaran), Modul ajar, TP (Tujuan Pembelajaran), KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), dan IKTP (Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)?

Jawaban : Tentu mba, itu bagian yang wajib ada dalam proses pembelajaran.

- c. Apa kesulitan atau kendala dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran?

Jawaban : Pada kurikulum merdeka tentunya mengalami banyak kesulitan karena ini kurikulum baru, menyesuaikan dari kurikulum sebelumnya harus melihat terlebih dahulu materi ini harus dimasukkan dimana, CP juga harus dirinci dilihat per fase, selain itu paling seperti buku yang tidak sesuai dengan CP, paling itu sih mba.

- d. Bagaimana penerapan/implementasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : Sebelum melaksanakan pembelajaran, penerapan yang saya lakukan, seperti apersepsi terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung, menyapa dan mengecek kehadiran, setelah itu menanyakan materi yang telah lalu dan menjelaskan materi yang akan

diajarkan, serta penggunaan modul ajar dan penggunaan media pembelajaran berupa buku pegangan siswa.

- e. Apa kesulitan atau kendala dalam menerapkan/mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : belum ada kendala sih mba kalau terkait penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.

- f. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam proses pembelajaran di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : Metode pembelajaran yang saya pakai sebelum melakukan tanya jawab, saya memberikan waktu anak-anak untuk membaca setelah itu memberikan kesimpulan dan anak-anak memberikan contoh melalui kegiatan tanya jawab, untuk mengukur seberapa paham materi yang sedang dibahas, beberapa anak ditanya, saya cari jawaban yang paling tepat dan kalau bisa digabung-gabung karena tidak ada jawaban yang salah, saya menerapkan ke anak-anak yaitu jika satu anak bisa memberikan satu contoh, maka mereka tentu bisa memberikan 26 contoh lainnya.

- g. Media pembelajaran apa yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : Untuk media pembelajaran, saya sering menggunakan proyektor, internet sering juga gambar.

- h. Apa kesulitan atau kendala dalam penggunaan media pembelajaran di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : Paling karena alat lcd proyektor terbatas.

- i. Bagaimana bentuk instrumen penilaian dalam kurikulum Merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : semua guru di MIN menggunakan PH, assesment formatif, sumatif, sumatif akhir semester (SAS).

- j. Apa kesulitan atau kendala dalam melakukan penilaian dalam kurikulum Merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : sejauh ini sih belum ada kalau di penilaian mba.

- k. Bagaimana solusi yang dilakukan guru dan sekolah dalam mengatasi semua kendala/kesulitan pada kurikulum merdeka belajar?

Jawaban : Setiap permasalahan tentunya ada solusi ya mba, seperti permasalahan pada pemecahan CP, terus kurangnya sarana dan prasarana untuk media pembelajaran, pastinya solusinya cuma berkoordinasi dengan guru kelas IV, penjadwalan penggunaan lcd proyektor, serta melaksanakan kelompok kerja guru (KKG).

3. Guru Kelas IV Umar bin Khattab

Nama Guru Kelas : Ibu Mar'atun Sholihah, M.Pd.

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

Tempat : MIN 1 Banyumas

- a. Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam proses pembelajaran pada kurikulum Merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : Bentuk perencanaan dari kurikulum merdeka itu ya pastinya menyiapkan perangkat pembelajaran dari CP, terus kemudian ATP, terus kemudian semacam silabus ya, modul ajar dan perlu juga rangkuman untuk anak-anak karena kebanyakan kurikulum merdeka kan praktek tetapi tidak semua anak nalarnya cepet jadi perencanaannya seperti itu.

- b. Apakah guru menyusun prota (Program Tahunan), prosem (Program Semester), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), CP (Capaian Pembelajaran), Modul ajar, TP (Tujuan Pembelajaran), KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), dan IKTP (Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)?

Jawaban : Wajib Mba.

- c. Apa kesulitan atau kendala dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran?

Jawaban : Menyusun CP paling mba, sampe pembuatan modul ajar.

- d. Bagaimana penerapan/implementasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : untuk penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran, saya melaksanakan apersepsi terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung, menyapa dan mengecek kehadiran, setelah itu menjelaskan materi yang sudah diajarkan Di kurikulum merdeka belajar kan bebas, artinya pembelajaran dan media pembelajaran juga diserahkan kepada guru kelas masing-masing.

- e. Apa kesulitan atau kendala dalam menerapkan/mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : penggunaan canva, dan untuk penggunaan canva jujur saja saya belum bisa dalam penggunaannya, dengan demikian itu menjadi kendala saya pada saat pelaksanaan pembelajaran.

- f. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam proses pembelajaran di MI Negeri 1 Banyumas ?

Jawaban : Untuk metode pembelajaran yang digunakan saya dalam pembelajaran kurikulum merdeka paling sering ya sesuai pemerintah kan menggunakan diskusi terus praktek, terus kemudian anak-anak menanggapi dan mempresentasikan, tanya jawab tetap ada, ceramah tetap ada, menyimpulkan bersama-sama.

- g. Media pembelajaran apa yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : Untuk media pembelajarannya harus disiapkan dari jauh-jauh hari, karena kurikulum merdeka kan merdeka ya, bebas berarti, ya gimana caranya agar anak itu aktif dan pembelajaran itu menyenangkan, karena guru hanya memfasilitasi mereka, ya anak-anak sendiri yang harus aktif dalam proses pembelajaran di kurikulum merdeka ini.

h. Apa kesulitan atau kendala dalam penggunaan media pembelajaran di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : Mungkin karena kepadatan kegiatan sekolah, sehingga membutuhkan waktu untuk mengerjakan misal pembuatan media pembelajaran, terdapat materi tentang rekayasa desain grafis, yaitu penggunaan canva, dan untuk penggunaan canva jujur saja saya belum bisa dalam penggunaannya, dengan demikian itu menjadi kendala saya pada saat pelaksanaan pembelajaran.

i. Bagaimana bentuk instrumen penilaian dalam kurikulum Merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : di MIN 1 Banyumas semuanya sama mba, menggunakan assesment formatif dan sumatif.

j. Apa kesulitan atau kendala dalam melakukan penilaian dalam kurikulum Merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : tidak ada, membuat soal HOTS.

k. Bagaimana solusi yang dilakukan guru dan sekolah dalam mengatasi semua kendala/kesulitan pada kurikulum merdeka belajar?

Jawaban : Untuk permasalahan media pembelajaran yang kurang memadai, seperti lcd proyektor, biasanya kita dari guru-guru berkoordinasi terlebih dahulu kepada guru-guru yang lain atau membuat jadwal agar penggunaan semua guru bisa menggunakan lcd proyektor, dan untuk kendala pada saya belum bisa dalam penggunaan canva dan membuat soal HOTS, alhamdulillah nya kita di MI Negeri 1 Banyumas rutin pertemuan dengan kelompok kerja guru (KKG) jadi saya sangat terbantu.

4. Guru Kelas IV Ali bin Abi Thalib

Nama Guru Kelas : Ibu Sa'diyah, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024

Tempat : MIN 1 Banyumas

a. Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam proses pembelajaran pada kurikulum Merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : Perencanaan ya seperti biasa mba, menyusun CP, TP, ATP, Modul ajar, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran.

- b. Apakah guru menyusun prota (Program Tahunan), prosem (Program Semester), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), CP (Capaian Pembelajaran), Modul ajar, TP (Tujuan Pembelajaran), KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), dan IKTP (Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)?

Jawaban : Pembelajaran tidak akan berlangsung mba, kalau tidak ada CP,TP,ATP, modul ajar dll. Jadi itu harus ada.

- c. Apa kesulitan atau kendala dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran?

Jawaban : saya masih mengalami kebingungan dalam menyusun CP, TP, ATP, dan modul ajar pada saat itu.

- d. Bagaimana penerapan/implementasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : Pada proses pelaksanaan pembelajaran, saya melakukan apersepsi terlebih dahulu sebelum membuka kelas dengan menyapa dan mengecek kehadiran, menanyakan materi yang lalu dan menjelaskan materi yang akan diajarkan, penggunaan metode, strategi dan media pembelajaran.

- e. Apa kesulitan atau kendala dalam menerapkan/mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas

Jawaban : Untuk kendala itu sendiri, dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu seperti sarana dan prasarana yang terbatas, contohnya lab komputer hanya tersedia satu dan perpustakaan juga hanya tersedia satu untuk sekarang sedangkan siswa disini sekitar 800 an siswa, untuk problematika yang lain seperti materi yang terlalu dangkal, misal dikelas 3 matematika materi tentang besar sudut lancip, siku-

siku dan tumpul, di kelas 3 guru hanya fokus memberi informasi tentang sudut-sudut tersebut dan di kelas 4 baru memakai rumus, bgtu

- f. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam proses pembelajaran di MI Negeri 1 Banyumas ?

Jawaban : metode pembelajaran yang dilakukan seperti diskusi, ceramah, tanya jawab atau menyesuaikan materi.

- g. Media pembelajaran apa yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : Media pembelajaran yang saya gunakan menggunakan gambar , video dsb. Karena kurikulum ini merdeka , disini justru siswa yang seharusnya bahkan dituntut aktif dalam setiap proses pembelajaran dan guru hanya menyiapkan kebutuhan siswa atau bisa dikatakan hanya menjadi fasilitator

- h. Apa kesulitan atau kendala dalam penggunaan media pembelajaran di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : tidak ada mba, karena mengkondisikan sama materi.

- i. Bagaimana bentuk instrumen penilaian dalam kurikulum Merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : ada assesment formatif dan sumatif, ada semacam PH (Penilaian harian).

- j. Apa kesulitan atau kendala dalam melakukan penilaian dalam kurikulum Merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : Tidak ada mba.

- k. Bagaimana solusi yang dilakukan guru dan sekolah dalam mengatasi semua kendala/kesulitan pada kurikulum merdeka belajar?

Jawaban : Permasalahan dari perencanaan seperti kesulitan menyusun CP, ada solusinya seperti kepala madrasah mengundang narasumber, sosialisasi tentang kurikulum merdeka, dilain sisi problematika yang lain solusinya kita mengadakan pertemuan dengan kelompok kerja guru (KKG), sejauh ini solusinya begitu.

5. Guru Kelas IV Utsman bin Affan

Nama Guru Kelas : Ibu Wening Purwaningrum, S.Pd.

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Mei 2024

Tempat : MIN 1 Banyumas

- a. Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam proses pembelajaran pada kurikulum Merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru, pada perencanaan, seperti pada umumnya guru mempersiapkan modul ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung.

- b. Apakah guru menyusun prota (Program Tahunan), prosem (Program Semester), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), CP (Capaian Pembelajaran), Modul ajar, TP (Tujuan Pembelajaran), KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), dan IKTP (Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)?

Jawaban : sudah pasti membuat.

- c. Apa kesulitan atau kendala dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran?

Jawaban : saya mengalami kesulitan pada penyusunan CP, semua nya harus dipelajari lagi, bukan hanya CP tetapi juga materi yang berubah dan tentu perencanaan metode pembelajaran juga harus berubah dan menyesuaikan.

- d. Bagaimana penerapan/implementasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : Dalam kurikulum merdeka, guru bebas dalam proses pembelajarannya, bebas yang dimaksud dalam penggunaan strategi, metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru itu bebas,

dalam proses pelaksanaan pembelajarannya yang dilakukan diawal tentu nya apersepsi, mengecek kehadiran, review materi sebelumnya sebelum masuk materi baru, penggunaan media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi, setelah selesai penyampaian materi, tinggal pelaksanaan evaluasi, mengerjakan soal atau kuis.

- e. Apa kesulitan atau kendala dalam menerapkan/mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas

Jawaban : sampai saat ini, belum ada.

- f. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam proses pembelajaran di MI Negeri 1 Banyumas ?

Jawaban : Untuk kurikulum merdeka sendiri dalam proses metode pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan siswa, karena di kurikulum merdeka lebih banyak praktek daripada untuk menulis.

- g. Media pembelajaran apa yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : Media pembelajaran yang saya gunakan ya seperti penggunaan proyektor LCD dan internet karena agar siswa lebih antusias untuk proses pembelajaran

- h. Apa kesulitan atau kendala dalam penggunaan media pembelajaran di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : LCD Proyektor yang terbatas.

- i. Bagaimana bentuk instrumen penilaian dalam kurikulum Merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : assesment formatif dan sumatif.

- j. Apa kesulitan atau kendala dalam melakukan penilaian dalam kurikulum Merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : tidak ada.

- k. Bagaimana solusi yang dilakukan guru dan sekolah dalam mengatasi semua kendala/kesulitan pada kurikulum merdeka belajar?

Jawaban : Untuk upaya dari permasalahan seperti menganalisis CP menjadi TP, ATP sampai modul ajar mungkin semua guru solusinya sama mba, yaitu paling kita di MIN itu ada kelompok kerja guru (KKG), itu sih paling solusinya. Dan untuk kurikulum merdeka kan banyak prakteknya sehingga jarang menulis, tetapi saya memiliki solusi, agar anak-anak tetap mencatat dirumah materi yang sudah dipelajari, atau kalo masih ada waktu saya mencatat dipapan tulis.

6. Guru Kelas IV Zaid bin Tsabit

Nama Guru Kelas : Ibu Amila Silmi Kaffah, S.Pd.

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

Tempat : MIN 1 Banyumas

- a. Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam proses pembelajaran pada kurikulum Merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : Proses perencanaan sebelum pembelajaran tentu dari pembuatan CP, ATP, sampai pembuatan modul ajar.

- b. Apakah guru menyusun prota (Program Tahunan), prosem (Program Semester), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), CP (Capaian Pembelajaran), Modul ajar, TP (Tujuan Pembelajaran), KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), dan IKTP (Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)?

Jawaban : iya mba.

- c. Apa kesulitan atau kendala dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran?

Jawaban : Problematika pada perencanaan tentu nya pada pemecahan capaian pembelajaran (CP) menjadi beberapa indikator yang sesuai, selain CP juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan alur tujuan pembelajaran (ATP) karena harus berdasarkan dari CP nya, selain dari 2 hal tersebut diatas, ada problematika lainnya yaitu kurangnya buku pegangan guru dan buku referensi, karena belum ada. Kalau prota dan prosem sudah pasti setiap guru membuat mba

- d. Bagaimana penerapan/implementasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : Di kurikulum merdeka kan menekankan anak aktif dan kurikulum yang merdeka, artinya bebas, tentu guru harus memiliki kreatifitas untuk dapat mengembangkan media pembelajaran agar anak menjadi aktif saat proses pembelajaran dan agar anak-anak paham dalam me mahami materi, kurikulum merdeka hampir sama dengan K13 yaitu pengelompokan siswa secara heterogen (minat) dan guru harus memahami keaktifan siswa menyesuaikan dengan cara belajar.

- e. Apa kesulitan atau kendala dalam menerapkan/mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas

Jawaban : kurangnya buku pegangan guru dan buku referensi, selain itu semua nya aman mba, anak-anak bisa terkondisikan dengan baik.

- f. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam proses pembelajaran di MI Negeri 1 Banyumas ?

Jawaban : metode yang saya gunakan menggunakan metode permainan dan LKPD sedangkan media pembelajaran.

- g. Media pembelajaran apa yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : media elektronik seperti LCD,Video, dan gambar untuk memudahkan praktek

- h. Apa kesulitan atau kendala dalam penggunaan media pembelajaran di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : tidak ada, untuk lcd proyektor sudah ada solusinya.

- i. Bagaimana bentuk instrumen penilaian dalam kurikulum Merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : Assesment formatif dan sumatif.

j. Apa kesulitan atau kendala dalam melakukan penilaian dalam kurikulum Merdeka belajar di MI Negeri 1 Banyumas?

Jawaban : tidak ada mba.

k. Bagaimana solusi yang dilakukan guru dan sekolah dalam mengatasi semua kendala/kesulitan pada kurikulum merdeka belajar?

Jawaban : Upaya dari permasalahan yang seperti pemecahan CP menjadi beberapa indikator yang sesuai dan mengembangkan ATP, kita

guru-guru melaksanakan pertemuan dengan kelompok kerja guru (KKG) dan sharing antar guru, sedangkan untuk permasalahan kurangnya buku pegangan guru dan buku referensi kita guru-guru bekerja sama untuk merangkum dan membuat buku sendiri.



Lampiran 7 Modul Ajar



INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: Sa'diyah, S.Pd.I
Instansi/Sekolah	: MIN 1 Banyumas

Jenjang / Kelas	: SD / 1
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Alokasi Waktu	: 15 JP X 5 Pertemuan (5 x 40 menit)
Tahun Pelajaran	: 2023/2024

KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase B	
<p>Pada Fase B peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/menalar, melakukan investigasi/ penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya.</p>	
Fase A Berdasarkan Elemen	
Pemahaman IPAS (sains dan Sosial)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra). Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup. • Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup. • Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk

	<p>energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energy dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energy kalor, listrik, bunyi, cahaya).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda • Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air. • Di akhir fase ini, peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah. • Peserta didik mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat. • Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya. • Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
<p>Ketrampilan Proses</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya. • Mempertanyakan dan memprediksi Dengan

	<p>menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan dan melakukan penyelidikan Dengan panduan, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat. • Memproses, menganalisis data dan informasi Mengorganisasikan data dalam bentuk table dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah. • Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan. • Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai format
Kompetensi Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat mengetahui nama-nama alat indra manusia. • Peserta didik dapat menunjukkan bagian-bagian alat indra manusia.
Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Kelas • LCD Projector • Laptop • Jaringan Internet/Wifi • Buku Guru dan Buku Siswa IPAS kelas IV serta sumber referensi lain • Alat dan Bahan
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menyebutkan alat indra

	<p>manusia dengan benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menjelaskan fungsi dan cara kerja dari masing-masing alat indra manusia dengan benar. • Peserta didik dapat menjelaskan cara merawat mata, telinga, lidah, hidung, dan kulit dengan tepat
<p>Capaian Pembelajaran IPAS</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra). • Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup. • Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup. <p>Pembelajaran Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati • Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya. <p>Mempertanyakan dan memprediksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. <p>Merencanakan dan melakukan penyelidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan panduan, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat. <p>Memproses, menganalisis data dan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengorganisasikan data dalam bentuk tabel

	<p>dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah.</p> <p>Mengevaluasi dan refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan. <p>Mengomunikasikan hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai format.
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Pemahaman Bermakna	<p>Peserta didik memahami betul akan fungsi dan kegunaan dari alat indra yang mereka miliki. Peserta didik dapat merawat alat indra manusia dengan baik dan menggunakannya sesuai peruntukannya dengan dilandasi rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.</p>
Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang termasuk pancaindra? 2. Apa fungsi dari setiap pancaindra? 3. Bagaimana cara merawat alat-alat pancaindra? 4. Bagaimana cara kerja dari masing-masing alat-alat pancaindra? 5. Mengapa kita perlu mempelajari alat-alat indra (pancaindra) manusia?
Target Peserta Didik :	<p>Peserta didik Reguler</p>
Jumlah Siswa	<p>30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)</p>
Assesmen :	<p>Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Asesmen individu

	- Asesmen kelompok
Jenis Assesmen :	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi • Produk • Tertulis • Unjuk Kerja • Tertulis
Model Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Tatap muka
Ketersediaan Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan untuk peserta didik berpencapaian tinggi: YA/TIDAK • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :	<ul style="list-style-type: none"> • Individu • Berkelompok (Lebih dari dua orang)
Metode :	Diskusi, Presentasi, Permainan
Sumber Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Utama <ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru IPAS kelas 4 SD • Buku Siswa IPAS kelas 4 SD 2. Sumber Alternatif <p>Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.</p>
Persiapan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia • Memastikan kondisi kelas kondusif • Mempersiapkan bahan tayang • Mempersiapkan lembar kerja siswa

Kegiatan Pembelajaran
E. Pertemuan Kelima (3 JP x 40 menit)
Pendahuluan (alokasi waktu : 15 menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa dan menucapkan salam peserta didik 2. Peserta didik melakukan do'a sebelum belajar (salah seorang peserta didik untuk memimpin do'a) 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan 4. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup

materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan

5. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap mandiri yang akan dikembangkan dalam pembelajaran

Kebutuhan Sarana, Prasarana, dan Media Pembelajaran

1. 4 macam sobekan kain dari berbagai jenis bahan sisa menjahit.
2. Alat tulis.

Kegiatan Inti (alokasi waktu : 90 menit)

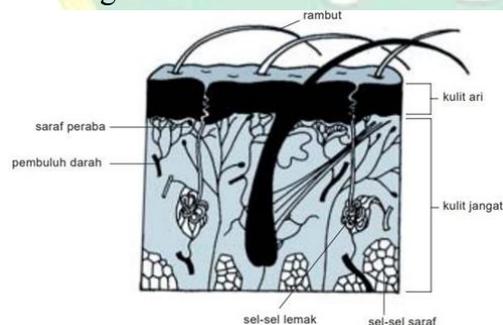
1. Guru menyajikan materi alat indra peraba.
2. Guru meminta peserta didik untuk mencermati dan memahami materi yang disajikan di depan kelas
3. Guru menunjukkan gambar bagian-bagian kulit... ”.

5. Indra Peraba

Coba kamu raba celana yang kamu pakai. Apa yang kamu rasakan?

Perlu kalian ketahui, tubuh kita diselubungi oleh kulit. Kulit berfungsi untuk melindungi bagian-bagian tubuh sebelah dalam kita dari pengaruh luar. Kulit juga berfungsi mengatur suhu tubuh dan sebagai indra peraba. Rangsang yang dapat diterima kulit berupa sentuhan panas, dingin, tekanan, dan nyeri. Ketika kulit menerima rangsang, rangsang tersebut diterima oleh sel-sel reseptor. Selanjutnya, rangsang akan diteruskan ke otak melalui urat saraf. Oleh otak, rangsang akan diolah. Akibatnya, kita merasakan adanya suatu rangsang. Otak pun memerintahkan tubuh untuk menanggapi rangsang tersebut.

4. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa: “kulit manusia terdiri atas dua bagian, yaitu kulit ari dan kulit jangat. Kulit ari merupakan kulit yang tipis terdapat di permukaan kulit, sedangkan kulit jangat merupakan kulit bagian dalam”.



5. Guru memberikan peserta didik untuk bertanya terkait materi indra peraba yang belum mereka pahami.
6. Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan “Lakukan Bersama”, yaitu menguji kepekaan indra peraba.

Lakukan Bersama

Menguji Kepekaan Indra Peraba

1. Sediakan 4 macam sobekan kain dari berbagai jenis bahan sisa menjahit.
2. Beri tanda A, B, C, dan D pada kain itu.
3. Tutup matamu dengan kain penutup.
4. Raba dan rasakan permukaan kain tersebut satu per satu dengan jari-jarimu.
5. Urutkan kain itu mulai dari yang kasar hingga yang paling halus.

Setelah diurutkan, buka penutup mata. Isikan hasil percobaan itu pada kolom seperti berikut ini. Kolom 1 untuk yang paling kasar dan kolom 4 yang paling halus.

7. Peserta didik menuliskan hasilnya dalam bentuk tabel yang tersedia dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan yang telah dilakukan.

Nama	1	2	3	4	Ket
Bagas	D	B	C	A
.....
.....
.....
.....

4 = paling halus 1 = paling kasar

Suruh 5 orang temanmu melakukannya. Samakah pendapat temanmu itu terhadap kain yang paling halus dan paling kasar? Bagaimana kesimpulanmu?

8. Guru menunjuk beberapa peserta didik maju ke depan secara bergantian untuk membacakan hasilnya dan peserta didik yang lain menyimak.
9. Guru memberikan penjelasan/kesimpulan untuk memperkuat pemahaman peserta didik.
10. Guru mengukur pemahaman peserta didik dengan memberikan pertanyaan pada kegiatan “Mari Refleksikan”:
 a. Apa fungsi pancaindra bagi kita? Jelaskan!
 b. Bagaimana proses masuknya suara sehingga suara itu bisa kita dengar? Jelaskan!
 c. Bagaimana cara merawat mata yang baik? Jelaskan!
 d. Mengapa kita harus membersihkan telinga dengan hati-hati? Beri penjelasan!
11. Hasil pekerjaan peserta didik dikoreksi secara bersama-sama dan dikumpulkan untuk diberi penilaian.

Penutup (alokasi waktu : 15 menit)

1. Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
2. Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi

3. Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
4. Guru menutup pembelajaran dengan mempersilakan peserta didik untuk berdoa dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan Tuhan YME (Jika pembelajaran di jam terakhir

Pelaksanaan Asesmen

1.	Diagnostik <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan pemantik tersebut diatas • Tanya jawab sebagai tindak lanjut
2.	Formatif Observasi, Performa, dan Pengerjaan Proyek
3.	Sumatif Tertulis (pilihan ganda dan essay)

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

- ❖ Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).
- ❖ Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- ❖ Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman

Remedial

- ❖ Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.
- ❖ Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- ❖ Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

materi.

Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari Kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?	
2.	Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?	
3.	Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/ hasil pembelajaran?	
4.	Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan Saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?	
5.	Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar, dan mengapa menurut guru?	
6.	Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?	
7.	Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?	
8.	Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?	

LAMPIRAN

Lampiran 1. Penilaian

A. Penilaian Diagnostik

1. Diagnostik Non Kognitif

Asesmen diagnostik non kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal-hal meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik, sosial emosi, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga dan pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter, dan minat siswa.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apa kabar hari ini?		
2.	Apakah ada yang sakit hari ini?		
3.	Apakah kalian dalam keadaan sehat?		
4.	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?		
5.	Apakah anak-anak sudah makan?		
6.	Apakah tadi malam sudah belajar?		

2. Diagnostik Kognitif

Asesmen diagnostik non kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal-hal meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik, sosial emosi, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga dan pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter, dan minat siswa.

No	Pertanyaan
1.	Apa saja yang termasuk pancaindra?
2.	Apa fungsi dari setiap pancaindra?

3.	Bagaimana cara merawat alat-alat pancaindra?
4.	Bagaimana cara kerja dari masing-masing alat-alat pancaindra?
5.	Mengapa kita perlu mempelajari alat-alat indra (pancaindra) manusia?

B. Penilaian Formatif

1. Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke- :

Materi Pembelajaran :

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religius	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis
1.					
2.					
3.					

Berilah tanda cek list () pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

2. Instrumen Penilaian Observasi dan Tanya Jawab

Observasi Terhadap Diskusi dan Tanya Jawab

No.	Nama Peserta Didik	Pernyataan						Skor
		Pengungkapan gagasan yg orisinil		Kebenaran konsep		Ketepatan penggunaan istilah		
		1	2	1	2	1	2	
1.								
2.								
3.								

Keterangan: 1 = tidak, 2 = ya

Penilaian sikap untuk setiap peserta didik dapat menggunakan rumus berikut

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{2 \times \text{jumlah pernyataan}} \times 100$$

3. Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		1	2	3	
1.					

2.					
3.					

Aspek dan Rubrik Penilaian

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan nilai
1.	Kejelasan Informasi		
	a. Informasi yang disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan	30	
	b. Informasi yang disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan	20	
	c. Informasi yang disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap	10	
2.	Keaktifan dalam berdiskusi		
	a. Sangat aktif dalam berdiskusi	30	
	b. Cukup aktif dalam berdiskusi	20	
	c. Kurang aktif dalam berdiskusi	20	
3.	Kejelasan dan kerapian dalam berdiskusi		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi	30	
	c. Presentasi dengan jelas tapi kurang rapi	20	
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi	10	

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keempat 40, maka total perolehan nilainya adalah 90.

4. Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	Apa fungsi pancaindra bagi kita? Jelaskan!	Pancaindra berfungsi untuk memudahkan tubuh dalam memberikan respons yang sesuai dengan keinginan atau	25

		insting kita. Contohnya saja indra penglihatan berfungsi untuk melihat, indra pendengar berfungsi untuk mendengarkan suara, indra pembau berfungsi untuk mencium bau, indra pengecap berfungsi untuk membedakan macam-macam rasa (manis, asam, asin, pahit), indra peraba berfungsi untuk merasakan/mengenal rasa panas, dingin, halus, kasar, dan rasa lainnya.	
2.	Bagaimana proses masuknya suara sehingga suara itu bisa kita dengar? Jelaskan!	<ol style="list-style-type: none"> 1) Suara ditangkap daun telinga dan diarahkan melalui saluran telinga. 2) Getaran suara ditangkap gendang telinga dan diteruskan ke telinga tengah. 3) Getaran diteruskan oleh tulang sanggurdi ke rumah siput (koklea). 4) Rumah siput menghantarkan getaran melalui cairan yang memenuhi rumah siput sehingga dapat ditangkap oleh sel-sel saraf rambut getar dalam rumah siput. 5) Sel-sel saraf rambut getar di rumah siput menghantarkan sinyal listrik akibat getarannya ke saraf 6) pendengaran. 	25
3.	Bagaimana cara merawat mata yang baik? Jelaskan!	Membaca harus di tempat yang terang, jarak mata dengan buku jangan terlalu dekat, dan jangan membaca sambil berbaring atau dalam kendaraan. Jika mata terkena	25

		debu, jangan langsung digosok-gosok karena mata dapat terluka. Teteskan obat tetes mata agar debu yang masuk ke dalam mata mudah keluar. Selain itu, biasakan pula makan buah-buahan yang banyak mengandung vitamin A, misalnya wortel, tomat, pepaya.	
4.	Mengapa kita harus membersihkan telinga dengan hati-hati? Beri penjelasan!	Kita harus membersihkan telinga dengan hati-hati agar telinga tidak luka dan infeksi.	25
Total Skor			100

PENILAIAN SUMATIF

Pilihan Ganda

- Warna iris mata coklat memudahkan mata untuk menyerap
 - cahaya
 - panas
 - debu
 - bunyi
- Jika cuaca redup (kurang cahaya), pupil mata akan
 - menutup
 - mengecil
 - membesar
 - membuka
- Perhatikan gambar mata bagian luar berikut ini.



- 4
 - 3
 - 2
 - 1
- Selaput gendang telinga sangat tipis, kalau kena bunyi akan
 - berlubang
 - mengecil
 - bergetar
 - membesar

10. Lidah berfungsi sebagai alat pengecap karena pada permukaan lidah terdapat

....

- a. pori-pori
- b. tonjolan-tonjolan kasar
- c. bulu-bulu halus
- d. lapisan kulit

Kunci jawaban

- 1. a 6. c
- 2. c 7. a
- 3. c 8. d
- 4. c 9. c
- 5. a 10. B

Lampiran 2. Lembar Kerja Peserta Didik

Pertemuan 5

Lakukan Bersama

Menguji Kepekaan Indra Peraba

1. Sediakan 4 macam sobekan kain dari berbagai jenis bahan sisa menjahit.
2. Beri tanda A, B, C, dan D pada kain itu.
3. Tutup matamu dengan kain penutup.
4. Raba dan rasakan permukaan kain tersebut satu per satu dengan jari-jarimu.
5. Urutkan kain itu mulai dari yang kasar hingga yang paling halus.

Setelah diurutkan, buka penutup mata. Isikan hasil percobaan itu pada kolom seperti berikut ini. Kolom 1 untuk yang paling kasar dan kolom 4 yang paling halus.

Nama	1	2	3	4	Ket
Bagas	D	B	C	A
.....
.....
.....

4 = paling halus 1 = paling kasar

Suruh 5 orang temanmu melakukannya. Samakah pendapat temanmu itu terhadap kain yang paling halus dan paling kasar? Bagaimana kesimpulanmu?

Lampiran 3. Bahan Bacaan Untuk Peserta Didik dan Guru

Bahan bacaan untuk peserta didik dan guru diambilkan dari buku siswa dan buku guru IPAS kelas IV. Serta bisa juga menambahkan dari sumber internet yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Wawancara



Wawancara dengan Plt. Kepala Madrasah



Wawancara dengan Ibu Mar'atun Sholihah, M.Pd. (Kelas IV Umar bin Khattab)



Wawancara dengan Ibu Amila Silmi Kaffah, S.Pd. (Kelas IV Zaid bin Tsabit)



Wawancara dengan Bapak Dadang Marseno, S.Pd.I. (Kelas IV Abu Bakar Ash-Shiddiq)



Wawancara dengan Ibu Sa'diyah, S.Pd.I
(Kelas IV Ali bin Abi Thalib)



Wawancara dengan Ibu Wening
Purwaningrum, S.Pd. (Kelas IV Utsman
bin Affan)

Observasi Kelas



Observasi Kelas IV Umar bin Khattab



Observasi Kelas IV Utsman bin Affan



Observasi Kelas IV Ali bin Abi Thalib



Observasi Kelas IV Abu Bakar Ash-
Shiddiq



Observasi Kelas IV Zaid bin Tsabit



Kondisi Lingkungan Sekolah



Lampiran 9 Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.6088/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2023 12 Desember 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala Madrasah MI Negeri 1 Banyumas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Dhiya Humairoo Itrah
2. NIM : 2017405136
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru dan Siswa
2. Tempat / Lokasi : MI Negeri 1 Banyumas
3. Tanggal Observasi : 13-12-2023 s.d 27-12-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 10 Surat Permohonan Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2477/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

20 Mei 2024

Kepada
Yth. Kepala Madrasah MI Negeri 1 Banyumas
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Dhiya Humairoo Itrah |
| 2. NIM | : 2017405136 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Ajibarang Kulon RT 05/07 Kec. Ajibarang Kab. Banyumas |
| 6. Judul | : Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Kelas IV di MI Negeri 1 Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Guru dan Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : MI Negeri 1 Banyumas |
| 3. Tanggal Riset | : 21-05-2024 s/d 21-07-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Arsip

Lampiran 11 Surat Telah Melaksanakan Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANYUMAS
Jalan Kaliputih Nomor 14, Jalan Supriyadi Gang Satria 1 Purwokerto 53111
Telepon (0281) 626481, 621260 Email : minpurwokertobanyumas@kemenag.go.id
Website : <https://min1banyumas.sch.id>

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-322/Mi.11.02.01/PP.00.4/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. H. Saridin, S.Ag, M.Pd. I**
NIP : 19731114 200003 1 00 1
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk I/IV/b
Jabatan : Kepala MIN 1 Banyumas

Menerangkan bahwa :

Nama : Dhiya Humairoo Itrah
NIM : 2017405136
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PGMI
Perguruan Tinggi : UIN Saizu Purwokerto

Benar-benar telah melakukan observasi/riset/penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul *"Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Kelas IV (empat) di MI Negeri 1 Banyumas Pada Tanggal 21 Mei 2024 s.d 21 Juli 2024.*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14 Juni 2024
Rt. Kepala,


Ruzirroh

CS
Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 12 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Dhiya Humairoo Itrah
 NIM : 2017405136
 Jurusan/Prodi : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
 Pembimbing : Dr. Abu Dharin, M.Pd.
 Judul : Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Kelas IV di MI Negeri 1 Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa 6, Februari 2024	Bimbingan Proposal Latar belakang Masalah		
2	Jumat 8, Maret 2024	Bimbingan Proposal (Keputusan Proposal dan Kajian teori)		
3	Rabu 13, Maret 2024	Bimbingan Proposal (Keputusan proposal dan Metode Penelitian)		
dst.	Jumat 15, Maret 2024	Ace Proposal		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal :
 Dosen Pembimbing

Dr. Abu Dharin, M.Pd.
 NIP. 19741202 201101 1 001

Lampiran 13 Surat Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Dhiya Humairoo Itrah
NIM : 2017405136
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Proposal Skripsi : Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Kelas IV di MI Negeri 1 Banyumas

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

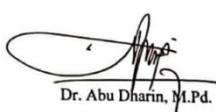
Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Maret 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
NIP. 19891205 201903 1 011

Dosen Pembimbing


Dr. Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
No. 1879/Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa a proposal skripsi berjudul:

Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Kelas IV di MI Negeri 1 Banyumas

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Dhiya Humairoo Itrah
NIM : 2017405136
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 29 April 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 April 2024



Mengetahui,
Koordinator Prodi

Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 198912052019031011



Lampiran 15 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3572/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

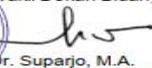
N a m a : Dhiya Humairoo Itrah
N I M : 2017405136
P r o d i : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 11 September 2024
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 11 September 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18872/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	DHIYA HUMAIROO ITRAH
NIM	:	2017405136

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	76
# Tartil	:	78
# Imla`	:	78
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 27 Jul 2021



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25665/2021

This is to certify that

Name : DHIYA HUMAIROO ITRAH
Date of Birth : BANYUMAS, February 3rd, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on July 9th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 62
2. Structure and Written Expression : 44
3. Reading Comprehension : 57

Obtained Score : 543



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, July 9th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.

NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

السماوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٥٦٦٥ / ٢٠٢١

منحت الى	
الاسم	: ضياء حميرا عطرة
المولودة	: بيانوماس، ٣ فبراير ٢٠٠٢
	الذي حصل على
	فهم المسموع
	فهم العبارات والتراكيب
	فهم المقروء
	النتيجة
	٥٥ : ٤٤ : ٣٨ : ٤٥٥ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦ مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ١١ يونيو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢١٠١



ValidationCode

Lampiran 19 Sertifikat KKN



The certificate features a decorative border with green and yellow wavy patterns. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is provided. The issuing institution is named, followed by a statement of completion. The student's name and NIM are listed. A photograph of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1380/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **DHIYA HUMAIROO ITRAH**
NIM : **2017405136**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **93 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 20 Sertifikat PPL



Lampiran 21 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-5730/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : DHIYA HUMAIROO ITRAH
NIM : 2017405136
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 23 Desember 2024



Kepala,
[Signature]
Indah Wijaya Antasari

Lampiran 22 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 3 : Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dhiya Humairoo Itrah
NIM : 2017405136
Jurusan/Prodi : PGMI
Pembimbing : Dr. Abu Dharin, M.Pd.
Judul : Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV di MI Negeri 1 Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 8 Oktober 2024	BAB 1-3 (landasan teori, kepenuisan)		
2	Kamis, 31 oktober 2024	BAB 3 (Metode Pengumpulan data, Operasionalisasi Pelaksanaan penelitian)		
3	Selasa, 5 Nov 2024	BAB 3 (Revisi Operasionalisasi Pelaksanaan) BAB 4 (Kepenuisan (footnote))		
4	Jumat, 8 Nov 2024	BAB 3 (bimbingan operasionalisasi Pelaksanaan) BAB 4 (Analisis Data)		
5	Senin, 11 Nov 2024	BAB 4 (Revisi Analisis Data, Penyajian Data yang kurang lengkap)		
6	Rabu, 13 Nov 2024	BAB 5 (Revisi terkait Problematika Perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi)		
7	Kamis, 5 Des 2024	Abstrak dan Lampiran		
8	Senin, 9 Des 2024	Revisi abstrak dan lampiran yang kurang lengkap.		
9	Kamis, 12 Des 2024	Abstrak (Motto, kata pengantar dan lampiran)		
10	Jumat, 20 Des 2024	Acc Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : Jumat, 20 Desember 2024
Dosen Pembimbing

Dr. Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

Lampiran 23 Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Dhiya Humairoo Itrah
NIM : 2017405136
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV di MI Negeri 1 Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

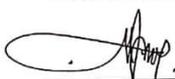
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 30. Desember 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI


Hendri Purbo Waseso, M. Pd.I.
NIP. 196912052019031011

Dosen Pembimbing,


Dr. Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 1974202 201101 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dhiya Humairoo Itrah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 03 Februari 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Rumah : Ajibarang Kulon, RT 05/RW 07,
Kecamatan Ajibarang, Kabupaten
Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. No. Handphone : 085770199738
8. E-mail : dhiyahumairoo78@gmail.com
9. Nama Ayah : Sumarsono
10. Nama Ibu : Sumarsih

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 2 Ajibarang : (2009-2014)
 - b. SMP Negeri 2 Ajibarang : (2015-2017)
 - c. SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang : (2018-2020)
 - d. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto : (2020- sekarang)
2. Pendidikan Non Formal : -

Purwokerto, 30 Desember 2024



Dhiya Humairoo Itrah

2017405136